

Ellen G. White Estate

# PERDJUANGAN SEGALA ZAMAN

ELLEN G. WHITE



---

**PERDJUANGAN  
SEGALA ZAMAN**

---

**Ellen G. White**

**1958**

**Copyright © 2014  
Ellen G. White Estate, Inc.**



## **Information about this Book**

### **Overview**

This eBook is provided by the [Ellen G. White Estate](#). It is included in the larger free [Online Books](#) collection on the Ellen G. White Estate Web site.

### **About the Author**

Ellen G. White (1827-1915) is considered the most widely translated American author, her works having been published in more than 160 languages. She wrote more than 100,000 pages on a wide variety of spiritual and practical topics. Guided by the Holy Spirit, she exalted Jesus and pointed to the Scriptures as the basis of one's faith.

### **Further Links**

[A Brief Biography of Ellen G. White](#)  
[About the Ellen G. White Estate](#)

### **End User License Agreement**

The viewing, printing or downloading of this book grants you only a limited, nonexclusive and nontransferable license for use solely by you for your own personal use. This license does not permit republication, distribution, assignment, sublicense, sale, preparation of derivative works, or other use. Any unauthorized use of this book terminates the license granted hereby.

### **Further Information**

For more information about the author, publishers, or how you can support this service, please contact the Ellen G. White Estate at [mail@whiteestate.org](mailto:mail@whiteestate.org). We are thankful for your interest and feedback and wish you God's blessing as you read.

# Kandungan

Information about this Book .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
Fasal 1—Lucifer Berdosa .....	7
Perang Didalam Sorga .....	11
Fasal 2—Kedjadian .....	14
Adam dan Hawa di-Taman Eden .....	16
Fasal 3—Akibatnja Pendurhakaan .....	17
Setan Berusaha Supaja Diangkat Kembali .....	19
Komplotan Terhadap Keluarga Manusia .....	20
Adam dan Hawa Diberikan Amaran .....	22
Fasal 4—Pentjobaan Dan Kedjatuhan Dalam Dosa .....	25
Hawa Mendjadi Penggoda .....	28
Kebebasan Manusia Untuk Memilih .....	30
Kutuk .....	32
Fasal 5—Ichtiar Selamat .....	35
Satu-satu-nja Djalan Seiamat Jang Mungkin .....	36
Hukum Allah Jang Tak Dapat Diobahkan .....	39
Satu Pemandangan Kepada Hari kemudian .....	41
Persembahan Korban .....	42
Fasal 6—Kain Dan Habil Serta Persembahannja .....	45
Asal Mulanja Kematian .....	47
Fasal 7—Set Dan Henoeh .....	50
Henoeh Diobahkan .....	52
Fasal 8—Dari Hal Air Bah .....	55
Membangunkan Bachtera Itu .....	56
Binatang3 Masuk Bahtera .....	57
Angin Ribut Mulai .....	59
Korban Nuh dan Djandji Allah .....	62
Fasal 9—Menara Babil .....	64
Fasal 10—Ibrahim Dan Benih Perdjandjian .....	66
Bimbang Pada Segala Djandji Allah .....	67
Kesombongan Hagar .....	68
Anak Jang Didjandjikan Itu .....	69
Udjian Pertjaja Jang Se-tinggi-se-tinggi-nja .....	71

---

Pekabaran Malaikat . . . . .	73
Fasal 11—Perkawinan Ishak . . . . .	75
Satu Teladan Penurutan Jang Mustahak . . . . .	77
Fasal 12—Jakub Dan Esap . . . . .	78
Jakub Terbuang Ber-tahun-ber-tahun Lamanja . . . . .	80
Pulang Ke-Tanah Kanaan . . . . .	81
Fasal 13—Jakue Dan Malaikat . . . . .	85
Pertjaja Jang Menang . . . . .	86
Satu Peladjaran . . . . .	87
Fasal 14—Keturunan Ibrahim . . . . .	91
Jusuf di Mesir . . . . .	92
Masa Kemakmuran . . . . .	94
Aniaja . . . . .	95
Musa . . . . .	97
Persediaan Istimewa Untuk Djadi Pemimpin . . . . .	99
Fasal 15—Kuasa Allah Dinjatakan . . . . .	103
Israil Dipengaruhi Oleh Keadaan Sekelilingnja . . . . .	104
Bala . . . . .	107
Fasal 16—Kelepasan Bangsa Israil Dari Perhambaan . . . . .	110
Tiang Api . . . . .	111
Kelepasan di Laut Kolzum . . . . .	113

## KATA PENGANTAR

Adalah banjak soal atas mana djuru-kabar pilihan Tuhan kepada kaum Advent, Njonja E. G. White, telah menerima penerangan pada permulaan pergerakan ini, dekat kepada waktu ia hendak mulaikan pekerdjaannja. Jang terutama diantaranya jaitulah tentang perdjuaangan diantara jang baik dan jang djahat, sedjak daripada kedjatuhan Lucifer kedalam dosa didalam sorga serta kedjatuhan manusia, melalui sependjang abad pintu kasihan Tuhan sampai kepada kedatangan al-Maseh jang kedua kali, serta didirikkannya keradjaan Allah dalam dunia jang baharu kelak.

Pada tahun 1858 Pendeta dan Njonja White ada mengundjungi satu perhimpunan di Lovett's Grove, dekat Bowling Green, Ohio. Disana kembali ditundjukkan kepada Njonja White dalam chajal banjak perkara-perkara jang penting kepada sidang jang sisa. Tentang penglihatan ini beliau menulis: "Di Lovett's Grove, sebahagian besar daripada perkara jang saja telah lihat sepuluh tahun dahulu tentang perdjuaangan jang besar sependjang abad diantara al-Maseh dan Setan, telah diulangkan, dan saja diperintahkan supaja menuliskannya." — *Life Sketches of Ellen G. White*, muka 162. Pada waktunja kenjataan tentang perdjuaangan besar diantara al-Maseh dan malaikat-malaikat Nja melawan Setan dan malaikat-malaikat nja telah diterbitkan dalam satu serie jang terdiri dari tiga buku-buku ketjil dengan memakai nama *Spiritual Gifts*.

[8] Pada tahun-tahun berikutnja, soal ini sudah diterangkan kepada Njonja White dengan lebih njata, maka pada tahun 1870 beliaupun mulailah menerbitkan satu edisi jang lebih besar tentang tjerita keselamatan jang adjaib itu, dalam empat djilid, dengan memakai nama *The Spirit of Prophecy*.

Pada tahun-tahun seterusnya, setelah menerima penerangan jang lebih djauh tentang soal jang besar itu, dan apabila djalan terbuka untuk menjiarkan buku-buku tersebut kepada dunia serta kepada sidang, njonja White kembali memperbesarkan serie itu, lalu mengisikan beberapa bahagian jang terputus dalam hikajat itu serta meng-



hadapkan bahan-bahan tambahan dalam pokok pembitjaraan jang sedang dihadapknja. Maka begitulah sekarang ada tersiar satu serie dari lima buku-buku besar jang terkenal sebagai “Conflict of the Ages Series” — *Patriarchs and Prophets, Prophets and Kings, The Desire of Ages, Acts of the Apostles, dan The Great Controversy*, lebih 3,500 halaman banjaknja. Buku-buku jang tersebut diatas ini adalah berfaedah sekali dalam memberikan kepada sidang dan dunia umumnja satu pengetahuan tentang ichtiar penebusan manusia jang besar serta maksud Allah untuk melaksanakan rentjanaNja jang semula dalam mendjadikan manusia.

Ber-tahun-ber-tahun lamanja telah dirasa perlunja, baik diAmerika maupun diluar negeri, tentang penerbitan soal jang penting ini dengan ringkas, dimana diberikan segala soal-soal jang penting dalam hikajat perdjuangan sepandjang abad itu sebagaimana telah ditundjukkan kepada Njonja White. Maka keperluan inipun telah dipenuhi dalam buku ini, *Perdjuangan Segala Zaman*, hal mana telah mungkin diadakan oleh memilih dan menjusun menurut peraturannja bahagian-bahagian jang tertentu dari hikajat-hikajat ringkas sebagaimana telah diterbitkan dalam buku-buku jang pertama, jang telah lama tidak diterbitkan lagi. Seperti diberitahukan dalam daftar isi buku, tjerita jang amat njata itu telah diambil dari buku jang bernama *Spirit of Prophecy* (Roh Nubuatan), djilid 1, 3, dan 4, *The Signs of the Times*, dan *Early Writings (Spiritual Gifts)*, djilid 1).

Kalimat-kalimat jang ditinggalkan dengan dirasa perlu supaja dapat menghadapi hikajat ini dalam halaman jang sedikit-sedikitnja tidak ditundjukkan dalam buku ini. Pembetulan dimana perlu telah diadakan, seperti pemakaian perkataan atau utjapan sekarang ini menggantikan jang sudah tidak terpakai lagi. Dan lagi tjara menulis sekarang, tanda-tanda titik, koma, dls. serta tata-bahasa pun dipakai. Selain daripada pembetulan jang diatas ini, kalimat-kalimat aslinja tidak diobahkan, dan susunan tjerita jang njata dan ringkas tentang soal jang penting itu tetap dipelihara.

Bahwa penerbitan tentang hikajat penebusan manusia jang telah djatuh kedalam dosa serta hal dikembalikannja semula satu dunia jang sudah hilang oleh Isa al-Maseh Tuhan kita, akan mendatangkan penerangan kepada banjak orang disekeliling dunia, serta melahirkan satu harapan jang hidup pada kedatangan Isa jang tidak akan lama

lagi, itulah kerinduan jang sungguh dan pengharapan jang pasti dari penerbit dan

TRUSTEES OF THE ELLEN G. WHITE PUBLICATIONS

[10]

[11]

## Fasal 1—Lucifer Berdosa

Sebelum pendurhakaannja, adalah Lucifer seorang malaikat jang tinggi dan mulia didalam sorga, nomor dua kepada Anak Allah jang kekasih. Wadjah mukanja, seperti wadjah muka malaikat-malaikat jang lain, adalah halus serta menundjukkan kesukaan. Parasnja tinggi dan lebar, darimana kelihatan bahwa iapun amat pintar. Tubuhnja sempurna adanja; awak badannja mulia dan terhormat. Satu tjahaja istimewa bersinar pada dahinja serta bertjahaja pada sekelilingnja dengan lebih terang dan lebih elok daripada sekeliling malaikat-malaikat jang lain; tetapi al-Maseh, Anak Allah jang kekasih, beroleh kemuliaan jang lebih tinggi daripada semua bala-tentera malaikat itu. Adalah la satu dengan Bapa sebelum malaikat-malaikat didjadikan. Lucifer merasa iri-hati terhadap al-Maseh, dan dengan per-lahan-per-lahan ia mengambil pada dirinja kuasa jang patut pada al-Maseh sahadjja.

Chalik jang maha-besar itu mengumpulkan segenap tentera sorga agar supaja dihadapan segala malaikat Ia menganugerahkan kehormatan jang luar biasa kepada Anak itu. Anak itu didudukkan diatas tachtta ber-sama-ber-sama dengan Bapa, lalu perkumpulan malaiikat-malaikat jang sutji itu dikumpulkan pada sekelilingnja. Maka Bapapun lantass mengumumkkan bahwa telah ditentukan olehNja Sendiri bahwa al-Maseh, AnakNja, harus sama dengan Dia Sendiri; supaja dimana sadja AnakNja ada, adalah jaitu sama dengan hadiratNja sendiri. Firman Anak itu harus diturut dengan segera sama seperti firman Bapa. AnakNja itu telah diberikan kuasa untuk memerintahkkan tentera sorga. Terutama sekali Anak itu akan bekerdja ber-sama-ber-sama dengan Dirinja Sendiri dalam pekerdjaan hendak mendjadikan dunia jang sedang di-harap-di-harap akan terdjadi serta segala hidup-hidupan jang akan ada diatas dunia itu. AnakNja itu akan mendjalankan kehendakNja serta segala maksudNja tetapi tidak akan melakukan sesuatu daripada Dirinja Sendiri sadja. Kehendak Bapa akan digenapkan didalam-Nja.

[12]

Lucifer merasa iri-hati dan tjemburu akan Isa al-Maseh. Tetapi ketika segala malaikat itu sembah sudjud kepada Isa untuk mengaku ketinggianNya dan pangkat jang mulia serta hak keradjaanNya, iapun turut sembah sudjud ber-sama-ber-sama mereka; tetapi hatinja penuh dengan tjemburu dan kebentjian. Al-Maseh telah diadjak kedalam satu perundingan istimewa dengan Allah berhubung dengan segala maksudNya, sementara Lucifer sendiri tidak mengetahui segala rentjana itu. Ia tidak mengerti, dan tidak pula ia dibolehkan mengetahui segala maksud Allah. Tetapi al-Maseh telah diaku sebagai radja sorga, kuasa dan perintahNya akan sama dengan kuasa dan perintah Allah Sendiri. Lucifer merasa bahwa ia sendiri adalah seorang jang disukai didalam sorga diantara malaikat-malaikat. Ia telah ditinggikan sangat, tetapi hal ini tidak mendatangkan perasaan sukur dan pudji-pudjian daridapanja kepada Chaliknja. Hatinja ingin hendak menduduki tempat Allah Sendiri. Ia ber-megah-bermegah dalam kedudukannya jang tinggi itu. Diketahuinja bahwa ia dihormati oleh malaikat-malaikat. Pa-danja ada suatu pekerdjaan istimewa jang harus dilaksanakannya. Pernah ia hampir dekat kepada Chalik jang maha besar itu, dan sinar terang jang mulia dan tidak ber-henti-ber-henti menjelubungi Allah jang kekal itu telah bersinar terutama atas dia sendiri. Dipikinja bagaimana malaikat-malaikat telah menurut perintahnja dengan ketjepatan jang penuh kesukaan. Bukankah pakaiannya itu terang dan tjantik? Apakah sebabnja

[13] al-Maseh dimuliakan begitu terlebih daripada dirinya sendiri?

Maka ditinggalkannjalah hadirat Bapa, dengan perasaan tidak senang serta penuh dengan tjemburu terhadap Isa al-Maseh. Menjem-bunjikan maksud-maksud hatinja jang sebenarnya, ia mengumpulkan segala tentera malaikat-malaikat itu. Dihadapkannjalah pokok pem-bitjaraannya, jaitu dirinya sendiri. Sebagai seorang jang sakit hati, ditjeritakannjalah kesukaan terlebih jang telah diberikan Allah kepada Isa dengan melalaikan dirinya sendiri. Diberitahukannya kepada mereka itu bahwa mulai sekarang segala kebebasan jang senang jang telah dialami oleh malaikat-malaikat telah berachir. Karena bukankah seorang kepala pemerintah telah diangkat atas mereka, kepada siapa mereka mulai pada waktu itu harus mempersembahkan hormat jang merendahkan diri? Dikatakannya kepada mereka itu bahwa ia telah menghimpunkan mereka untuk memberikan kepastian kepada mereka itu bahwa ia tidak mau ta'luk lagi kepada

pelanggaran haknja ini dan hak mereka djuga; ia tidak akan pernah lagi sembah sudjud kepada al-Maseh; ia akan merampas kemuliaan jang sepatutnja diserahkan kepadanja, dan akan mendjadi pemimpin semua jang mau mengikut dia dan menurut perintahnja.

Maka timbullah perselisihan diantara malaikat-malaikat itu Lucifer dan malaikat-malaikat jang bersimpati kepadanja berusaha keras hendak mengadakan perubahan dalam pemerintahan Allah. Mereka tidak merasa puas dan senang karena tidak dapat dipandangnja kedalam hikmatNja jang ta'terduga itu serta memastikan segala maksudNja dalam meninggikan AnakNja itu dan mengkaruniakan kepadaNja kuasa dan-pemerintahan jang begitu tidak terbatas. Mereka mendurhaka terhadap kekuasaan Anak itu.

Malaikat-malaikat jang setia dan benar, berusaha merukunkan malaikat jang amat berkuasa tetapi pendurhaka ini kepada kehendak Chalik. Mereka membenarkan perbuatan Allah dalam mengaruniakan kemuliaan atas al-Maseh, dan dengan alasan jang teguh mereka berusaha meyakinkan Lucifer bahwa tidaklah kurang kemuliaan jang ada padanja sekarang daripada sebelum Bapa telah mengumumkan kehormatan jang Dia telah karuniakan atas AnakNja. Dengan terus terang mereka menjatakan bahwa al-Maseh adalah Anak Allah, jang telah ada beserta dengan Dia sebelum malaikat-malaikat didjadi; dan bahwa Dia telah selamanja berdiri pada sebelah kanan Allah, serta kekuasaanNja jang lembut dan berkasihan belum pernah di-sangsikan sampai kepada waktu itu; dan bahwa Ia belum pernah memberikan sesuatu perintah melainkan hal itu adalah kesukaan bagi tentara surga untuk melaksanakannja. Mereka membuktikan bahwa hal al-Maseh menerima kehormatan istimewa daripada Bapa, dihadapan segala malaikat, tidaklah mengurangkan sesuatu daripada kehormatan jang Lucifer sampai kini telah terima. Malaikat-malaikat itu menangis. Mereka dengan penuh ketjemasan berusaha menggerakkan dia supaya membatalkan maksudnja jang djahat itu serta ta'luk kepada Chaliknja; karena segala sesuatu tadinja adalah perdamaian dan kerukunan, maka apakah jang dapat mendjadi sebab akan adanja suara perlawanan dan pendurhakaan ini?

Lucifer tidak mau mendengar. Lalu berbaliklah ia daripada malaikat-malaikat jang setia dan benar itu, menuduh mereka itu sebagai hamba. Malaikat-malaikat jang setia kepada Allah itu, ter-tjenganger-tjengang ketika mereka melihat bahwa Lucifer berhasil dalam

[14]

usahanja hendak menghasut pemberontakan. Didjandjikannja kepada mereka itu satu pemerintahan jang baru dan lebih baik daripada jang pernah mereka ada, dimana segala sesuatu akan mendapat kebebasan se-mata-se-mata. Malaikat-malaikat jang besar bilangannja menjatakan kehendaknja hendak menerima dia sebagai pemimpinnja dan kepalanja jang tertinggi. Ketika ia melihat bahwa budjukannja berhasil, dibanggakannjalah dirinja bahwa akan dapat diperolehnja segala malaikat pada pihaknja sendiri, dan iapun akan sama dengan Allah Sendiri, dan bunji perintahnjapun akan kedengaran dalam memerintahkan segenap tentera sorga. Sekali lagi malai-  
 [15] kat-malaikat jang sutji itu memberikan amaran kepadanya, dan memberikan kepastian kepadanya apakah kelak akibat jang akan djadi kalau usahanja diteruskan; bahwa Dia jang dapat mendjadikan malaikat-malaikat itu dapat membalikkan segenap kekuasaan mereka oleh kuasaNja dan dengan tjara jang njata menghukumkan keberanian dan pendurhakaan mereka jang djahat itu. Memikirkan bahwa seorang malaikat hendak melawan perintah Allah jang sama kudusnja dengan Dirinja Sendiri ! Mereka memberikan amaran kepada malaikat-malaikat pendurhaka itu supaya djangan mendengarkan hasutan-hasutan Lucifer jang menjesatkan itu, serta menasihatkan dia serta sekalian jang telah terpengaruh olehnja supaya pergi kepada Allah dan mengaku kesalahannja jang telah membiarkan satu pikiran ke-ragu-ke-raguan terhadap kuasaNja-

Banyak diantara malaikat-malaikat jang tadinja bersimpati kepada Lucifer terbudjuk supaya mendengarkan nasihat malaikat-malaikat jang setia itu dan bertobat daripada perasaannja jang tidak puas itu dan supaya kembali diterima dan dipertjaja oleh Bapa dan AnakNja jang kekasih. Lantas pemberontak jang besar itu menjatakan bahwa dia tahu betul taurat Allah, dan kalau kiranja ia ta'luk kepada penurutan jang hina, kemuliaannja akan diambil daripadanja. Tidak lagi ia akan pernah dipertjajakan dengan tugasnja jang tinggi itu. Dikatakannja kepada mereka itu bahwa dia sendiri dan mereka pun telah bertindak terlalu djauh untukberbalik kembali, maka ia hendak menghadapi segala akibatnja, karena akan sembah sudjud sebagai hamba kepada Anak Allah tidak akan pernah dibuatnja; bahwa Allah tidak akan mau mengampuni, dan sekarang mereka mesti menjatakan kemerdekaannja dan merampas oleh kekuatan

kedudukan dan kuasa jang tidak diberikan kepadanya dengan suka hati\*)

[16]

Malaikat-malaikat jang setia itu dengan lekas pergi kepada Anak Allah dan beritahukan kepadaNya apa jang sedang terdjadi diantara malaikat-malaikat itu. Didapatnja Bapa sedang berunding dengan AnakNya jang kekasih, untuk mentjahari akal oleh mana kekuasaan Setan jang tekebur itu dapat ditindas untuk se-lama-se-lama-nja bagi kebaikan malaikat-malaikat jang setia itu. Allah ta'ala sebetulnja dapat dengan segera membuang kepala penipu itu dari dalam sorga; tetapi bukanlah demikian maksudNya. Ia akan memberikan kesempatan kepada pemberontak itu hendak mengadu tenaga dan kuasa dengan AnakNya Sendiri serta malaikat-malaikat-Nja jang setia. Dalam peperangan ini tiap-tiap malaikat akan memilih pihaknja sendiri dan dinjatakan kepada semua orang. Tidaklah akan ada gunanja membiarkan sesuatu orang jang telah bergabung dengan Setan dalam pemberontakannya supaya terus tinggal didalam sorga. Mereka telah mendapat peladjaran pendurhakaan jang tulen terhadap taurat Allah jang tidak dapat diobahkan itu, dan hal ini pun ta'dapat dihilangkan lagi. Kalau kiranja Allah mendjalankan kuasaNya hendak menghukum kepala pemberontak itu, malaikat-malaikat jang tidak puas perasaannya tidak akan pefrnah dinjatakan; maka oleh karena itu Allah telah mengambil satu tindakan jang lain, karena sukalah Ia hendak menjatakan dengan se-terang-se-terang-nja kepada segenap tentera sorga akan keadilan dan kebidjaksanaanNya.

### Perang Didalam Sorga

Maka mendurhaka kepada pemerintahan Allah itulah satu dosa jang se-djahat-se-djahat-nja. Seluruh sorga se-olah-se-olah dalam satu kesibukan jang besar. Malaikat-malaikat dikerahkan dalam berbagai pasukan, masing-masing bahagian diperintahkan oleh seorang malaikat jang lebih tinggi. Setan sedang berperang melawan taurat Allah, karena keinginan hati hendak meninggikan dirinja sendiri dan tidak mau ta'luk kepada kekuasaan Anak Allah, jang djadi kepala pemerintahan sorga.

Segenap tentera sorga dipanggil menghadap di- hadapan Bapa, supaya perkara masing-masing diperiksa. Setan dengan tiada merasa malu dengan terus terang menjatakan perasaannya jang tidak puas

[17]

bahwa al-Maseh lebih ditinggikan dihadapan Bapa. Setan berdiri dengan sombong dan mengatakan bahwa ia harus sama dengan Allah dan patut diadjak bermusjawarat dengan Bapa dan mengetahui segala maksudNja. Allah memberitahukan kepada Setan, bahwa kepada AnakNja sadja akan dinjatakanNja segala maksudNja jang tersembunji, dan menuntut supaya segenap keluarga sorga, meski Setan pun, supaya tunduk kepadaNja dalam penurutan seksama dan sungguh; akan tetapi ia (Setan) telah membuktikan bahwa ia tidak patut tinggal didalam sorga. Lantas Setan dengan senjum simpul menundjuk kepada malaikat-malaikat jang bersimpati kepadaNja, jang terdiri dari hampir separuh diantara malaikat-malaikat, serta berseru, “Mereka ini adalah beserta saja! Akan diusirkah mereka ini djuga dan kosongkan sorga begitu rupa?” Lantas diumumkannja bahwa sedialah ia hendak melawan kuasa al-Maseh dan mempertahankan kedudukannja didalam sorga oleh kekuatan, tenaga melawan tenaga.

Malaikat-malaikat jang baik menangis mendengar perkataan Setan dan utjapannja jang bongkak itu. Allah mengumumkan bahwa segala pemberontak itu tidak boleh lagi tinggal didalam sorga. Keadaan mereka jang mulia dan senang itu telah dipelihara atas sjarat penurutan kepada hukum jang telah diberikan Allah untuk memerintahkan machluk-machluk jang tinggi deradjatnja. Tetapi tidaklah diadakan sesuatu peraturan untuk menjelamatkan semua jang berani melanggar hukum itu. Setan makin berani dalam pendurhakaannja, dan menghinakan hukum Chalik itu dengan njata-njata. Hukum ini tidak dapat diperkenankannja. Dinjatakan olehnja bahwa malaikat-malaikat tidak perlu hukum melainkan harus di-biarkan bebas menurut kehendaknja sendiri, hal mana akan selalu memimpin mereka benar; hukum itulah suatu pembatasan kebebasan mereka; maka penghapusan hukum itulah satu tudjuan jang besar daripada pemberontakan seperti jang diadakannja itu. Keadaan malaikat-malaikat, pada sangkanja, perlu mendapat perbaikan. Bukanlah demikian pikiran Allah, jang telah mendjadikan hukum dan meninggalkan mereka sama dengan Dirinja. Kesenangan tentera malaikat itu terdiri dalam penurutan mereka jang seksama kepada hukum itu. Masing-masing mempunjai tugasnja sendiri-sendiri jang ditentukan kepadanja, maka sampai kepada saat Setan memberontak itu, segala sesuatu telah berdjalan menurut aturannja dan tiada pertentangan didalam sorga.



Kemudian timbullah peperangan didalam sorga. Anak Allah, Penghulu sorga, dengan malaikat-malaikat-Nja jang setia berperang melawan kepala pendurhaka itu serta dengan malaikat-malaikat jang berpihak kepadanya. Anak Allah dengan malaikat-malaikat jang tetap setia dan benar mendapat kemenangan; maka Setan dengan malaikat-malaikat jang berpihak kepadanya lalu diusir dari sorga. Segenap tentera sorga mengaku dan memuliakan Allah keadilan itu. Tiada satu titik pendurhakaan itu tinggal didalam sorga. Segala sesuatu kembali tenang dan rukun seperti dahulu. Malaikat-malaikat jang disorga berdukatjita oleh karena nasib-nasib segala malaikat jang pernah mendjadi temannja dahulu dalam kesukaan dan bahagia. Kehilangan mereka itu dirasa betul didalam sorga.

Bapa dengan segera berunding dengan AnakNja tentang maksud hendak melaksanakan rentjana mendjadi manusia untuk mendiami bumi. Bapa akan menempatkan manusia dalam udjian untuk mentjobai kesetiaannja sebelum ia dapat dinjatakan selamat untuk se-lama-se-lama-nja. Kalau manusia itu dapat tahan dalam udjian jang dipandang Allah pantas untuk mentjobai dia, maka achirnja iapun akan sama dengan malaikat-malaikat. Manusia itu akan mendapat keridlaan Allah, dan iapun akan bergaul dengan malaikat<sup>2</sup> dan malaikat-malaikat itu bergaul dengan dia. Allah tidak merasa patut membikin mereka itu diluar kuasa pendurhakaan.

[19]

---

<sup>\*</sup>Maka demikianlah Lucifer, “pembawa-terang itu,” jang dapat memperoleh kemuliaan Allah, pengawal tachtanNja, oleh pelanggaran mendjadi Setan, “seteru iru.” — *Patriarchs and Prophets*, muka 40.

## Fasal 2—Kedjadian

Bapa dan Anak mulaikan pekerdjaan besar dan adjaib jang telah mereka rentjanakan — mendjadikan bumi. Bumi terdjadi dari tangan Chalik itu dengan sangat eloknja. Ada gunung-gunung dan bukit-bukit serta lembah-lembah; dan bertaburan diantaranja ada banjak sungai dan tempat-tempat pengumpulan air. Dunia ini bukanlah suatu lembah jang amat luas, melainkan hal keadaan pemandangan jang serupa itu dipetjahkan oleh bukit-bukit dan gunung-gunung, tidak tinggi dan ber-batu-ber-batu seperti keadaannja sekarang, melainkan beratur dan indah rupanja. Batu-batu jang tinggi dan terbuka itu tidak pernah kelihatan diatasnja, melainkan tertanam didalam tanah, se-olah-se-olah mendjadi tulang kepada tanah itu. Segala airpun terpantjar dengan teratur. Bukit-bukit, gunung-gunung, dan lembah-lembah jang amat elok itu dihiasi dengan tumbuh-tumbuhan dan berbagai kembang'serta pohon-pohon kaju jang tinggi dan mulia jang berbagai matjam pula, pohon-pohon mana adalah ber-kali-berkali lebih besar dan djauh lebih indah daripada pohon-pohon kaju jang sekarang Hawa udara bersih dan sehat, dan bumi se-olah-se-olah seperti satu' istana jang mulia. Malaikat-malaikat memandang dan bersuka-ria memandang pekerdjaan tangan Allah jang adjaib dan elok itu.

Setelah bumi didjadikan serta binatang-binatang jang diatasnja, Bapa dan Anak menjelesaikan maksudNja, jang telah direntjanakan sebelum Setan djatuh kedalam dosa, hendak mendjadikan manusia menurut peta Bapa dan Anak sendiri. Bapa dan Anak telah bekerdja ber-sama-ber-sama dalam mendjadikan bumi dan segala sesuatu jang hidup diatasnja. Maka sekarang Allah bersabda kepada AnakNja, [20] “Baiklah kita mendjadikan manusia atas peta dan atas teladan kita.” Ketika Adam didjadikan Chalik, adalah ia berbadan tinggi dan mulia serta mempunjai perimbangan jang amat tjantik. Adalah Adam lebih dua kali setinggi manusia jang hidup dalam dunia sekarang, dan tubuhnja seimbang betul. Sendi-sendi-nja sempurna dan elok. Wadjah mukanja bukannya putih atau putjat-kuning, me-

lainkan ke-merah-ke-merahan, bersinar dengan warna kesehatan. Hawa tidaklah setinggi Adam. Kepalanja ada sedikit lebih tinggi daripada bahu Adam. Tetapi, Hawapun adalah mulia, sempurna dalam perimbangannya, dan amat elok parasnya.

Suami-isteri jang tak berdosa itu tidaklah memakai pakaian manusia. Mereka dibungkus dengan pakaian terang dan kemuliaan, seperti pakaian malaikat-malaikat. Selama mereka hidup dalam penurutan kepada Allah, lingkungan terang ini membungkus mereka. Meskipun segala sesuatu jang telah didjadikan Allah sempurna keelokannya, dan tidak ada suatu apapun jang kekurangan diatas bumi jang telah didjadikan Allah itu untuk mendjadikan Adam dan Hawa senang, tetapi dinjatakanNya tjintaNya jang besar kepada mereka itu oleh mengadakan satu taman istimewa bagi mereka itu. Sebahagian daripada waktu mereka haruslah digunakan dalam pekerdjaan gembira untuk mengurus taman itu, dan sebahagian untuk menerima kundjungan malaikat-malaikat, mendengarkan petundjuk mereka, dan dalam pikiran-pikiran jang gembira. Pekerdjaan mereka itu tidaklah memenatkan, melainkan senang dan menjegarkan. Taman jang indah itulah jang akan mendjadi tempat kediaman mereka.

Dalam taman ini ditempatkan Tuhan segala matjam pohon untuk keperluan mereka dan ketjantikan. Disana ada pohon-pohon kaju jang penuh dengan buah-buah jang lezat-lezat, harum baunya, dan sedap untuk dimakan, jang dimaksudkan oleh Allah supaya mendjadi makanan kepada suami-isteri jang sutji itu. Disana ada pula segala matjam pokok mendjalar jang tumbuh lurus, dan buahnya pun [21] banjak-banjak, beda daripada sesuatu jang pernah dilihat manusia sedjak kedjatuhan kedalam dosa. Buahnya pun besar dan warnanya ber-matjam-ber-matjam; ada jang hampir hitam, ada jang wungu, merah, merah muda, dan hidjau muda. Buah-buah jang indah dan lezat jang keluar dari tjabang-tjabang pokok jang mendjalar itu disebutkan anggur. Tidaklah jaitu mendjalar diatas tanah, meskipun tidak didjundjung oleh djala-djala, tetapi berat buah-buah itu membengkukkan pokok itu. Adalah pekerdjaan Adam dan Hawa jang gembira untuk mengadakan lengkungan dari tjabang-tjabang pokok anggur itu serta memeliharakannya, dan mendjadikan daripadanya tempat tinggal daripada pohon-pohon dan daun-daun jang hidup dan tjantik, penuh dengan buah-buah jang harum baunya.

Bumi dibungkus dengan tumbuh-tumbuhan hijau yang indah, sedang ber-djuta-ber-djuta kembang yang harum baunya serta beraneka warna tumbuh dengan subur pada sekelilingnya. Segala sesuatu telah diatur dengan manis dan mulia sekali. Di-tengah-di-tengah taman itu tumbuhlah pohon kehidupan, yang kemuliaannya melebihi segala pohon-pohon yang lain. Buahnya kelihatan seperti buah kesuri keemasan dan perak, dan adalah jaitu mengekalkan keadaan yang tiada fana. Daun-daunnya berisi sifat-sifat yang menjembuhkan penyakit.

### **Adam dan Hawa di-Taman Eden**

Sungguh gembira betul suami-isteri yang suci itu ditaman Eden. Kuasa yang tidak terbatas diberikan kepada mereka atas segala makhluk yang hidup. Singa dan domba ber-main-ber-main dengan damai serta tidak mendatangkan bencana pada sekeliling mereka, atau tidur dekat kakinya. Burung-burung yang berbagai macam warna dan bulunya beterbangan diantara pohon-pohon dan kembang-kembang dan sekeliling Adam dan Hawa, sementara njanjian mereka yang halus itu mendengung diantara pohon-pohon kaju dengan merdu untuk memudji-mudji Chaliknya.

- [22] Adam dan Hawa merasa senang betul oleh karena keindahan rumahnya yang ditaman Eden itu. Mereka digemakan oleh janji-janji yang ketjil-ketjil pada tempat sekelilingnya, dengan pakaiannya yang tjemerlang tetapi mulia, sambil melagukan njanjannya yang gembira dan bersukaria itu. Suami-isteri yang suci itu turut menjanji dengan mereka itu dalam njanjian pudji-pudjian yang penuh tjinta serta sudjud kepada Bapa dan AnakNya yang kekasih karena segala tanda ketjintaan dengan mana mereka dikelilingi. Mereka insjaf akan peraturan dan kerukunan kejadian, hal mana menjatakan akal-budi dan pengetahuan yang tak terduga. Ketjantikan baru dan kemuliaan baru dari tempat-tinggalnya yang ditaman Eden itu selalu mereka mendapat dengan terus menerus, hal mana memenuhi hatinya dengan tjinta yang lebih dalam serta mengeluarkan dari
- [23] bibirnya segala utjapan sukur dan hormat kepada Chaliknya.

### Fasal 3—Akibatnja Pendurhakaan

Di-tengah-di-tengah taman Eden, dekat kepada pohon kehidupan, berdirilah pohon pengetahuan jang baik dan djahat. Kaju ini terutama dimaksudkan oleh Allah hendak mendjadi perdjandjian penurutan, pertjaja dan kasih mereka kepadaNja. Tentang pohon ini Tuhan memerintahkan nenek-mojang kita jang pertama supaya djangan makan, baikpun mendjamah dia, supaya djangan mereka mati. Tuhan beritahukan kepada mereka itu bahwa mereka boleh makan dengan sesukanja segala pohon jang ada didalam taman itu, ketjuali satu, tetapi kalau mereka makan buah pohon jang satu itu, mereka pasti akan mati.

Ketika Adam dan Hawa ditempatkan dalam taman jang indah itu mereka tidak kurang suatu apapun untuk kesukaan jang diingini hatinja. Tetapi, dalam kebidjaksanaan pengaturan Tuhan, Dia bermaksud hendak mengudji kesetiaan mereka itu sebelum mereka didjadikan kekal untuk se-lama-se-lama-nja. Mereka akan mendapat keridlaanNja, dan Iapun akan berkat' a-kata dengan mereka itu serta mereka dengan Dia. Meskipun demikian tidaklah ditempatkanNja kedjahatan itu diluar lingkungan mereka. Setan dibolehkan mentjebai mereka itu. Kalau mereka tahan pentjobaan itu mereka akan tetap berkenan kepada Allah dan malaikat-malaikat sorga.

Setan terlalu amat heran pada keadaannja jang baru itu. Kesukaan hatinja telah hilang lenjap. Ia memandang kepada malaikat-malaikat, jang dengan dia telah pernah ber-suka-ber-suka dalam sorga dahulu, tetapi telah dibuangkan dari sorga bersama-sama dengan dia. Sebelum mereka berdosa, tiada bajang perasaan kurang puas pernah merusakkan bahagia mereka jang sempurna. Sekarang segala sesuatu se-olah-se-olah sudah berubah. Wadjah muka jang pernah membajangkan peta Chalik mereka sudah mendjadi muram dan putus harap. Perbantahan, perselisihan, dan tuduh menuduh timbul diantara mereka. Sebelum pendurhakaannja itu, segala perkara ini tidak pernah dialami dalam sorga. Setan sekarang memandang segala akibat jang dahsjat dari pendur-hakaannja itu. Ia gementar, dan ta-

[24]

kut hendak menghadapi hari kemudian serta me-mikir-me-mikirkan kesudahan segala perkara ini.

Waktu untuk njanjian gembira ber-suka-ber-suka me-mudji-me-mudji Allah dan AnakNja jang kekasih telah tiba. Setan telah memimpin biduan sorga itu. Ia telah membunjikan lagu permulaan; kemudian segenap tentera sorga telah turut bernjanji dengan dia, maka lagu njanjian jang merdu dan mulia telah mendengung diseluruh sorga untuk memuliakan Allah dan AnakNja jang kekasih. Tetapi sekarang, ganti lagu njanjian jang merdu, pertjektjokan dan perkataan marah-marah kedengaran kepada telinga pemimpin pemberontak jang besar itu. Dimanakah ia sekarang? Bukankah semuanya itu suatu mimpi jang dahsjat? Adakah ia didjauhkan dari sorga? Adakah pintu-gerbang sorga itu tidak lagi akan dibuka untuk membolehkan ia masuk? Waktu sembahjang sudah makin hampir, apabila malaikat-malaikat jang bernjala dan sutji sembah sudjud dihadapan Bapa. Tidaklah lagi ia akan pernah menjanji ber-sama-ber-sama dalam lagu sorga. Tidaklah lagi ia akan pernah sembah sudjud dengan hormat serta takut jang sutji dihadapan hadirat Allah jang kekal.

[25] Kalau kiranja ia dapat kembali seperti dahulu apabila ia masih sutji, benar, dan setia, dengan gembira akan diserahkannya segala tuntutan kekuasaannya itu. Tetapi ia telah binasa! tak dapat ditebus lagi, karena pemberontakannya jang tekebur itu! Dan bukan hanya ini sadja; ia telah memimpin orang-orang lain memberontak dan kepada keadaan binasa ber-sama-ber-sama dengan dia — malaikat-malaikat, jang belum pernah berpikir hendak bersikap ragu-ragu tentang kehendak Allah atau mendurhaka kepada hukum Allah sampai Setan sendiri telah memasukkan jang demikian kedalam pikiran mereka, memberitahukan kepada mereka agar supaja dapat dirasainya kebadjikan jang lebih besar, kebebasan jang lebih tinggi dan lebih mulia. Demikianlah tadinja mulut-manis dengan mana dia telah menipu mereka itu. Suatu kewadajiban sekarang tertanggung atas dia, dari kewadajiban mana rindulah ia supaja dilepaskan.

Segala machluk-machluk tadi telah mendjadi terkatjau dengan pengharapannya jang tidak digenapi. Ganti kebadjikan jang bertambah-ber-tambah, mereka sedang mengalami segala akibat jang menjedihkan dari pendurhakaan dan pelanggaran hukum. Tidak akan pernah lagi machluk-machluk jang berduka-tjita ini digerakkan oleh perintah jang lembut dari Isa al-Maseh. Tidak akan pernah

lagi semangat mereka digerakkan oleh tjinta jang dalam dan tekun, perdamaian dan kesukaan jang hadirat Tuhan selalu ilhamkan dalam hati mereka, untuk dikembalikan kepadaNja dalam penurutan jang gembira dan kehormatan jang kudus.

### **Setan Berusaha Supaja Diangkat Kembali**

Setan gementar ketika ia memandang pekerdjaannya itu. Ia sedang duduk sendirian me-mikir-me-mikirkan segala rentjananja jang sudah-sudah, jang sekarang, dan jang akan datang. Seorang malaikat dari sorga sedang berlalu. Setan memanggil dia dan mohon supaja dibolehkan mengadakan suatu pertemuan dengan al-Maseh. Hal ini-pun diperkenankan kepadanya. Lantas ditjeritakannya kepada Anak Allah bahwa ia telah bersesal akan pendurhakaannya itu dan ingin kembali mendapat keridlaan Allah. Maulah dia menduduki tempat jang dahulu diberikan Allah kepadanya, dan dibawah pimpinanNja jang bidjaksana. Al-Maseh menangis karena kemalangan Setan itu, tetapi beritahukan kepadanya, sebagai pikiran Allah, bahwa seka-li-kali ia tidak akan diterima lagi kedalam sorga. Sorga sekali-kali tidak boleh dibiarkan kepada keadaan bahaja. Segenap sorga akan ditjatatkan kalau kiranja ia diterima kembali, karena dosa dan pendurhakaan telah timbul daripadanya. Bibit-bibit pendurhakaan itu masih tetap ada didalamnja. Dalam pendurhakaannya itu, ia tidak mempunjai sebab untuk tindakannya, dan ia telah mendatangkan tjelaka bukan sadja bagi dirinja sendiri, melainkan atas tentera malaikat pun djuga, jang pasti akan ber-suka-ber-suka dalam sorga kalau kiranja ia telah tetap setia. Torat Allah dapat mendatangkan hukuman tetapi tidak dapat mengampuni.

[26]

Setan bersesal akan pendurhakaannya itu bukannya karena ia melihat kebaikan Allah jang telah dihinakannya. Tidaklah mungkin bahwa tjintanja kepada Allah telah bertambah begitu rupa sedjak ia djatuh kedalam dosa sehingga hal itu akan membawa kepada penjerahan jang gembira dan penurutan jang sukaria kepada hukumNja jang telah dihinakan itu. Kemelaratan jang diinsjafinja dalam kehilangan tjahaja sorga jang senang, dan perasaan dosa jang telah memaksakan dirinja atas dia, serta keketjewaan jang dialaminja dalam hal tidak ditjapainja pengharapan hatinja, itulah jang menjebabkan dukatjita hatinja. Mendjadi pemimpin keluar dari sorga adalah djauh

sekali berbeda daripada pemimpin jang dihormati didalam sorga. Kerugian jang telah diperolehnja daripada segala kehormatan dalam sorga se-olah-se-olah terlalu berat untuk dipikul olehnja. Inginlah ia hendak memperoleh segala kehormatan itu kembali.

[27] Perobahan keadaannja jang besar itu tidaklah menambahkan tjintanja kepada Allah, ataupun kepada hukumNja jang bidjaksana dan adil itu. Setelah Setan mendjadi insjaf betul bahwa tidaklah ada kemungkinan baginja untuk mendapat keridlaan Allah kembali, dinjatakannjalah kedendaman hatinja dengan kebentjiaan jang bertambah-ber-tambah dan kemarahan jang ber-njala-ber-njala.

Allah mengetahui bahwa pendurhakaan jang begitu keras tidak akan tetap berdiam diri. Setan akan mentjahari akal untuk menjusahkan malaikat-malaikat sorga serta menundjukkan kebentjiaan terhadap kekuasaanNja. Oleh karena ia tidak dapat masuk kedalam pintu gerbang sorga, ia akan menanti dimuka pintu itu, untuk mengolok-meng-olok malaikat-malaikat itu serta mentjahari pertjektjokan dengan mereka sementara mereka keluar masuk. Ia akan berusaha hendak membinasakan kesenangan Adam dan Hawa. Ia akan berusaha hendak menghasut mereka itu supaja mendurhaka, dengan pengetahuan bahwa hal ini akan mendatangkan dukatjita didalam sorga.

### **Komplotan Terhadap Keluarga Manusia**

Pengikut-pengikut-nja sedang mentjahari dia, maka iapun menggerakkan diri, serta dengan muka jang menentang, diberitahukannjalah rentjananja hendak merampas daripada Allah Adam jang mulia itu ber-sama-ber-sama temannja Hawa. Kalau sadja ia berhasil membudjuk mereka itu supaja mendurhaka, Allah akan mengadakan sesuatu sjarat dengan mana mereka dapat diampuni, dan kemudian ia sendiri ber-sama-ber-sama sekalian malaikat-malaikat jang telah berdosa itu akan berhasil turut ambil bahagian dengan mereka dalam memperoleh kasihan Tuhan. Kalau jang demikian gagal, dapatlah mereka bersatu dengan Adam dan Hawa, karena kalau sekali mereka melanggar hukum Allah pastilah mereka akan mendapat murka Allah, seperti Setan dan malaikat-malaikat-nja itu. Dan lagi pelanggaran mereka itu akan membikin mereka dalam keadaan pendurhakaan, dan mereka dapat bersatu dengan Adam dan Hawa,



menduduki taman Eden, dan mempertahankannya sebagai tempat tinggalnya. Maka kalau mereka berhasil mendapat kesempatan mengambil pohon alhajat jang di-tengah-di-tengah taman itu, menurut pikirannya akan samalah kekuatan mereka dengan malaikat-malaikat jang sutji itu, bahkan Allah Sendiri tidak dapat mengusir mereka. [28]

Setan mengadakan permusjawaratan dengan malaikat-malaikatnja jang djahat itu. Mereka semua tidak segera bersatu untuk melakukan pekerdjaan jang berbahaja dan djahat itu. Setan beritahukan kepada mereka itu bahwa ia tidak akan mempertjajakan seorang diantarnya untuk melaksanakan pekerdjaan itu, karena dalam pikirannya bahwa hanjalah ia sendiri jang mempunyai tjukup kebidjaksanaan untuk mendjalankan satu usaha jang begitu penting. Setan mau supaya mereka itu memikir-memikirkan hal itu sementara ia akan meninggalkan mereka dan mengasingkan diri, untuk menjempurnakan rentjanannya itu. Setan berusaha memberikan kesan kepada mereka itu bahwa inilah satu-satu-nja pengharapan mereka jang terachir. Kalau mereka gagal dalam usaha ini, segala pengharapan untuk memperoleh kembali serta memerintahkan sorga, atau sesuatu bahagian daripada kedjadian Allah, tidak akan berhasil.

Setan pergi sendirian untuk menjempurnakan rentjana jang dengan pasti akan memperoleh kedjatuhan Adam dan Hawa. Hatinja penuh sjak wasangka bahwa segala maksudnja akan digagalkan. Dan lagi, kalau umpamanja ia berhasil dalam mengadjak Adam dan Hawa supaya melanggar perintah Allah, dan dengan demikian mendjadi pendurhaka kepada hukumNja, dan tidak ada kebadjikan datang kepadanya sendiri, maka perkaranya tidak akan mendjadi baik; dosanja hanjalah akan ber-tambah-ber-tambah.

Ia gementar memikirkan hendak mendjerumuskan suami-isteri jang kudus itu kedalam kemelaratan dan penjesalan jang dia sendiri sedang mengalami. Se-olah-se-olah ia dalam keadaan ke-ragu-ke-ragan; sebentar kokoh dan teguh pendiriannya, sebentar lagi ragu-ragu dan tidak berketentuan. Malaikat-malaikat-nja sedang mentjahari dia, sebagai pemimpin mereka, hendak memberitahukan kepadanya putusan mereka. Mereka mau bersatu dengan Setan dalam rentjanannya itu, dan ber-sama-ber-sama dengan dia menanggung kewadajiban serta turut memikul segala akibatnja. [29]

Setan membuang perasaan putus harap dan kelemahan, dan sebagai pemimpin mereka, memberanikan diri menghadapi perkara

itu dan berbuat dengan sekuat tenaganja hendak menentang kuasa Allah dan AnakNja. Diberitahukannjalah kepada mereka itu segala rentjananja. Kalau kiranja ia datang dengan berani kepada Adam dan Hawa, serta mengadakan persungutan tentang Anak Allah Sendiri, mereka tidak akan mau dengar kepadanja buat sekedjap mata sadja, melainkan akan bersedia menghadapi serangan jang demikian. Kalau kiranja ia berusaha menggertak mereka oleh karena kekuasaannja, jang belum berapa lama telah menduduki pangkat seorang malaikat jang berkuasa, tidaklah akan dilaksanakannja sesuatu apapun. Diambilnja keputusan bahwa ketjerdikan dan tipu-daja akan melaksanakan apa jang tidak dapat diperbuat dengan kekuatan atau paksa.

### **Adam dan Hawa Diberikan Amaran**

[30] Allah mengumpulkan tentera malaikat untuk mengambil tindakan hendak menghindarkan kedjahatan jang sedang mengantjam itu. Diambilillah keputusan dalam permusjawaratan sorga supaja malaikat-malaikat pergi mengundjungi taman Eden dan memberikan amaran kepada Adam bahwa ia berada dalam bahaya serangan musuh. Dua malaikat pergi dengan tjepat berkundjung kepada nenek mojang kita jang pertama. Suami-isteri jang kudus itu menerima mereka dengan kesukaan jang tulus, mengutjapkan sjukur terimakasihnja kepada Chaliknja oleh karena telah mengelilingi mereka dengan kemurahanNja jang begitu berkelimpahan. Segala sesuatu jang elok dan menarik boleh digemarinja, dan segala sesuatu rupanja telah dipantaskan buat segala keperluan mereka; maka jang dihargakan oleh mereka diatas segala berkat-berkat jang lain, jaitu pergaulan Anak Allah dan malaikat-malaikat sorga, karena banjaklah tjerita mereka pada tiap-tiap kundjungan, tentang segala pendapatan mereka jang baru dari hal keelokan alam dalam taman Eden, kediamannja jang elok itu, dan banjak pula pertanjaan hendak ditanja berhubung dengan banjak perkara jang hanja diketahui oleh mereka dengan samar-samar.

Malaikat-malaikat itu dengan murah hati dan kasih memberitahukan kepadanja segala keterangan jang diingininja. Mereka djuga memberitahukan kepadanja hikajat jang menjedihkan tentang pendurhakaan dan kerubuhan Setan. Lantas mereka dengan terus terang

memberitahukan kepada keduanja bahwa pohon pengetahuan itu telah ditempatkan di-tengah-di-tengah taman itu mendjadi satu per-djandjian kesetiaan dan tjinta kepada Allah; kedudukan jang tinggi dan gembira dari malaikat-malaikat jang sutji hanja dapat terpelihara atas sjarat penurunan; bahwa mereka pun adalah mempunjai keadaan serupa itu pula; bahwa mereka dapat menurut taurat Allah dan beroleh kesukaan jang tak terduga, atau melanggar serta kehilangan daradjatnja jang tinggi dan didjerumuskan kedalam putus harap jang se-dalam-se-dalam-nja.

Diberitahukannja kepada Adam dan Hawa bahwa Allah tidak akan mau memaksa mereka supaya menurut— bahwa Allah belum membuang daripada mereka kuasa hendak berdjalan bertentangan dengan kehendakNja; bahwa adalah mereka alat-alat jang boleh berpikir sendiri, bebas menurut atau melanggar. Hanjalah satu larangan sadja dianggap Allah perlu meletakkan atas mereka itu pada ketika itu. Kalau mereka melanggar kehendak Allah, mereka pasti akan mati. Diberitahukannja kepada Adam dan Hawa bahwa malaikat jang tertinggi, nomor dua dari al-Maseh, tidak mau menurut taurat Allah jang telah ditentukanNja untuk memerintahkan makhluk-machluk jang sutji; bahwa pendurhakaan itu telah menimbulkan peperangan dalam sorga, jang berakibat dalam pembuangan pendurhaka itu dari sana, dan segala malaikat pun diusir dari dalam sorga, jaitu malaikat-malaikat jang mengambil bahagian dengan dia dalam bertanjakan kekuasaan Tuhan Hua; maka musuh jang telah djatuh ini sekarang adalah mendjadi musuh kepada segenap kepentingan Allah dan AnakNja jang kekasih.

Diberitahukannja kepada keduanja bahwa Setan bermaksud hendak mentjelakkan mereka, maka perlulah mereka ber-djaga-berdjaga, karena mereka boleh djadi bertemu dengan musuh jang telah djatuh itu; tetapi musuh itu tidak dapat mentjelakkan mereka sementara mereka menurut perintah Allah, karena, kalau kiranja perlu, tiap-tiap malaikat dari sorga mau datang hendak menolong mereka daripada musuh itu mendatangkan bentjana apapun kepada mereka. Tetapi kalau mereka melanggar perintah Allah, maka Setan akan berkuasa untuk selalu menjusahkan, membingungkan, dan mengganggu mereka itu. Kalau mereka tetap bertahan melawan sindiran-sindiran Setan jang pertama, maka adalah mereka selamat sama seperti malaikat-malaikat sorga. Tetapi kalau mereka menjerah kepada pen-

[31]

tjoba itu, Allah jang tiada menjajangkan malaikat-malaikat jang tinggi tidak akan menjajangkan mereka itu djuga. Mereka mesti menanggung hukuman pelanggarannya, karena hukum Allah itu adalah sutji seperti Dia sutji adanya, dan Dia menuntut penurutan saksama daripada segenap penduduk sorga dan bumi.

[32] Malaikat-malaikat itu menasihatkan Hawa supaya djangan berpisah daripada suaminya dalam pekerdjaannya, karena boleh djadi ia kelak bertemu dengan musuh jang telah djatuh itu. Kalau berpisah daripada satu sama lain, mereka akan berada dalam bahaya jang lebih besar daripada kalau keduanya ber-sama-ber-sama. Malaikat-malaikat itu menasihatkan mereka supaya menurut dengan teliti segala petundjuk jang telah diberikan Allah kepadanya tentang pohon pengetahuan, karena dalam penurutan saksama mereka akan selamat, maka musuh jang telah djatuh itu kemudian tidak akan mempunjai kuasa hendak menipu mereka. Allah tidak akan membolehkan Setan mengikuti kelamin jang kudus itu dengan pentjobaan jang terus menerus. Setan hanya dapat datang kepada mereka itu pada pohon pengetahuan jang baik dan jang djahat sadja.

[33] Adam dan Hawa memberikan kepastian kepada malaikat-malaikat-itu bahwa tidak akan pernah mereka melanggar perintah Allah jang pasti, karena adalah mereka bersuka betul mendjalankan segala kehendakNya. Malaikat-malaikat-itu bernjanji ber-sama-ber-sama-dengan Adam dan Hawa satu lagu jang kudus dan merdu, dan sementara njanjian mereka itu mendengar dari Taman Eden jang bahagia itu, Setan mendengar bunji lagu pudji-pudjian jang gembira kepada Bapa dan Anak. Maka ketika Setan mendengar njanjian itu, iri-hati, bentji, dan dendamnja makin bertambah, lalu diutjapkanjalah kepada pengikut-pengikut-nja hendak menghasut mereka itu (Adam dan Hawa) supaya mendurhaka dan dengan segera mendatangkan murka Allah atasnja serta mengganti njanjian pudji-pudji-annya kepada bentji dan kutuk kepada Chaliknya.

## Fasal 4—Pentjobaan Dan Kedjatuhan Dalam Dosa

Setan menjaru seperti ular dan masuk ketaman Eden. Maka ular adalah satu machluk jang tjantik memakai sajad, dan sementara terbang melalui udara rupanjapun tjemerlang, serupa dengan emas jang terupam. Ia tidak mendjalar diatas tanah melainkan pergi dari satu tempat ketempat jang lain melalui udara dan makan buah-buah seperti manusia. Setan masuk kedalam ular itu dan mengambil kedudukan pada pohon pengetahuan lalu mulai makan buah pohon itu dengan segala senang hatinja.

Hawa, mula-mula-nja dengan tiada sadar, bertjerai daripada suaminya dalam pekerdjaannja. Ketika ia mendjadi insjaf akan hal itu terasalah olehnja bahwa mungkin ada bahaja, tetapi kembali ia berpikir bahwa selamatlah ia, meskipun ia tidak tinggal dekat kepada suaminya. Adalah padanja akal-budi dan kekuatan untuk mengetahui kalau jang djahat datang, dan menghadapi si djahat itu. Hal ini telah dinasihatkan oleh malaikat-malaikat supaja djangan dibuatnja. Dengan tidak dirasanja Hawa mendapat dirinja sedang memandang dengan bertjampur keheranan dan rasa kagum kepada buah pohon larangan itu. Dilihatnja bahwa buah itu elok rupanja, lalu bertanja kepada dirinja sendiri kenapa Allah telah melarang mereka dengan begitu keras supaja djangan memakan atau mendjamahnja. Sekaranglah kesempatan jang baik bagi Setan. Dia berkata kepadanya se-olah-se-olah ia dapat menjelami pikirannja: “Barangkali sabda Allah begini: Djangan kamu makan buah-buah segala pohon, jang dalam taman ini!” Demikianlah dengan suara jang halus dan senang, serta dengan lagu jang merdu, ia ber-kata-ber-kata kepada Hawa [34] jang ke-heran-ke-heranan itu. Hawa agak terperandjat mendengar seekor ular bitjara. Ular itu me-ninggi-me-ninggikan keelokannja dan ketjantikannja jang amat sangat itu, hal mana tidaklah mendjadi kebentjian kepada Hawa. Tetapi tertjenganglah ia, karena diketahuinja bahwa tidak diberikan Allah kuasa ber-kata-ber-kata kepada ular itu.

Lantas timbul perasaan hendak mengetahui lebih djauh dalam hatinja. Ganti melarikan diri dari tempat itu, dipasangnjalah telinganja hendak mendengar ular itu bitjara. Tidaklah se-kali-se-kali timbul dalam pikirannya bahwa boleh djadi inilah musuh jang telah djatuh itu, jang menggunakan ular sebagai perantaraan. Setanlah jang bitjara, bukan ular itu. Hawa pun terperdaja, ter-angkat-ter-angkat, ter-gila-ter-gila. Kalau kiranja ia bertemu dengan seorang jang berbadan gagah, mempunjai rupa seperti malaikat-malaikat dan serupa dengan mereka itu, tentulah iapun ber-djaga-ber-djaga. Tetapi suara jang gandjil itu seharusnya telah menjuruhkan dia pergi lari kepada suaminya untuk bertanya kenapa orang lain ada begitu bebas bitjara kepadanya. Tetapi mulailah ia bersoal djawab dengan ular itu. Didjawabnja pertanyaan ular itu: “Boleh kami makan buah-buah segala pohon jang dalam taman ini. Melainkan akan buah pohon, jang ditengah taman itu adalah sabda Allah: Djangan engkau makan atau mendjamah akandia, supaja djangan engkau mati.” Ular itu mendjawab, “Nistjaja tidak kamu akan mati. Melainkan telah diketahu Allah akan hal, djikalau engkau makan buah itu, ta’dapat tidak pada ketika itu djuga tjeleklah matamu dan engkau diadi seperti Allah, sebab mengetahui baik dan djahat.”

Setan mau menjampaikan pikiran bahwa oleh makan buah larangan itu mereka akan beroleh satu pengetahuan jang baru dan lebih mulia daripada jang telah diperolehnja sampai kini. Inilah telah mendjadi pekerdjaannya jang istimewa, dengan berhasil betul, mulai dari sedjak kerubuhannya — mengadjak manusia supaja men-tjoba-men-tjoba hendak mengetahui segala rahasia Jang Maha Kuasa dan tidak merasa puas dengan apa jang telah dinjatakan oleh Allah, serta tidak ber-hati-ber-hati menurut apa jang telah diperintahkanNja. Setan mau memimpin mereka supaja melanggar segala perintah Tuhan, dan kemudian djadikan mereka pertjaja bahwa mereka sedang mempeladjar satu tjabang pengetahuan jang adjaib. Inilah se-mata-se-mata sangkaan belaka, dan satu penipuan jang amat tjelaka. Mereka tidak dapat mengerti apa jang telah dinjatakan oleh Allah, lalu tidak mengindahkan segala perintahNja jang tentu serta ingin hendak memperoleh akal-budi, dengan tiada bergantung kepada Allah, dan berusaha hendak mengetahui segala perkara jang Dia telah berkenan menahankannya daripada manusia jang fana. Mereka merasa bangga dengan perasaan mereka tentang kemajuan

dan merasa gemar oleh karena filsafat sia-sia mereka sendiri, tetapi me-raba-me-raba dalam keadaan' gelap gulita berhubung dengan pengetahuan jang benar. Mereka selamanja beladjar dan tidak pernah sampai kepada pengetahuan kebenaran itu.

Bukanlah kemauan Allah supaja kelamin jang kudus itu harus mempunjai pengetahuan tentang jang djahat. Tuhan telah memberikan kepada mereka itu kebadjikan dengan limpahnja tetapi menjauhkan jang djahat. Hawa berpikir bahwa perkataan ular itu bijuksana adanja, lalu diterimanja keterangan dusta, “Nistjaja tidak kamu akan mati. Melainkan telah diketahui Allah akan hal, djikalau engkau makan buah itu, ta'dapat tidak pada ketika itu djuga tjeleklah matamu dan engkau djadi seperti Allah, sebab mengetahui baik dan djahat” — mendjadikan Allah pendusta adanja. Setan dengan berani menuduh bahwa Allah telah menipu mereka untuk mendjaga supaja mereka djangan ditinggikan dalam pengetahuan jang sama dengan Dia Sendiri. Allah telah berkata: Kalau engkau makan nistjaja engkau akan mati. Ular itu berkata: Kalau engkau makan, “nistjaja tidak kamu akan mati.”

[37]

Penggoda itu memberikan kepastian kepada Hawa bahwa segera setelah ia makan buah itu, ia akan menerima satu pengetahuan jang baru dan lebih tinggi jang akan mendjadikan dia sama dengan Allah. Ia menarik perhatian Hawa terhadap dirinja. Dia makan dengan sesukanja buah pohon itu, dan didapatnja buah itu bukan sadja tidak berbahaja melainkan enak dan menjegarkan, lalu diberitahukannja kepada Hawa bahwa adalah karena anasir-anasir adjaib dalam buah itu jang memberikan akal-budi dan kuasa sehingga Allah telah melarang mereka daripada memakan bahkan mendjamahnja, karena diketahuiNja keadaannja jang amat adjaib. Setan mengatakan bahwa hal dimakannja buah jang dilarang kepada mereka itulah sebabnja ia telah memperoleh kuasa ber-kata-ber-kata itu. Diberitahukannja setjara persahabatan bahwa Allah tidak akan berbuat seperti jang dikatakanNja Adalah jaitu suatu antjaman belaka untuk me-nakut-me-nakuti mereka dan menjauhkan mereka daripada satu kebadjikan jang besar. Lebih djauh ia memberitahukan kepadanja bahwa mereka tidak dapat mati. Bukankah mereka telah makan buah pohon kehidupan jang mengekalkan peri keadaan tidak mati? Dikatakannja bahwa Setan sedang menipu mereka untuk mendjaga supaja mereka djangan memperoleh suatu bahagia jang lebih tinggi

[38] deradjatnja serta kesukaan jang lebih mulia. Penggoda itu memetik buah pohon itu lalu memberikannja kepada Hawa. Hawa menerima buah itu dalam tangannja. Sekarang, kata penggoda, engkau dilarang mendjamah buah itu, supaja djangan engkau mati. Dikatakannja kepada perempuan itu bahwa ia tidak akan memperoleh sesuatu perasaan djahat dan kematian kalau memakan buah itu lebih daripada mendjamah atau memegangnja. Hawa makin berani karena tidak dirasainja tanda-tanda murka Allah dengan segera. Dipikirlalah perkataan penggoda itu sebagai bidjaksana dan benar. Lalu dimakannja, serta merasa gembira memakan buah itu. Rupanja buah itu terlalu enak dalam perasaannja, lalu disangkannja bahwa telah diperolehnja dalam dirinja segala chasiat jang adjaib daripada buah itu.

### **Hawa Mendjadi Penggoda**

Lantas dipetiknja sendiri buah itu lalu dimakannja, serta menjangka dirasainja kuasa jang menghidupkan daripada suatu kehidupan jang lebih mulia sebagai hasil dari pengaruh jang menjegarkan dari buah larangan itu. Adalah Hawa dalam suatu kegembiraan jang aneh serta luar biasa ketika ia mentjahari suaminja dengan tangannja penuh buah-buah larangan itu. Ditjeritakannja kepada suaminja bitjara jang bidjaksana dari ular itu, lalu inginlah ia dengan segera hendak membawa dia kepada pohon pengetahuan itu. Ditjeritakannja pula bahwa ia telah memakan buah pohon itu, dan ganti mengalami suatu perasaan mati, diperolehnja suatu pengaruh jang senang dan menjegarkan. Segera setelah Hawa telah melanggar, iapun mendjadi satu perkakas jang berpengaruh besar jang menjebabkan kedjatuhan suaminja.

Saja melihat bajang dukatjita pada wadjah Adam Ia kelihatan takut dan tertjengang. Satu pergumulan kelihatan sedang bergolak dalam pikirannja. Diberitahukannja kepada Hawa bahwa diketahuinja dengan pasti inilah musuh buat mana mereka telah didjagakan, maka kalau kiranja betul demikian, iapun mesti mati. Hawa memberikan kepastian kepadanja bahwa tidak dirasainja sesuatu akibat jang djahat melainkan suatu pengaruh jang senang, lalu membudjuk dia supaja memakannja.



Adam mengetahui dengan terang bahwa temannja telah melanggar larangan satu-satu-nja jang telah diletakkan atas mereka sebagai udjian kesetiaan dan tjinta mereka. Hawa membantah bahwa ular itu telah mengatakan bahwa mereka nistjaja tidak akan mati, maka perkataannja itupun mestilah benar adanja, karena ia sendiri tidak merasa tanda-tanda kemurkaan Allah, melainkan satu pengaruh jang pada sangkanja dirasai oleh malaikat-malaikat. [39]

Adam merasa menjesal bahwa Hawa telah pergi djauh daripadanja, tetapi sekarang perbuatan itu telah dilakukan. Ia mesti ditjeraikan daripada isteri jang pergaulannja digemari benar olehnja. Bagaimanakah ia dapat menahankan jang demikian? Tjintanja kepada Hawa itu kuat adanja. Maka dalam keadaannja jang putus harap se-mata-se-mata itu, diambilnjalah ketetapan hendak aenasib dengan dia. Dikatakannja kepada dirinja bahv/a Hawa itu ada sebahagian daripada dirinja sendiri, maka kalau kiranja Hawa mesti mati, iapun akan mati bersama-sama, kairena tidaklah dapat dipikirkannja hendak menanggung pertjeraian dari isterinja itu. Ia kekurangan pertjaja kepada Chaliknja jang penuh kemurahan dan kebadjikan itu. Ia tidak merasa bahwa Allah, jang telah mendjadikan dia daripada lebu tanah mendjadi satu badan jang hidup dan tjantik, dan telah mendjadikan Hawa sebagai kawannja, dapat menggantikan tempat Hawa itu. Pada hakekatnja tidakkah mungkin perkataan ular itu benar adanja? Hawa masih berdiri dihadapannja, sama tjantiknja dan eloknja, dan rupanja tiada bersalah pula sama seperti ia melakukan perbuatan pendurhakaan itu. Diutjapkannja tjinta jang lebih besar dan lebih tinggi kepadanya daripada waktu sebelum ia mendurhaka, sebagai akibat dari ia memakan buah itu Adam tidak melihat pada isterinja itu suatu tanda kematian. Telah ditjeritakannja kepadanya pengaruh jang gembira jang diperolehnja dari buah itu, serta tjintanja jang sungguh kepadanya, lalu diberanikannjalah dirinja hendak menghadapi segala akibat jang didatangkannja. Dipetiknja buah itu dengan tiba-tiba lalu dimakannja, maka seperti Hawa, iapun tidak merasa akibatnja jang djahat dengan segera.

Hawa telah merasa dirinja sanggup untuk memilih diantara jang benar dan jang salah. Pengharapan jang sia-sia hendak memperoleh deradjat pengetahuan jang lebih tinggi telah mengadjak dia berpikir bahwa ular itulah sahabatnja jang istimewa, jang mempunjai perhatian besar terhadap kesedjajheraannja. Kalau kiranja ia telah [40]

mentjahari suaminja, dan mereka telah tjeritakan kepada Chaliknja segala perkataan ular itu, mereka pasti telah dilepaskan dengan segera dari pentjobaannja jang tjerdik itu. Tuhan pasti tidak akan mau membiarkan mereka memeriksa buah pohon pengetahuan itu, karena dengan demikian mereka pun akan tidak terlindung lagi kepada Setan jang bertopeng. Tuhan tahu bahwa mereka akan selamat kalau mereka tidak mendjamah buah itu.

### **Kebebasan Manusia Untuk Memilih**

Allah memberikan pentundjuk kepada nenek mojang kita jang pertama tentang pohon pengetahuan, dan mereka diberitahukan sepe-nuhnja berhubung dengan kedjatuhan Setan, serta bahaja kalau mendengarkan andjuran-andjuran-nja. Tuhan tidak meniadakan mereka daripada kuasa memakan buah larangan itu. DibiarkanNja mereka sebagai macluk-macluk jang bebas untuk mempertjajai perkataanNja, menurut perintahNja, dan hidup, atau pertjaja kepada penggoda, mendurhaka, dan binasa. Keduanja telah makan, maka akal-budi tinggi jang diperolehnja adalah pengetahuan akan dosa dan satu perasaan telah berbuat djahat. Pembungkus terang jang sekelilingnja dengan segera lenjap, lalu dibawah perasaan telah bersalah dan kehilangan pembungkus ilahinja itu, mereka digenggam oleh perasaan gentar, sehingga mereka berusaha hendak menutupi badannja jang telah telandjang itu.

[41] Nenek mojang kita jang pertama telah memilih hendak mempertjajai apa jang dipikirnja perkataan ular; tetapi ia belum pernah memberikan kepada mereka bukti-bukti tjintanja. Ular itu belum pernah berbuat suatu apapun untuk kesenangan dan kebadjikan mereka, sedang Allah telah memberikan kepada mereka itu segala sesuatu jang baik untuk makanan dan senang kepada pemandangan. Kemana sadja mata melihat ada terdapat ketjantikan jang ber-limpah-ber-limpah; tetapi Hawa telah ditipu oleh ular itu, untuk berpikir bahwa ada sesuatu jang ditahankan, hal mana akan mendjadikan mereka pintar, sama seperti Allah. Ganti mempertjajai dan menjerahkan segala perkara kepada Allah, dengan hina ia mentjurigai kebadjikanNja serta memeliharakan perkataan Setan.

Setelah Adam melanggar mula-mula-nja ia menjangka bahwa dirasanja satu keangkatan kepada satu kehidupan baru jang lebih

tinggi. Tetapi segera pikiran tentang pelanggaranja itu mendatangk-  
an ketakutan kepadanja. Hawa udara jang tadinja sederhana dan rata  
iklimnja, se-olah-se-olah mendjadikan mereka kedinginan. Kelamin  
jang bersalah itu memperoleh satu perasaan dosa. Mereka merasa  
ketakutan akan hari kemudian, suatu perasaan kekurangan apa-apa,  
suatu ketelandjangan djiwa. Kasih jang manis dan damai serta baha-  
gia jang gembira dan puas itu se-olah-se-olah didjauhkan daripada  
mereka, dan sebagai gantinja datanglah perasaan keperluan sesuatu  
jang tidak pernah dirasanja dahulu. Lantas mereka buat pertama  
kali mengalihkan perhatiannja kepada jang lahir. Mereka tadinja  
tidak berpakaian melainkan dibungkus dalam terang sama seper-  
ti malaikat-malaikat sorga. Terang jang selama ini membungkus  
mereka telah lenjap. Untuk menghilangkan perasaan kekurangan  
dan ketelandjangan jang diinsjafinja itu, perhatian mereka pun ditu-  
djukan kepada usaha mentjahari pembungkus akan tubuhnja, karena  
bagaimanakah mereka dapat memandang mata Allah dan malaikat-  
malaikat dengan telandjang?

Kedjahatan mereka itu sekarang njatalah kepada mereka dalam  
keadaannja jang benar. Pelanggaran mereka akan perintah Allah  
jang njata memperoleh tabiat jang lebih terang. Adam menjalahkan  
kebodohan Hawa jang sudah memisahkan diri daripadanja dan telah  
ditipu oleh ular itu. Keduanya sama-sama menjenangkan hatinja baha-  
wa Allah, jang telah memberikan segala sesuatu untuk mendjadikan [42]  
mereka senang, boleh djadi masih mau mema'afkan pelanggaran  
mereka karena tjintaNja jang besar kepada mereka dan mungkin  
pula hukuman mereka itu tidak akan begitu hebat.

Setan bersuka-ria oleh karena hasil jang diperolehnja. Ia seka-  
rang telah menggoda perempuan itu supaja djangan pertjaja kepada  
Allah, supaja mentjurigai kebidjaksanaanNja, dan berusaha menjeli-  
dik se-dalam-se-dalam-nja rentjanaNja jang penuh hikmat itu. Maka  
oleh perempuan itu pula ia telah berhasil merubuhkan Adam, siapa  
telah melanggar perintah Allah oleh karena tjintanja kepada Hawa,  
lalu berdosa ber-sama-ber-sama dengan dia.

Kabar tentang kedjatuhan manusia itu tersiar disegenap sorga  
— segala ketjapi mendjadi senjap. Malaikat-malaikat itu menang-  
galkan makotanja daripada kepalanja dalam dukatjita. Segenap sorga  
terharu. Malaikat-malaikat berdukatjita karena kurang terimakasih  
manusia jang begitu hina sebagai pembalasan kepada karunia jang

telah diberikan Allah dengan begitu limpah. Satu permusjawaratan dengan segera diadakan untuk memutuskan tindakan apakah yang harus diambil terhadap suami isteri yang bersalah itu. Malaikat-malaikat merasa takut kalau suami-isteri itu akan memetik lalu makan buah pohon kehidupan, dan dengan demikian mengekalkan kehidupannya yang berdosa.

[43] Tuhan mengundjungi Adam dan Hawa, serta memberitahukan kepadanya akibat pelanggaran itu. Ketika mereka mendengar kedatangan Allah yang mulia itu, berusaha kedua-duanya hendak menjembunikan dirinya daripada pemandangan Dia, yang pada waktu mereka masih belum berdosa, gembira sekali hendak bertemu kepadanya. “Maka berserulah Tuhan Allah akan Adam, sabdanya: Dimanakah engkau? Maka sahut Adam; Bahwa kudengar bunyi suaramu dalam taman, maka takutlah aku, karena aku telanjang, sebab itu aku bersembunyi. Maka sabda Allah: Siapa gerangan memberi tahu kepadamu bahwa engkau telanjang? Adakah engkau makan daripada pohon, akan halnya telah Kupesan, jangan engkau makan buahnya?” Hal ini ditanyakan oleh Tuhan, bukan oleh sebab Ia memerlukan keterangan, melainkan untuk menampar kelamin yang bersalah itu. Bagaimanakah engkau menjadi malu dan takut? Adam mengaku kesalahannya, bukan oleh sebab ia bersesal akan pendurhakaannya yang besar itu, melainkan untuk melemparkan tjelemaan kepada Allah. “Perempuan, yang Tuhan karuniakan kepadaku, jaitu memberikan daku buah pohon itu, lalu kumakan.” Lantas Tuhan bersabda kepada perempuan itu: “Apakah ini, yang telah kauperbuat?” Hawa menjahut, “Si ular menipukan daku, lalu aku makan.”

### Kutuk

Lantas Tuhan bersabda kepada ular itu: “Sebab telah kauperbuat yang demikian, maka terkutuklah engkau diantara segala binatang yang djinak dan diantara segala marga-satwa, bahwa engkau akan menjulur dengan perutmu dan engkau pun akan makan lebu tanah sepanjang umur hidupmu.” Sebagaimana ular itu telah ditinggikan diantara marga-satwa, haruslah ia direndahkan dibawah mereka semuanya, dan dibentji oleh manusia, sedang ialah yang menjadi perantaraan oleh mana Setan bertindak. “Lalu sabda Allah kepada Adam: Bahwa sebab telah engkau mendengar akan kata binimu dan

sudah makan buah pohon, akan halnja Kupesan kepadamu djangan engkau makan dia, maka terkutuklah bumi itu karena sebab engkau, maka dengan kesukaran engkau akan makan hasilnja seumur hidu-  
pmu. Bahwa bumi itu akan menumbuhkan bagaimu duri dan unak, maka sajursajuran dipadang akan mendjadi makananmu. Maka de-  
ngan berpeluh mukamu engkau akan makan rezekimu, sehingga  
engkau kembali pula kepada tanah.”

[44]

Allah mengutuk bumi karena dosa mereka jang telah memakan buah pohon pengetahuan itu, dan berkata: “Dengan kesukaran engkau akan makan hasilnja seumur hidupmu. Tuhan telah menentukan bagi mereka jang baik, tetapi telah menahankan jang djahat. Maka sekarang Dia bersabda bahwa mereka akan makan dia, artinja, mereka akan berkenalan dengan jang djahat sepanjang umur hidupnja.

Bangsa manusia sedjak waktu itu akan selalu disusahkan oleh segala pentjobaan Setan. Satu kehidupan jang terus menerus bekerdja dan ketjemasan ditentukan bagi Adam, ganti pekerdjaan jang senang dan gembira seperti dialaminja sampai pada waktu itu. Mereka akan terkena keketjewaan, dukatjita, dan penjakit, dan achirnja kembali mendjadi tanah. Mereka telah didjadikan dari habu tanah, maka kepada habulah mereka itu harus kembali.

Kepada mereka diberitahukan bahwa mereka terpaksa mesti kehilangan tempat tinggalnja di-Eden itu. Mereka telah ta’luk kepada penipuan Setan dan pertjaja kepada perkataan Setan, bahwa Allah mau berdusta. Oleh pelanggarannja mereka telah membuka djalan bagi Setan untuk masuk kepada mereka dengan lebih mudah, maka tidaklah lagi selamat bagi mereka tinggal ditaman Eden, kalau-kalau keadaannja jang berdosa itu mereka berhasil sampai kepada pohon alhajat dan mengekalkan satu kehidupan jang berdosa. Mereka mohon dengan sangat supaya dibolehkan tinggal disana, meskipun diakuinja bahwa mereka telah kehilangan hak atas taman Eden jang bahagia itu. Mereka berdjandji akan menurut se-mata-se-mata kepada Tuhan mulai pada waktu itu. Diberitahukanlah kepada mereka bahwa dalam kedjatuhannja daripada kehidupan jang sutji kedalam kehidupan jang berdosa mereka telah beroleh bukan kekuatan melainkan kelemahan jang besar. Mereka telah tidak memelihara ketulusannja sementara mereka masih dalam keadaan sutji, gembira dan tiada berdosa, maka mereka akan mempunjai kekurangan jang

[45]

djauh lebih berkurang untuk tinggal benar dan setia dalam keadaan keinsjafan akan dosa. Mereka dipenuhi dengan putus asa dan penjesalan jang se-pahit-se-pahit-nja. Mereka sekarang insjaf bahwa upah dosa itulah maut.

Malaikat-malaikat lantas diperintahkan dengan segera mendjaga djalan kepada pohon alhajat. Memang adalah maksud Setan jang telah dipeladjari sedalam-dalamnja supaja Adam dan Hawa mendurhaka kepada Allah, merasai murkaNja, dan kemudian makan buah pohon alhajat, agar supaja mereka boleh hidup terus dalam dosa. Tetapi malaikat-malaikat jang sutji lantas dikirimkan untuk menutup djalan mereka kepada pohon alhajat itu. Sekeliling pohon itu malai-  
[46] kat-malaikat memantjarkan sinar terang pada segenap pihak, sinar  
[47] mana kelihatan seperti pedang jang bernjala-bernjala.

## Fasal 5—Ihtiar Selamat

Dukatjita memenuhi sorga, ketika diinsjafi betul bahwa manusia telah hilang dan dunia jang telah didjadikan Allah itu akan dipenuhi dengan manusia fana jang terpaksa mesti kena kemelaratan, penjakit, dan kematian, serta tidak ada djalan kelepasan bagi jang bersalah itu. Seluruh keluarga Adam mesti mati. Saja melihat Isa jang tjantik itu dan memandang satu utjapan belas kasihan dan dukatjita pada wadjah mukaNja. Segera pula saja melihat Dia hampir kepada tjahaja terang jang ber-njala-ber-njala dan membalut Allah Bapa. Kata malaikat jang mengawal saja itu, adalah Ia sedang bermusjawarat rahasia dengan BapaNja. Ketjemasan malaikat-malaikat itu rupanja terlalu hebat sekali ketika Isa bermusjawarat dengan BapaNja. Tiga kali ia tertutup oleh tjahaja mulia jang sekeliling Bapa, dan pada ketiga kalinja Ia keluar daripada Bapa, Iapun dapatlah dilihat. Wadjah mukanja tenang, bebas daripada segala kebingungan dan kebingangan, serta bertjahaja dengan kemurahan dan keelokan, sehingga tak dapat digambarkan dengan perkataan.

Pada ketika itu diberitahukanNjalah kepada tentera malaikat bahwa satu djalan kelepasan telah diadakan bagi manusia jang telah binasa. Isa beritahukan kepada mereka itu bahwa Ia telah mengadakan permohonan kepada BapaNja, dan telah menjerahkan djiwaNja sebagai tebusan, untuk mengambil hukuman kematian itu atas Dirinja Sendiri, agar supaja oleh Dia manusia boleh mendapat keampunan; agar supaja oleh djasa-djasa darahNja dan penurutan kepada taurat Allah, mereka boleh memperoleh keridlaan Allah dan boleh dibawa masuk kedalam taman jang permai itu serta makan buah pohon alhajat.

[48]

Mula-mula malaikat-malaikat itu tidak dapat ber-suka-ber-suka, karena Pemimpin mereka itu tidak menjembunjikan sesuatu apa daripada mereka, melainkan membukakan kepada mereka itu ihtiar selamat itu. Isa beritahukan kepada mereka itu bahwa Ia mau berdiri diantara murka BapaNja dan manusia jang berdosa; Ia mau menanggung kedjahatan dan hina, serta hanja sedikit sadja jang mau

menerima Dia sebagai Anak Allah. Hampir semua akan membentji dan menolak Dia. Ia akan meninggalkan segala kemuliaanNja didalam sorga, hidup dalam dunia seperti seorang manusia, merendahkan diriNja, seperti manusia, mendjadi biasa oleh pengalamanNja sendiri kepada segala matjam pentjobaan jang mengepung manusia, agar supaja dapat diketahuNja bagaimana menolong segala orang jang kelak akan ditjobai; dan pada achirnja, setelah tugasNja sebagai guru kelak telah selesai, Ia akan diserahkan kedalam tangan manusia dan menanggung hampir segala kekedjaman dan sengsara jang Setan dan malaikat-malaikat-nja dapat hasutan kedalam hati manusia jang djahat untuk mendatangkannja; Ia akan mati dengan kematian jang paling kedjam, tergantung diantara langit dan bumi sebagai seorang berdosa jang djahat; Ia akan menanggung masa kesengsaraan jang terlalu kedjam sekali, kesengsaraan mana malaikat-malaikat sekalipun tidak dapat melihatnja, melainkan akan menutup mukanja daripada pemandangan itu. Bukan sadja hanja kesengsaraan tubuh jang akan ditanggungNja, melainkan kesengsaraan otak, dengan mana kesengsaraan tubuh sekali-kali tidak dapat dibandingkan. Di-beritahukanNja kepada me-reka itu bahwa Ia akan mati dan bangkit kembali pada hari jang ketiga, dan akan naik kepada BapaNja untuk mengadakan permohonan bagi manusia jang durhaka dan berdosa.

### **Satu-satu-nja Djalan Seiamat Jang Mungkin**

Malaikat-malaikat itu menjembah sudjud kepadaNja. Mereka menawarkan djiwanja. Isa mengatakan kepada mereka itu bahwa oleh kematianNja, Ia akan dapat menjelamatkan banjak orang, sedangkan djiwa seorang malaikat tidak dapat membajar hutang itu. Hanja djiwaNja sendirilah jang dapat diterima oleh BapaNja sebagai tebusan manusia. Isa lebih djauh memberitahukan kepada mereka itu bahwa merekapun akan beroleh bahagia dalam usaha itu, supaja ber-sama-ber-sama dengan Dia pada berbagai masa untuk mengu-atkan Dia; karena Ia akan mengambil sifat manusia jang fana, dan kekuatanNja bahkan akan tidak sama dengan mereka itu; mereka akan mendjadi saksi kehinaan dan sengsaraNja jang besar itu; maka apabila mereka kelak menjaksikan sengsaraNja dan kebentjian manusia kepadaNja, mereka akan tergerak dengan rawan hati jang sedalam-sedalam-nja, dan oleh karena tjinta mereka kepadaNja me-



reka akan ingin hendak menolong dan melepaskan Dia daripada segala pembunuhNja; tetapi mereka se-kali-se-kali tidak akan boleh tjampur tangan untuk menghalangi segala sesuatu jang mereka kelak akan saksikan; tetapi mereka akan mengambil bahagian dalam kebangkitanNja; maka ichtiar selamat itu telah direntjanakan dan BapaNja telah mensahkan rentjana itu.

Dengan dukatjita jang kudus Isa menghiburkan dan menggembirakan malaikat-malaikat itu serta memberitahukan kepada mereka bahwa mulai pada waktu itu segala orang jang akan ditebusNja kelak akan beserta dengan Dia, dan oleh kematianNja Ia akan menjelamatkan banjak orang dan membinasakan dia jang mempunyai kuasa atas kematian. Maka BapaNja akan memberikan kepadaNja keradjaan dan kemuliaan keradjaan jang dibawah seluruh langit, dan Iapun akan memilikinja se-lama-se-lama-nja. Setan dan orang-orang jang berdosa akan dibinasakan, tidak akan pernah lagi mengatjaukan sorga atau dunia baru jang telah disutjikan itu. Isa menjerukan kepada tentera sorga supaya dipersatukan dengan rentjana jang telah disahkan oleh BapaNja dan ber-suka-ber-suka bahwa oleh karena kematianNja manusia jang telah berdosa dapat kembali ditinggikan supaya memperoleh keridlaan Allah dan boleh hidup dalam sorga.

[50]

Kemudian satu kesukaan, kesukaan jang tak dapat digambarkan, memenuhi sorga. Maka tentera sorga menjanjikan satu njanjian pudji-pudjian dan penghormatan. Mereka memetik ketjapinja dan menjanji satu lagam lebih tinggi daripada mereka pernah menjanji dahulu, karena kemurahan dan keridlaan Allah jang begitu besar dalam menjerahkan AnakNja jang kekasih itu mati bagi satu bangsa pemberontak. Njanjian pudji-pudjian dan penghormatan ditjuraikan oleh karena penjangkalan diri dan pengorbanan Isa; bahwa Ia mau berkenan hendak meninggalkan pangkuan BapaNja dan memilih satu kehidupan jang penuh kesusahan dan sengsara, dan mati dengan begitu hina untuk memberikan hidup kepada orang-orang lain.

Kata malaikat itu, “Adakah pikiranmu bahwa Bapa menjerahkan AnakNja jang kekasih itu dengan tiada pergumulan? Sekali-kali tidak. Bahkan adalah jaitu satu pergumulan bagi Allah jang disorga, apakah membiarkan manusia jang berdosa binasa, atau menjerahkan AnakNja jang kekasih untuk mati ganti dia.” Malaikat-malaikat mempunyai perhatian jang begitu besar terhadap keselamatan manusia sehingga adalah terdapat diantara mereka jang suka menjerahkan

kemuliaannya dan memberikan djiwanja bagi manusia jang sedang binasa. „Tetapi,” kata malaikat jang mengawal saja itu, „hal itu tidak akan berguna suatu apa. Pelanggaran itu begitu besar adanja sehingga djiwa seorang malaikat tidak dapat membayar hutang itu. Tidak ada jang lain melainkan kematian dan pengantaraan AnakNja sadja dapat membayar hutang itu dan menjelamatkan manusia daripada dukatjita dan kemalangan jang kekal.”

[51] Tetapi pekerdjaan malaikat-malaikat itupun telah ditentukan kepadanya, jaitu untuk naik dan turun dengan balsam jang menguatkan dari kemuliaan sorga untuk menghiburkan Anak Allah dalam kesengsaraanNja dan melajani Dia. Dan lagi, pekerdjaan mereka kelak jaitu mendjaga dan memelihara orang-orang jang mendapat karunia daripada malaikat-malaikat jang djahat dan kegelapan jang selalu dilemparkan pada tempat sekelilingnja oleh Setan. Saja melihat bahwa mustahil bagi Allah mengubah atau mengganti hukumNja untuk menjelamatkan orang jang hilang dan binasa; oleh karena itu dibiarkanNja AnakNja jang kekasih mati karena pelanggaran manusia.

Setan kembali bersuka-ria dengan malaikat-malaikat-nja, bahwa oleh menjabkan kerubuhan manusia, dapatlah ia menurunkan Anak Allah dari kedudukanNja jang tinggi itu. Diberitahukannya kepada malaikat-malaikat-nja bahwa apabila Isa kelak mengambil sifat manusia, dapatlah ia mengalahkan Dia serta mengurungkan hal dilaksanakanNja rentjana selamat itu.

Kepada saja telah ditunjukkan Setan sebagaimana adanja dahulu, seorang malaikat jang gembira dan mulia. Lantas ditunjukkan pula kepada saja keadaannya sebagaimana adanja sekarang. Ia masih tetap mempunyai satu rupa jang mulia. Bentuk-bentuk-nja masih tetap gagah, karena adalah jaitu seorang malaikat jang telah berdos. Tetapi air-muka jang dibajangkan pada wadjahnja adalah penuh ketjemasan, keluh-kesah, kemurungan, dengki, bentji, kedjahatan, penipuan, dan segala jang djahat. Dahi jang tadinja begitu mulia, terutama menarik perhatian saja. Dahi itu mulai undur daripada matanja. Saja melihat bahwa telah begitu lama ia selalu mentjendurungkan hatinja kepada kedjahatan sehingga segala sifat-sifat jang baik telah dihinakan, dan tiap-tiap sifat-sifat jang djahat dipertumbuhkan. Matanja adalah penuh ketjerdikan, dan tadjam se-olah-seolah menerusi sampai dalam-dalam. Lembaga tubuhnja besar, tetapi

dagingnja ada kendur pada tangan dan mukanja. Ketika saja melihat dia, dagunja sedang bertelekan pada tangan kirinja. Ia kelihatan sedang ber-pikir-ber-pikir jang dalam. Mukanja tersenjum simpul, hal mana membikin saja ge- metar ketakutan, karena adalah jaitu begitu penuh dengan kedjahatan dan ketjerdikan jang hanja ada pada Setan sadja. Senjuman inilah jang selalu kelihatan pada wajah mukanja pada saat ia hendak beroleh kepastian tentang korbannja, dan apabila ia mengikat teguh-teguh korban itu dalam djaringnja senjuman ini mendjadi ngeri betul. [52]

Dengan kerendahan hati dan dukatjita jang tak dapat digambarkan Adam dan Hawa meninggalkan taman jang elok dimana mereka telah hidup dengan begitu senang sampai mereka melanggar perintah Allah. Hawa udara lantas berubah. Tidak lagi jaitu tetap seperti pada waktu sebelum pelanggaran itu. Allah memberikan pakaian kulit kepada mereka itu untuk melindungi keduanya daripada perasaan kedinginan dan djuga panas jang sekarang menjusahkan mereka.

### **Hukum Allah Jang Tak Dapat Diobahkan**

Segenap sorga berdukatjita karena pelanggaran dan kedjatuhan Adam dan Hawa, hal mana mendatangkan murka Allah atas segala bangsa manusia. Mereka telah dipisahkan daripada pergaulan dengan Allah, dan didjerumuskan kedalam djurang kemelaratan. Hukum Allah tidak dapat diobahkan untuk mentjukupkan keperluan manusia, karena dalam peraturan jang telah diadakan Allah hukum itu se-kali-se-kali tidak akan pernah kehilangan kuasanya, ataupun membatalkan bahagian jang terketjil sekalipun daripada tuntutan-tuntutan-nja.

Malaikat-malaikat Allah diperintahkan supaja mengundjungi ke-lamin jang telah berdosa itu dan memberitahukan kepadanja bahwa meskipun mereka tidak lagi dibolehkan tetap tinggal dalam keada-annja jang sutji, tempat tinggalnja jang ditaman Eden, oleh karena pelanggaranja akan hukum Allah, tetapi hal mereka itu bukannya ti-ada harapan lagi. Pada ketika itu djuga diberitahukan kepada mereka bahwa Anak Allah, jang telah ber-kata-ber-kata dengan mereka itu ditaman Eden, telah tergerak dengan kasihan ketika memandang kea-adaan mereka jang tjelaka itu, dan telah mengatakan dengan sukarela hendak mengambil atas Dirinja pehukuman jang patut didjatuhkan [53]

atas mereka, serta mati ganti mereka agar supaya mereka masih tetap boleh hidup oleh pertjaja dalam grafirat jang dimaksudkan oleh al-Maseh hendak mengadakan bagi dia. Oleh al-Maseh dibukakanlah satu pintu pengharapan, agar supaya manusia dengan tiada menghiraukan dosanja jang besar itu, djangan sampai djatuh dibawah kuasa Setan se-mata-se-mata. Pertjaja pada djasa-djasa Anak Allah akan meninggikan manusia itu begitu rupa sehingga dapatlah ia melawan segala tipu-daja Setan. Pintu kasihan akan diberikan kepadanya, dimana oleh pertobatan dan pertjaja pada grafirat Anak Allah, ia dapat ditebus daripada pelanggaranja akan hukum Bapanja, dan dengan demikian diangkat kepada satu kedudukan dimana segala usahanja hendak memelihara hukumNja itu dapat diterima.

Malaikat-malaikat itu tjeritakan kepada keduanja akan dukatjita jang telah dialami didalam sorga ketika diumumkan bahwa mereka telah melanggar hukum Allah, hal mana telah mendjadikan perlu bagi al-Maseh supaya mengadakan pengorbanan jang amat besar dalam njawaNja Sendiri.

Ketika Adam dan Hawa insjaf bagaimana tinggi dan sutji adanja hukum Allah itu, pelanggaran mana telah memerlukan diadakannya satu korban jang begitu besar harganja untuk menjelamatkan mereka dan keturunannya daripada kebinasaan jang kekal, mereka sendiri mohon supaya dibolehkan mati sadja, atau membiarkan mereka dan keturunannya menanggung pehukuman atas pelanggaranja itu, daripada Anak Allah jang kekasih itu kelak harus mendjalankan pengorbanan jang besar itu. Kesengsaraan Adam pun makinlah bertambah. Dilihatnja bahwa dosanja itu ada begitu besar sehingga tersangkut didalamnja segala akibat jang begitu dahsjat. Maka patutlah kiranja bahwa Penghulu sorga jang kekasih, jang telah berdjalan dengan dia dan telah berbitiara dengan dia ketika ia masih dalam keadaan sutji, Dia jang dihormati dan disembah oleh malaikat-malaikat mesti diturunkan daripada pangkatNja jang tinggi, supaya mati oleh karena pelanggaranja?

[54]

Kepada Adam diberitahukan bahwa njawa seorang malaikat tidak dapat membajar hutang itu. Hukum Tuhan Hua, jaitu alas pemerintahanNja didalam sorga dan diatas bumi, adalah sama sutji dengan Allah Sendiri; maka oleh karena sebab ini, njawa seorang malaikat tidaklah dapat diterima oleh Allah sebagai korban atas pelanggaran hukum itu. Hukum Allah itu adalah lebih penting dalam

pemandanganNja daripada segala malaikat sutji jang ada sekeliling tachtanNja. Bapa tidak dapat menghapuskan atau mengubahkan satu undang-undang dari hukumNja itu untuk mentjukupi keperluan manusia dalam keadaannya jang telah berdosa. Tetapi Anak Allah, jang telah mendjadikan manusia ber-sama-ber-sama dengan Bapa, dapat mengadakan satu grafirat bagi manusia jang berkenan kepada Allah, oleh menjerahkan njawaNja sebagai satu korban jang menanggung murka BapaNja. Malaikat-malaikat memberitahukan kepada Adam, bahwa oleh karena pelanggaranja itu telah mendatangkan kematian dan kemelatan, maka hidup dan keadaan jang kekal akan dinjatakan oleh pengorbanan Isa al-Maseh.

### **Satu Pemandangan Kepada Hari kemudian**

Kepada Adam dinjatakan kedjadian-kedjadian penting jang akan datang dikemudian hari, sedjak ia dikeluarkan dari taman Eden sampai kepada Air Bah, dan terus sampai kepada kedatangan al-Maseh jang pertama kali kedunia ini; tjintaNja kepada Adam dan keturunannya akan mengadjak Anak Allah untuk ridla mengambil sifat manusia, dan dengan demikian oleh kerendahanNja Sendiri, akan meninggikan segala orang jang mau pertjaja kepadaNja. Pengorbanan jang demikian adalah tjukup mempunjai nilai untuk menjelamatkan seluruh dunia; tetapi hanja sedikit sadja orang jang akan mempergunakan bagi dirinja sendiri akan selamat jang disampaikan kepada mereka oleh pengorbanan jang begitu adjaib. Orang banjak tidak akan menggenapi sjarat-sjarat jang dituntut daripadanya agar supaja mereka boleh dapat bahagian dalam selamatNja jang besar itu. Mereka akan lebih suka memilih dosa dan pelanggaran hukum Allah daripada bertobat dan menurut, bersandar oleh pertjaja atas djasa-djasa korban jang diberikan itu. Korban tersebut adalah begitu tinggi harganja sehingga dapat mendjadikan manusia jang mau menarik keuntungan itu bagi dirinja sendiri lebih berharga daripada emas padjal, bahkan mahal seorang manusia daripada emas tua jang dari Opir.

[55]

Adam dibawa melalui turunan jang ber-turuta dan melihat pertambahan segala kedjahatan, dosa, dan kenadjisan, oleh karena manusia mau menurut kepada ketjenderungan hatinja jang biasa dan kuat untuk melanggar hukum Allah jang sutji. Kepadanya ditundjukkan

kutuk Allah jang makin lama makin berat berlaku atas bangsa manusia, atas segala marga-satwa, dan atas bumi, karena pelanggaran manusia jang terus menerus. Kepadanja ditundjukkan bahwa kedjahatan dan kekedjaman akan makin ber-tambah-ber-tambah; tetapi ditengah segala gelombang kemelaratan dan kesengsaraan manusia, akan selalu ada sedikit orang jang mau memelihara pengetahuan akan Allah dan mau tetap berdiri teguh di-tengah-di-tengah kerusakan batin jang meradjalela. Adam diberikan keinsjafan apa artinja dosa itu — pelanggaran hukum Tuhan. Kepadanja ditundjukkan bahwa kerusakan batin, pikiran, dan tubuh akan mendjadi akibatnja kepada bangsa manusia, oleh karena pelanggaran, sampai dunia ini kelak akan dipenuhi oleh segala matjam kesengsaraan manusia.

[56] Umur hidup manusia dipendekkan oleh karena hidupnja jang penuh dosa dalam melanggar hukum Allah jang adil. Bangsa manusia achirnja telah begitu merosot keadaannya sehingga mereka kelihatan lebih buruk dan hampir tiada berharga. Mereka pada umumnja tidak sanggup untuk menghargakan rahasia Golgota, segala kenjatan jang mulia dan tinggi tentang grafirat, dan ichtiar selamat, karena hal dimandjakannya pikiran hawa-nafsu. Tetapi, dengan tiada menghiraukan kelemahan, serta kuasa pikiran, batin, dan tubuh manusia jang makin lemah itu, dan setia kepada maksud buat mana la meninggalkan sorga, al-Maseh terus mentjurahan perhatiannja kepada tjontoh-tjontoh bangsa manusia jang lemah, buruk, serta hina, dan mengundang mereka itu supaya menjembunjikan kelemahan dan kekurangannya jang besar itu dalam Dia. Kalau mereka mau datang kepadaNja, Dia akan mentjukupkan segala keperluan mereka.

### Persembahan Korban

Apabila Adam, menurut petundjuk istimewa dari Tuhan, mengadakan satu korban karena dosanja, adalah jaitu bagi dia satu upatjara jang amat memilukan hati. Tangannya mesti diangkat supaya membinasakan satu djiwa, jang hanja Allah sadja dapat memberikannya, dan mengadakan satu persembahan karena dosa. Itulah pertama kali ia menjaksikan kematian. Sementara ia memandang kepada korban jang berlumuran darah itu, menggeliat dalam kesengsaraan kematiannya, haruslah ia memandang lebih djauh oleh pertjaja ke-

pada Anak Allah jang diibaratkan oleh korban itu, jang akan mati mendjadi korban manusia.

Upatjara persembahan korban ini, jang telah ditentukan oleh Allah, akan mendjadi satu peringatan jang kekal kepada Adam tentang dosanja, dan djuga satu pengakuan penjesalan akan dosanja. Pembunuhan njawa ini memberikan kepada Adam satu pengertian jang lebih dalam dan sempurna tentang pelanggaranja, hal mana tidak sesuatu melainkan kematian Anak Allah jang kekasih sadja dapat membajarnja. Tertjenganglah ia akan kebadjikan jang begitu besar serta kasih jang begitu mulia jang mau memberikan tebusan seperti itu untuk menjelamatkan orang jang berdosa. Ketika Adam sedang menjembelih korban jang tak bersalah itu, ia merasa se-olah-se-olah ia menumpahkan darah Anak Allah oleh tangannja sendiri. Diketahuinja bahwa kalau kiranja ia tetap setia kepada Allah, dan benar kepada tauratNja jang sutji itu, pastilah tidak akan ada binatang ataupun manusia jang akan mati. Tetapi dalam persembahan korban itu, jang menundjukkan kepada korban Anak Allah jang besar dan sempurna itu, kelihatanlah satu bintang pengharapan jang menerangkan hari kemudian jang gelap dan dahsjat itu, serta meringankan dia daripada keadaannja jang se-mata-se-mata putus harap dan kebinasaan itu.

[57]

Pada mula pertama kepala tiap-tiap keluarga itulah dianggap radja dan imam rumah-tangganja sendiri. Kemudian, setelah bangsa manusia makin ber-tambah-ber-tambah diatas bumi, orang-orang jang diangkat oleh Allah melakukan upatjara perbaktian korban jang sutji ini bagi orang banjak. Darah korban haruslah dihubungkan dalam pikiran orang-orang jang berdosa dengan darah Anak Allah. Kematian korban itu haruslah menjaksikan kepada semua bahwa upah dosa itu maut adanja. Oleh mengadakan korban itu orang berdosa mengaku salahnja serta menjatakan pertjajanja, meng-harap-meng-harap kepada korban Anak Allah jang besar dan sempurna, jang diibaratkan oleh korban binatang-binatang. Dengan tiada grafirat Anak Allah, tidak akan ada penghubung berkat atau selamat daripada Allah kepada manusia. Allah tjemburu betul untuk kemuliaan hukumNja. Pelanggaran hukum itu menjebabkan pertjeraian jang hebat sekali diantara Allah dan manusia. Kepada Adam pada waktu masih belum berdosa diperkenankan perhubungan jang rapat, langsung, bebas, dan gembira dengan Chaliknja. Setelah ia

[58] berdosa Allah mau berhubung kepada manusia oleh al-Maseh dan malaikat-malaikat.

[59]



## **Fasal 6—Kain Dan Habil Serta Persembahannja**

Kain dan Habil, anak Adam, adalah bertentangan betul tabiatnja. Habil takut kepada Allah. Kain memeliharakan perasaan tidak senang dalam hatinja dan ber-sungut-ber-sungut kepada Allah karena kutuk jang didjatuhkan atas Adam dan oleh karena bumi pun kena kutuk karena dosanja. Kedua bersaudara ini telah diadjar berhubung dengan peraturan jang telah diadakan untuk keselamatan bangsa manusia. Mereka dituntut supaya mendjalankan satu sistim penurutan dengan rendah hati, menundjukkan hormat kepada Allah dan pertjaja serta persandarannja atas Penebus jang telah didjandjikan itu, oleh menjembelih anak sulung daripada lembu-kambingnja serta mempersembahkannya dengan tekun ber-sama-ber-sama dengan darah sebagai satu korban bakaran kepada Allah. Korban ini akan mengadjak mereka selamanja mengingat dosanja dan Penebus jang akan datang itu, jang kelak akan mendjadi korban jang besar bagi manusia.

Kain membawa persembahannja kepada Tuhan dengan ber-sungut-ber-sungut serta rasa tiada pertjaja dalam hatinja berhubung dengan Korban jang didjandjikan itu. Ia tidak mau menurut dengan betul rentjana penurutan itu dan memperoleh seekor anak domba lalu mempersembahkannya ber-sama-ber-sama dengan buah-buah ladangnja. Ia hanja mengambil buah-buah ladangnja dan tidak mengindahkan tuntutan Allah. Allah telah memberitahukan kepada Adam bahwa kalau darah tidak ditumpahkan tidak akan ada keampunan dosa. Kain pun tidak begitu perdulikan supaya membawa buah-buah jang paling baik. Habil menasihatkan saudaranja supaya djangan datang dihadapan Tuhan dengan tiada membawa darah seekor korban. Karena jang lebih tua, Kain tidak mau mendengarkan nasihat saudaranja itu. Dihinakannja nasihat itu, serta dengan kebimbangan dan sungut-sungut berhubung dengan perlunja persembahan korban itu, dihadapkannjalah persembahannja. Tetapi Allah tidak menerima persembahannja itu.

[60]

Habil membawa anak sulung daripada lembu-kambingnja serta lemaknja, seperti telah diperintahkan oleh Allah; maka dengan penuh pertjaja kepada Messias jang akan datang itu, serta dengan hormat jang tekun, dihadapkannjalah persembahannja. Allah telah berkenan menerima persembahannja itu. Satu api bernjala dari sorga dan menghanguskan persembahan Habil. Kain tidak melihat suatu kenjataan bahwa persembahannja diterima. Iapun marahlah kepada Tuhan dan kepada adiknja. Allah berkenan dalam mengirinkan seorang malaikat kepada Kain dan ber-kata-ber-kata dengan dia.

Malaikat itu bertanja kepadanya kenapa ia marah, dan memberitahukan kepadanya bahwa kalau kiranja ia berbuat baik dan menurut segala petundjuk jang telah diberikan Tuhan, Dia akan menerima dia dan menghormat persembahannja. Tetapi kalau ia tidak mau menurut segala peraturan Allah dengan rendah hati, lalu pertjaja dan menurut Dia, tidak dapat Tuhan menerima persembahannja. Malaikat itu memberitahukan kepada Kain bahwa bukanlah Allah kurang adil, atau berat sebelah kepada Habil, melainkan adalah jaitu terdjadi karena dosa dan pelanggarannja sendiri kepada perintah Allah jang njata sehingga Dia dapat menghormati persembahannja — maka kalau ia mau berbuat baik, iapun akan diperkenankan oleh Allah, dan saudaranja wadajib mendengarkan perkataannja, serta ialah jang patut memimpin, karena ialah jang sulung.

[61] Tetapi meskipun Kain telah dinasihatkan dengan begitu tekun, tidaklah ia bertobat. Ganti mentjelaskan serta membentji dirinja karena kurang pertjajanja, tetaplah ia ber-sungut-ber-sungut bahwa Allah tidak adil dan berat sebelah. Maka dalam dengki dan bentjinja bertengkarlah ia dengan Habil lalu menjalahkan dia. Habil dengan lemah lembut menundjukkan kesalahan abangnja dan menjatakan kepadanya bahwa kesalahan itu adalah pada dirinja sendiri. Tetapi Kain bentji kepada adiknja sedjak saat Allah menjatakan kepadanya bukti-bukti penerimaanNja itu. Adiknja Habil berusaha menghilangkan murkanja oleh membela kemurahan Allah dalam menjelamatkan njawa ibu-bapanja pada waktu Dia boleh membunuh mereka itu dengan segera. Diberitahukannja kepada Kain bahwa Allah tjinta kepada mereka, kalau tidak tentulah tidak akan diserahkanNja AnakNja sendiri, jang tiada bersalah dan sutji, supaja menanggung murka jang patut ditanggung oleh manusia karena pelanggarannja.

### Asal Mula Kematian

Sementara Habil membela rentjana Allah, Kain djadi naik darah, dan amarahnjapun makin ber-tambah-ber-tambah dan ber-njala-ber-njala terhadap Habil, sehingga dalam berangnja dibunuhnjalah Habil itu. Allah bertanyakan kepada Kain tentang adiknya itu, lalu Kain mengutjapkan satu dusta jang djahat: “Ta’ tahu aku, akukah penunggu adikku?” Allah beritahukan kepada Kain bahwa tahulah Ia tentang dosanja itu — bahwa diketahuinja tiap-tiap perbuatannya, bahkan segala pikiran hatinja djuga, lalu bersabda kepadanya, “Suara darah adikmu itu berseru kepadaKu dari bumi. Maka sekarang terkutuklah engkau diatas bumi, jang telah mengangakan mulutnja akan menerima darah adikmu itu daripada tanganmu. Apabila engkau mengusahakan tanah ini kelak, nistjaja akan tidak diberinja hasilnja kepadamu, bahwa engkau akan mengembara dan melarat diatas bumi.”

Kutuk atas tanah itu pada mulanja hanja terasa ringan sekali; tetapi sekarang kutuk jang bersifat dua tertanggung atasnja. Kain dan Habil mengibaratkan dua kelas manusia, jang benar dan jang djahat, jang pertjaja dan jang tidak pertjaja, jang akan ada dalam dunia sedjak kedjatuhan dalam dosa sampai kepada kedatangan al-Maseh jang kedua kali. Hal Kain membunuh adiknya Habil itu mengibaratkan orang-orang djahat jang akan berdengki terhadap orang jang benar dan akan membentji mereka itu karena adalah mereka itu lebih baik daripada dirinja sendiri. Mereka akan iri hati terhadap orang-orang jang benar lalu akan menganiaja serta membunuh mereka itu karena perbuatannya jang benar menghukumkan kehidupan mereka jang djahat itu. [62]

Hidup Adam adalah penuh dukatjita, kerendahan hati, dan penjesalan jang terus menerus. Sementara ia mengadjar anak-anak dan tjutju-tjutju-nja supaja takut kepada Tuhan, seringkali ia ditjela dengan hebat karena dosanja jang berakibat dalam begitu banjak kemelaratan atas keturunannya. Ketika ia meninggalkan taman Eden jang permai itu, pikiran jang mengatakan bahwa ia mesti mati menggentarkan hatinja dengan ketakutan jang besar. Ia memandang kepada kematian itu sebagai satu bentjana jang amat hebat sekali. Perkenalan jang pertama kepadanya tentang sungguh adanya kematian itu dalam keluarga manusia adalah ketika Kain, anaknya sendiri,

membunuh adiknya Habil. Diliputi oleh penjesalan yang se-pahit-se-pahit-nja karena pelanggaranja sendiri, dan kehilangan anaknya Habil, serta memandang kepada Kain sebagai pembunuhnja, dan mengetahui kutuk Allah yang telah diutjapkan atas dia, hati Adam lalu dihantjurkan oleh dukatjita. Dengan kesedihan yang amat sangat disalahkannya dirinja oleh karena pelanggaranja pertama yang besar itu. Dia ber-seru-ber-seru meminta ampunan daripada Allah dengan perantaraan Korban yang telah didjandjikan itu. Dengan pahit betul telah dirasanya murka Allah karena dosa yang telah dibuatnja ditaman Pirdaus. Dia menjaksikan keburukan umum yang kemudian telah mendatangkan murka Allah sehingga hendak dibinasakanNja penduduk bumi dengan Air Bah. Hukuman mati yang didjatuhkan atasnja oleh Chaliknya, yang pada mulanja kelihatan begitu hebat kepadanya, setelah ia hidup beberapa ratus tahun lamanja, kelihatan adil dan kasihan pada pihak Allah dalam mengachirkan satu kehidupan yang begitu sengsara.

Ketika Adam menjaksikan tanda-tanda yang pertama dalam alam yang mendjadi buruk dengan kedjatuhannya daun-daun dan lajunja kembang-kembang, berdukatjitalah hatinja lebih besar lagi daripada manusia sekarang berdukatjita atas kekasihnja yang mati. Kembang-kembang yang laju itu tidaklah mendjadi sebab dukatjita yang begitu besar, karena adalah jaitu lebih lembut dan halus; tetapi pohon-pohon kaju yang tinggi, mulia, dan teguh-teguh meruntuhkan daunnja, sehingga achirnja rubuh, menghadapkan kepadanya kebinasaan umum dari alam yang permai itu, yang Allah telah djadikan untuk kebadjiban istimewa bagi manusia.

Kepada anak-anak-nja, dan kepada keturunan mereka itu, sampai kepada keturunan yang kesembilan, Adam mentjeriterakan kesempurnaan tempat tinggalnja yang ditaman Eden, dan djuga kedjatuhannya dalam dosa dan segala akibatnja yang hebat itu, dan pikulan dukatjita yang didatangkan kepadanya oleh karena perpetjahan dalam keluarganja yang berachir dengan kematian Habil. Ditjeritakannya kepada mereka itu kesengsaraan yang dibiarkan Allah datang kepadanya untuk mengadjar dia perlunja penurunan yang saksama kepada hukumNja. Diberitahukannya kepada mereka itu bahwa dosa akan dihukum dalam rupa apa sadjapun dosa itu ada. Dia membudjuk mereka itu supaya menurut Allah, karena Dia akan bertindak dengan kasihan kepada mereka itu kalau mereka tjinta dan takut kepadaNja.

Malaikat-malaikat mengadakan perhubungan dengan Adam setelah kedjatuhannya dalam dosa, dan memberitahukan kepadanya tentang ichtiar selamat itu, dan mengatakan bahwa bangsa manusia bukanlah tidak dapat ditebus lagi. Meskipun pertjeraan jang hebat telah djadi diantara Allah dan manusia, tetapi persediaan telah diadakan dengan perantaraan korban AnakNja jang kekasih oleh mana manusia dapat diselamatkan. Tetapi pengharapan mereka satu-satunya adalah kalau mereka bertobat dengan rendah hati dan pertjaja dalam persediaan jang telah diadakan itu. Segala orang jang dapat menerima al-Maseh dengan demikian sebagai Djuruselamatnja satu-satu-nja, akan dibawa kembali dalam keridlaan Allah dengan djasa-djasa AnakNja. [64]

[65]

## Fasal 7—Set Dan Henoeh

Set adalah seorang jang mulia, dan dialah jang menggantikan Habil dalam perbuatan jang benar. Meskipun demikian adalah ia anak Adam djuga, sama seperti Kain jang djahat itu, serta mewarisi daripada sifat Adam tiada Iebih kebadjikan daripada Kain. Iapun dilahirkan dalam dosa, tetapi oleh karunia Allah, serta oleh menurut segala pengadjaran jang tulus dari bapanja Adam, dihormatinjalah Allah oleh melakukan kehendakNja. Ia mengasingkan diri daripada keturunan Kain jang korrupt itu, dan seperti Habil tentu mau perbuat kalau kiranja ia masih hidup, iapun berusaha keras untuk membalikkan pikiran orang-orang jang berdosa supaja menghormati dan menurut kepada Allah.

Henoeh adalah seorang jang sutji. Ia berbakti kepada Allah dengan ketulusan hati. Diinsjafinja segala korrupt dalam keluarga manusia lalu mengasingkan dirinja daripada turunan Kain serta menegur mereka itu oleh karena besarlah kedjahatannja. Masih ada djuga orang lain dalam dunia jang mengaku kepada Allah, jaitu jang takut dan berbakti kepadaNja. Meskipun demikian Henoeh jang tulus hati itu merasa susah hati oleh karena bertambahnja kedjahatan orang-orang durdjana, sehingga ia tidak mau bergaul dengan mereka itu setiap hari, takut kalau-kalau ia ditjemarkan oleh peri keadaannja jang tak berbakti itu dan agar supaja pikirannja djangan sampai pernah memandang Allah dengan takut jang sutji jang patut diberikan kepada deradjatNja jang tinggi itu. Djiwanja merasa susah sedang ia tiap-tiap hari menjaksikan bagaimana mereka itu [66] meng-indjak-meng-indjak kekuasaan Allah. Lebih suka ia bertjerai daripada mereka itu, serta menghabiskan waktunja dalam tempat jang sunji, waktu mana dipergunakannja dalam ber-pikir-ber-pikir tentang Allah dan minta doa. Dia menghadap hadirat Allah dan mohon hendak mengetahui kehendakNja dengan lebih sempurna lagi, agar supaja dapat ia melakukannja. Allahpun ber-tjakap-ber-tjakap dengan Henoeh oleh malaikat-malaikat-Nja serta memberikan petundjuk-petundjuk ilahi kepadanja. Allah memberitahukan kepa-

danja bahwa Dia tidak akan selamanja membiarkan manusia dalam pendurhakaannya — bahwa bermaksudlah Ia hendak membinasakan bangsa manusia jang djahat itu oleh mendatangkan air bah keatas bumi.

Taman Eden jang sutji dan permai itu, darimana nenek mojang kita jang pertama telah diusir, masih tetap tinggal dalam dunia sampai ketika Allah bermaksud hendak membinasakan bumi dengan air bah. Allah telah menumbuhkan taman tersebut serta memberkatinja dengan istimewa, maka dalam hikmatNja jang adjaib itu diangkatNjalah taman itu dari bumi, dan akan mengembalikannya ke dunia ini kelak dengan perhiasan jang lebih mulia lagi daripada sebelum taman itu diangkat dari bumi. Allah sudah tentukan hendak memelihara suatu bahagian daripada pekerdjaan kedjadianNja jang sempurna itu dengan tiada kena kutuk jang telah dikenakanNja dunia ini.

Tuhan membukakan ichtiar selamat itu dengan lebih sempurna kepada Henoch, dan membawa dia oleh Roh nubuatan melalui segala turunan jang akan hidup kelak setelah air bah itu, serta menundjukkan kepadanya segala kedjadian jang besar-besar berhubung dengan kedatangan alMaseh jang kedua kali dan kesudahan dunia ini. (Jehuda 14).

Henoch merasa susan terhadap orang-orang jang sudah mati. Dalam pikirannya se-olah-se-olah orang jang baik dan orang jang djahat itu akan ber-sama-ber-sama kembali mendjadi habu, dan merekapun akan sampai disana sadja. Tidaklah ia dapat memandang dengan terang akan hidup jang diseberang kubur itu. Maka dalam pemandangan nubuatan diberikanlah kepadanya pengadjaran tentang Anak Allah, jang akan mati mendjadi korban manusia, serta ditundjukkan kedatangan al-Maseh diatas awan-awan, dikawal oleh tentera malaiikat, untuk memberikan hidup kepada orang-orang benar jang telah mati itu dan menebus mereka daripada kuburnja. Dilihatnja pula keadaan dunia jang korrup pada waktu apabila al-Maseh datang kelak kedua-kalinja — bahwa akan ada kelak suatu turunan jang bongkak, tekebur, degil, terikat dalam pendurhakaan melawan hukum Allah serta menjangkal Tuhan jang Esa dan Tuhan kita Isa al-Maseh, lalu meng-indjak-meng-indjak darahNja serta menghinakan grafiratNja. Dilihatnja orang-orang jang benar itu dimakotai dengan kemuliaan

[67]

dan kehormatan sementara orang-orang jang djahat itu ditjeraikan daripada hadirat Tuhan lalu dihanguskan dengan api.

Henoch dengan setia mengatakan kepada orang banjak segala perkara jang telah dinjatakan kepadanya oleh Roh nubuatan. Setengah orang pertjaja akan perkataannya itu dan berbalik daripada kedjahatannya serta takut dan berbakti kepada Allah.

### **Henoch Diobahkan**

Henoch terus ber-tambah-ber-tambah menjerupai surga sementara berhubungan rapat dengan Allah itu. Wadjah mukanya ber-sinar-ber-sinar dengan tjahaja jang sutji jang selalu ada pada mukanya ketika mengadjar orang-orang jang mau mendengar perkataannya jang penuh hikmat itu. Rupanja jang sutji dan pembawaannya jang mulia mendatangkan perasaan takut kepada orang banjak. Tuhan tjinta kepada Henoch karena ia selalu mengikut Dia dan membentji kedjahatan serta dengan tekun mentjahari pengetahuan sorga, agar supaya ia dapat melakukan kehendaknya dengan lebih sempurna lagi. Rindulah ia hendak menghubungkan dirinya lebih rapat lagi kepada Allah, jang ditakuti, dihormati, dan dimuliakannya. Allah tidak mau membiarkan Henoch mati seperti orang-orang lain, melainkan menjuruhkan malaikat-malaikat-Nja mengangkat dia kesorga dengan tiada melihat kematian. Dihadapan orang-orang jang benar dan jang djahat, Henoch dipindahkan dari antara mereka itu. Orang-orang jang tjinta kepadanya berpikir bahwa Allah barangkali meninggalkan dia di-tempat-di-tempat dimana ia suka mengasingkan diri, tetapi setelah mentjahari dia dengan tekun, serta tidak dapat bertemu dengan dia, mereka mengatakan bahwa iapun tiada lagi, karena Allah mengangkat dia.

[68]

Tuhan disini mengadjarkan satu peladjaran jang amat penting sekali oleh pengangkatan Henoch itu, seorang turunan Adam, bahwa semua akan diupahi kelak, jaitu orang-orang jang oleh pertjaja berpegang teguh kepada Korban jang telah didjandjikan itu dan dengan setia menurut segala firmanNja. Dua kelas orang dihadapkan pula disini jang akan hidup sampai kedatangan al-Maseh jang kedua kali — orang-orang jang benar dan jang djahat, orang-orang pendurhaka dan jang setia. Allah akan mengingat orang-orang jang benar, jang takut kepadaNja. Oleh karena AnakNja jang kekasih,



Allah akan menghormati dan memuliakan mereka serta memberikan kepadanja hidup jang kekal. Tetapi orang-orang djahat, jang meng-indjak-meng-indjak kekuasaan Allah, akan ditiadakan dan dibinasakanNja dari atas muka bumi, maka mereka itu kelak serasa tidak pernah djadi adanja.

Setelah Adam djatuh daripada keadaan kebahagiaan jang sempurna kedalam keadaan kemelaratan dan dosa, timbullah satu bahaya dimana manusia itu mendjadi tawar hati dan bertanja, “Apakah gunanja kami melakukan pengawalanNja dan kami pakai kain perkabungan dihadapan hadirat Tuhan serwa sekalian alam? (Mal. 3:14), karena satu kutuk jang berat terletak atas bangsa manusia, dan kematian itulah bahagian kami semua? Tetapi pengadjaran jang Allah berikan kepada Adam, dan jang diulangkan pula oleh Set dan ditundjukkan dengan sempurnanja dalam kehidupan Henoch, menghalaukan kegelapan dan kemurungan itu, lalu memberikan harap kepada manusia, bahwa seperti oleh Adam kematian datang, oleh Isa, Penebus jang telah didjandjikan itu akan datang hidup dan kekekalan. [69]

Dalam halnja Henoch, orang-orang setia jang tawar hati itu diadjar bahwa meskipun hidup diantara satu bangsa jang korrup dan djahat, jang dengan terang-terangan mendurhaka dengan beraninja melawan Tuhan Allah, Chaliknja, tetapi kalau mereka mau menurut Dia serta pertjaja pada Penebus jang didjandjikan itu, mereka dapat berbuat jang benar seperti Henoch jang setia itu, lalu diterima oleh Allah, dan achirnja diangkat kepada tachtanja jang disorga.

Henoch, jang mentjeraikan dirinja daripada dunia, dan menggunakan segenap waktunja dalam doa dan dalam perhubungan jang rapat dengan Allah, mengibaratkan umat Allah jang setia pada achir zaman, jang akan tertjerai dari dunia ini. Kedjahatan akan meradjalela sampai mendatangkan kegentaran atas dunia. Manusia akan mentjuraikan segenap dirinja untuk menuruti segala angan-angan hatinja jang korrup itu serta mendjalankan filsafatnja jang penipu itu dan memberontak melawan kuasa sorga jang tinggi.

Umat Allah akan mentjeraikan dirinja daripada kelakuan jang djahat dari orang-orang jang sekelilingnja dan akan mentjahari kesutjian pikiran dan persetudjuan jang tekun kepada kehendak Allah, sampai peta ilahinja itu akan dibajangkan pada mereka itu. Seperti Henoch, mereka tidak akan menjesuaikan diri kepada roh dan

kelakuan orang-orang jang tidak pertjaja melainkan akan mentjela mereka itu oleh kehidupannya jang sutji dan perbuatannya jang beribadat. Hal Henoch diangkat kesorga itu dekat kepada waktu dunia ini dibinasakan oleh air bah mengibaratkan hal diangkatnja segala orang jang sutji jang masih hidup dari dunia ini sebelum dibinasakan dengan api. Orang-orang saleh akan dimuliakan dihadirat segala orang jang telah membentji mereka oleh karena penurutannya jang setia kepada perintah Allah jang adil itu.

[70]

[71]

## Fasal 8—Dari Hal Air Bah

Keturunan Set disebutkan anak-anak Allah; keturunan Kain, anak-anak manusia. Sementara anak-anak Allah bertjampur-gaul dengan anak-anak manusia, mereka mendjadi korrup, maka oleh kawin-mawin dengan mereka itu, mereka itu kehilangan tabiatnja jang gandjil dan sutji oleh pengaruh segala isterinja, lalu bersatu dengan keturunan Kain dalam menjembah berhala. Banjak diantaranja membuang takutnja kepada Allah dan meng-indjak-meng-indjak segala firmanNja. Tetapi masih ada beberapa orang jang berbuat kebenaran, jang masih takut dan menghormati Chaliknja. Nuh dan keluarganja terdapat diantara mereka jang benar itu.

Kedjahatan manusia begitu besar adanja, dan bertambah-bertambah dengan begitu hebat, sehingga Allah menjesal telah mendjadikan manusia diatas bumi, karena pada sediakala segala akal pikiran hatinja djahat se-mata-se-mata.

Lebih seratus tahun sebelum Air Bah itu, Tuhan menjuruhkan seorang malaikat kepada Nuh untuk memberitahukan kepadanya bahwa Tuhan tidak akan lagi menaruh kasihan kepada bangsa manusia jang djahat itu. Tetapi Tuhan tidak mau kalau mereka tidak mengetahui tentang maksudNja itu. Tuhan mau mengadjar Nuh dan mendjadikan dia seorang pengabar indjil jang setia untuk memberikan amaran kepada dunia tentang kebinasaan jang akan datang itu, agar supaja penduduk bumi kelak djangan mempunjai sesuatu ma'af lagi. Nuh harus mengadjarkan indjil kepada orang banjak, dan djuga menjediakan satu bachtera sebagaimana Allah kelak akan memberikan petundjuk kepadanya untuk menjelamatkan dirinja dan keluarganja. Bukan sadja ia harus mengadjar, tetapi teladannja dalam mendirikan bahtera itu dimaksudkan hendak mejakinkan semua bahwa pertjajalah ia tentang apa jang diadjarkannya itu.

[72]

Nuh dan keluarganja tidaklah sendirian dalam takut serta berbakti kepada Allah. Tetapi Nuhlah jang paling beribadat dan sutji dari semua jang diatas muka bumi, maka ialah pula jang dipelihara oleh Tuhan untuk mendjalankan kehendakNja dalam mendirikan bachte-

ra itu serta memberikan amaran kepada dunia tentang kebinasaannya jang akan datang itu. Metuselah, datuk Nuh, masih hidup sampai kepada tahun air bah itu datang; dan masih ada lagi orang-orang lain jang pertjaja kepada pengadjaran Nuh itu, serta membantu dia dalam pembangunan bachtera itu, tetapi mereka telah mati sebelum air bah itu datang atas dunia. Oleh pengadjaran dan teladannya dalam pembangunan bachtera itu, Nuh telah menghukumkan dunia ini.

Allah memberikan kesempatan kepada semua orang jang mau mengambil kesempatan hendak bertobat dan berbalik kepadaNya. Tetapi mereka itu tidak pertjaja kepada pengadjaran Nuh itu. Mereka meng-olok-meng-olok segala amarannya dan mentertawakan pembangunan bachtera jang besar itu diatas tanah darat. Segala usaha Nuh untuk mengubahkan hidup sesamanya manusia sia-sia adanya. Tetapi lebih seratus tahun lamanya tiada dihentikannya usahanya untuk mengadjak manusia supaya bertobat dan berbalik kepada Allah. Tiap-tiap bunji pukulan kepada bachtera itu adalah satu pengadjaran kepada orang banjak. Nuh memimpin pekerdjaan itu, ia mengadjar, ia bekerdja, sementara orang banjak memandangnya dengan keheranan serta mengatakan dia sebagai seorang fanatik.

### **Membangunkan Bachtera Itu**

[73] Allah memberitahukan kepada Nuh ukuran jang tepat dari bachtera itu serta petundjuk-petundjuk jang mesti diturut berhubung dengan pembangunannya dalam segala hal. Dalam banjak hal tidaklah bachtera itu dibikin seperti sebuah kapal melainkan seperti sebuah rumah, jang alasannya seperti kapal sehingga dapat timbul diatas air. Tidak ada djendela pada sebelah samping bachtera itu. Tingginya ada tiga tingkat dan terang jang masuk kedalamnya adalah melalui djendela jang diatasnya. Pintunya adalah pada sebelah iringannya. Segala kamar-kamar jang telah disediakan untuk tempat segala binatang telah dibikin begitu rupa sehingga djendela jang disebelah atas itu memberikan terang kepada semuanya. Bachtera itu terbikin daripada kaju gopir, jang tidak akan mendjadi busuk be-ratus-be-ratus tahun lamanya. Adalah bachtera itu satu bangunan jang tahan lama, jang tidak dapat dikarang oleh hikmat manusia. Allah Sendiri telah merentjanakannya, dan Nuhlah jang membangunkannya.

Setelah Nuh berbuat dengan sekuat tenaganja membikin segala bahagian pekerdjaan itu sebagaimana mestinja, sungguh mustahil adanja bachtera itu dapat menahan kekuatan angin ribut jang dimaksudkan Allah hendak mendatangkan keatas dunia ini dalam murkaNja jang ber-njala-ber-njala itu. Pekerdjaan mendirikan bachtera itu lambat djalannja. Tiap-tiap potong kaju mesti dipasang dengan rapat-rapat, dan tiap-tiap sambungan di-gala-di-galakan. Segala apa jang dapat dilakukan oleh manusia telah diperbuat untuk mendjadikan pekerdjaan itu sempurna adanja; tetapi, meskipun demikian, hanja Tuhan sadjalah jang dapat memeliharakan bachtera itu diatas ombak jang ribut dan bergelumbang itu, oleh kuasaNja jang adjaib itu.

Pada mulanja banjak orang rupanja menerima amaran Nuh itu, tetapi tidak berbalik dengan sungguh kepada Allah dalam pertobatan jang betul. Tjukup waktu diberikan kepada mereka sebelum Air Bah itu datang, dalam waktu mana mereka diberikan satu masa pertjobaan — untuk ditjobai dan diudji. Mereka tidak sanggup menahan udjian itu. Keburukan batin jang meradjalela mengalahkan mereka, maka achirnja mereka mengikuti orang-orang lain jang korrup dalam mentertawakan dan mengolok-mengolok Nuh jang setia itu. Mereka tidak mau meninggalkan dosanja melainkan hidup terus dalam berpoligami serta penurutan hawa-nafsunja jang korrup itu.

[74]

Masa pertjobaan mereka sudah makin dekat kepada kesudahannja. Penduduk bumi jang tiada pertjaja serta meng-olok-meng-olok itu akan diberikan satu tanda istimewa tentang kuasa Allah. Nuh telah menurut dengan setia segala petundjuk jang telah diberikan Allah kepadanja. Bachtera itu telah selesai tepat sebagaimana Allah telah perintahkan. Telah disimpannja persediaan makanan jang banjak sekali bagi manusia dan binatang-binatang. Maka setelah segala perkara ini selesai, Allah perintahkan kepada Nuh jang setia itu, “Masuklah engkau serta dengan segala isr rumahmu pun kedalam bachtera, karena engkau lah jang Kulihat benar dihadapan hadiratKu diantara segala orang zaman ini.”

### **Binatang3 Masuk Bahtera**

Malaikat-malaikat diperintahkan supaja mengumpulkan dari hutan dan ladang segala binatang jang telah didjadikan Allah. Malai-

kat-malaikat berdjalan dihadapan segala binatang itu, lalu mereka mengikut, ber-kelamin-ber-kelamin, daripada djantan dan betina, dan binatang-binatang jang halal tudjuh kelamin. Segala binatang tersebut, mulai daripada jang paling buas, sampai kepada jang paling djinak dan lembut, berbaris masuk kedalam bachtera itu dengan rukun dan tekun. Langit se-olah-se-olah digelapkan oleh burung-burung jang berbagai matjam. Mereka datang beterbangan kedalam bachtera itu, ber-dua-ber-dua, djantan dan betina, serta burung-burung jang halal ber-tudjuh-ber-tudjuh. Dunia memandang dengan keheranan — sebahagian ketakutan, tetapi mereka telah mendjadi begitu dikeraskan oleh pendurhakaan sehingga kenjataan jang paling menjolok daripada kuasa Allah pun hanja mempunjai pengaruh jang sebentar sadja pada mereka itu. Tudjuh hari lamanja binatang-binatang itu masuk kedalam kaabah, maka Nuhlah jang mengatur mereka pada tempat jang telah disediakan baginja.

Maka ketika bangsa manusia jang akan binasa itu melihat matahari bersinar dengan kemuliaannya dan duniapun dipakaikan dengan kemuliaan jang seperti taman Eden rupanja, mereka menghalaukan perasaan takutnja oleh keramaian jang gegap gempita, dan oleh perbuatan kedjahatan mereka se-oleh-se-oleh mengandjurkan atas dirinja kedatangan murka Allah jang sudah dibangkitkan itu.

Segala sesuatu sekarang sudah sedia supaja bachtera itu ditutup, hal mana tidak dapat diperbuat oleh Nuh dari dalamnja. Seorang malaikat kelihatan oleh orang banjak jang meng-olok-meng-olok itu turun dari langit, pakaiannya gilang gemilang seperti kilat. Ditutupnjalah pintu luar jang berat itu, lalu iapun terbang kembali kesorga.

Tudjuh hari lamanja Nuh dan keluarganja tinggal dalam bachtera itu sebelum hudjan mulai turun atas dunia ini. Pada waktu ini mereka sedang mengaturkan kediamannya jang lama sementara air akan meliputi bumi. Maka ketudjuh hari itupun adalah hari-hari kegembiraan jang menghudjat pada pihak orang banjak jang tiada pertjaja itu. Pada pikirannya, karena nubuatan Nuh tidak digenapkan dengan segera setelah ia masuk kedalam bachtera, bahwa ia tertipu adanya dan mustahillah dunia ini dapat dibinasakan oleh satu bandjir. Sebelum ketika ini belum pernah turun hudjan diatas bumi. Asap telah naik dari atas air, dan asap ini diturunkan Allah pada malam

hari dalam rupa embun, jang menjegarkan segala tanam-tanaman lalu menjuburkannya.

Dengan tiada perduli kepada pertundjukan kuasa Allah jang telah mereka saksikan — tentang kedjadian jang luar biasa dimana binatang-binatang meninggalkan hutan dan ladang, serta masuk kedalam bachtera, dan malaikat Allah jang berpakaian tjahaja jang ber-kilau-ber-kilauan serta kemuliaan jang besar turun dari sorga lalu menutup pintu itu; mereka masih tetap mengeraskan hatinja dan terus menerus makan minum serta meng-olok-meng-olok atas segala kenjataan kuasa ilahi jang begitu luar biasa.

[76]

### Angin Ribut Mulai

Tetapi pada hari jang kedelapan awan gelap makin ber-tambah-ber-tambah diudara. Guruh jang menderu serta kilat jang sulak-salik mulai mendatangkan ketakutan kepada manusia dan binatang-binatang. Hudjan turun bagai dituangkan dari atas awan jang diatas mereka. Inilah satu perkara jang belum pernah mereka saksikan dahulu, maka hatinja mulai gentar oleh ketakutan. Binatang-binatang berkeliaran dalam cetakutan jang amat besar, dan suara mereka jang beraneka-warna itu se-olah-se-olah meraungkan nasibnja dan adjal manusia. Angin ribut itu makin ber-tambah-ber-tambah kuatnja sampai air se-olah-se-olah ditjurahan dari surga seperti djeram jang amat besar. Perbatasan segala sungai petjah, lalu air mengalir dengan tjepat kepada segala lembah. Segala pantjuran tubir jang besar itupun terpetjahlah. Pantjuran-pantjuran air meretas dari dalam tanah dengan kekuatan jang amat sangat, melemparkan batu besar-besar be-ratus-be-ratus kaki tingginja keudara, dan kemudian djatuh kembali lalu tertanam dalam-dalam didalam tanah.

Orang banjak mula-mula menjaksikan kebinasaan segala perbuatan tangannya. Gedung-gedung-nja jang permai, taman-taman serta kebunnja jang diatur dengan tjantiknja, dimana mereka telah menempatkan segala berhalanja, telah dibinasakan oleh kilat jang dari sorga. Kerubahannya itu tersebar di-mana-di-mana. Mereka telah mendirikan mezbah pada pohon-pohon, serta mentahbiskannya kepada berhalanja, dimana mempersembahkan korban-korban manusia. Segala perkara jang dibentji oleh Allah ini telah dihantjurkan dalam murkaNya dihadapan mereka itu, maka merekapun dibikin

[77] takut gemetar dihadapan kuasa Allah jang hidup Chalik segala langit dan bumi, lalu mereka pun diinsjafkan bahwa segala kenadjisan dan korban-korban jang dahsjat dan berhala itulah jang telah mendaftangkan kebinasaannja.

Kekuatan angin ribut itu makin ber-tambah-ber-tambah, maka bertjampur baur dengan anasir-anasir jang sedang berperang itu, kedengaranlah ratap tangis orang banjak jang telah menghinakan kekuasaan Allah. Pohon-pohon kaju, gedung-gedung, gunung-gunung batu, serta tanah terlempar kesegala pendjuru. Kegentaran manusia dan segala binatang tidaklah dapat tergambai-kan. Meski Setan sendiri pun, jang terpaksa harus ada di-tengah-di-tengah anasir alam jang sedang berperang itu, takutlah akan keselamatan djiwanja sendiri. Ia telah bergembira dapat memerintahkan bangsa manusia jang begitu berkuasa, dan rindu supaja mereka itu hidup dan mendjalankan kekedjiannja serta memperhebat pendurhakaannja melawan Allah jang disorga. Dari mulutnja keluar sumpah terhadap Allah, menuduh Dia dengan pergi tidak adil dan kedjam. Banjak diantara orang banjak itu menghudjat Allah, seperti Setan, maka djikalau kiranja mereka dapat mendjalankan pendurhakaannja, akan dikojakkannjalah Tuhan dari atas tachtta keadilanNja itu.

Sementara banjak orang sedang menghudjat dan mengutuki Chalik, setengah jang lain sedang gentar oleh ketakutan, menadahkan tangannja kepada bachtera itu, dengan permohonan jang amat sangat supaja dibolehkan masuk. Tetapi hal ini mustahil adanja. Allah telah menutup pintu itu, satu-satu-nja djalan masuk kedalam bachtera, serta menguntjikan Nuh didalamnja dan orang-orang djahat diluarnja. Hanja Tuhan sadja jang dapat membuka pintu itu. Takut dan pertobatan mereka itu datang terlalu lambat. Mereka telah terpaksa mengetahui bahwa adalah seorang Allah jang lebih berkuasa daripada manusia, jang telah dilawan dan dihudjat oleh mereka. Mereka berseru kepadaNja dengan tekun, tetapi Ia tidak mendengar seruan mereka itu. Dalam putus harapnja ada djuga orang jang mentjoba hendak memaksa masuk kedalam bachtera itu, tetapi bangunan jang kokoh itu membatalkan segala usahanja. Sebahagian berpaut kepada bachtera itu sampai dihanjutkan oleh arus gelombang jang keras, atau pegangannja itu dipatahkan oleh batu-batu dan pohon-pohon kaju jang dilemparkan kepada segala pendjuru.



Setelah orang jang telah memandang hina kepada amaran jang diberikan oleh Nuh dan meng-olok-meng-olok guru indjil jang setia itu telah terlambat menjesal akan kurang pertjajanja. Bachtera itu tergontjang dan ter-katung-ter-katung dengan hebatnja. Binatang-binatang jang didalamnja, menjatakan oleh bunji suaranya jang ber-matjam-ber-matjam itu satu ketakutan jang se-hebat-se-hebatnja; tetapi di-tengah-di-tengah segala anasir jang sedang mengamuk itu, gelombang ombak jang besar itu, serta dilontarkannya berkeliling pohon-pohon kaju dan batu-batu, bachtera itu terapung dengan selamat. Malaikat-malaikat jang gagah perkara inemimpin bachtera itu dan memeliharakannya daripada kebinasaan. Tiap-tiap saat sepanjang angin ribut hebat selama empatpuluh hari dan empatpuluh malam itu, hal terpeliharanja bachtera itu adalah suatu mudjizat kuasa jang amat besar sekali.

Binatang-binatang jang terdedah kepada angin ribut itu berlari-berlari mendapatkan manusia, se-olahmengharap pertolongan daripadanja. Sebahagian orang mengikat anak-anaknja dengan dirinja sendiri atas binatang-binatang jang amat kuat, dengan pengetahuan bahwa binatang-binatang itu dapat tahan hidup lama, serta akan mendaki kemuntjak jang se-tinggi-se-tinggi-nja untuk melepaskan diri dari air jang makin naik itu. Angin ribut itu tidak berkurang sedikitpun kekerasannya — air itu bertambah-bertambah lebih lekas daripada permulaannya. Setengah orang mengikat dirinja kepada pohon-pohon kaju jang amat tinggi pada tempat jang tinggi-tinggi pula, tetapi pohon-pohon tersebut telah tertjabut pada akarnya dan terdampar dengan kekerasan melalui udara dan kelihatan seolah-olah dilontarkan dengan murkannya, beserta dengan batu-batu dan tanah kedalam ombak jang menderu dan mendidih. Diatas kemuntjak gunung jang se-tinggi-se-tinggi nja manusia dan binatang berusaha mempertahankan kedudukannya sampai semuanya telah terlontar ber-sama-ber-sama kedalam air jang membuih itu, jang sudah hampir mentjapai kemuntjak tanah jang paling tinggi. Kemuntjak gunung jang paling tinggi pun akhirnya tertjapailah, maka manusia dan binatang ber-sama-ber-sama binasa oleh bandjir Air Bah itu.

Dengan tjemas Nuh dan keluarganya meng-amat-meng-amati air jang makin surut itu. Ia merindu hendak keluar dan berdjalan diatas tanah kembali. Dilepaskannya seekor burung gagak jang terbang pergi datang kedalam bachtera itu. Tidak ia menerima keterangan jang

dirindukannya, maka dilepaskannya seekor burung merpati, tetapi oleh karena merpati itu tidak mendapati tempat akan bertengger, iapun kembali pulang kedalam bahtera itu. Setelah tujuh hari dilepaskannya pula merpati itu, maka setelah kelihatan sehelai daun zait pada peruhnja, terjadilah suatu kesukaan besar dalam keluarga jang delapan orang itu, jang telah begitu lama terkurung dalam bahtera itu.

Sekali lagi seorang malaikat turun dari sorga lalu membukakan pintu bahtera itu. Nuh dapat membongkar bahagian atasnja tetapi ta'dapat ia membuka pintu jang telah ditutup oleh Allah. Allah berfirman kepada Nuh oleh malaikat jang membukakan pintu itu, dan menjuruhkan keluarga Nuh itu supaya keluar dari dalam bahtera serta membawa keluar segala binatang hidup ber-sama-ber-sama.

### **Korban Nuh dan Djandji Allah**

[80] Nuh tidak lupakan Allah, jang telah begitu murah memelihara-an mereka, melainkan dengan segera ia mendirikan sebuah mezbah lalu mengambil dari tiap-tiap binatang jang halal, dan dari tiap-tiap burung jang halal, lalu mempersembahkan korban bakaran pada mezbah itu, menundukkan pertjajanja dalam al-Maseh, korban jang besar itu, serta menjatakan sjukurnja kepada Allah karena pemeliharaanNja jang adjaib itu. Korban Nuh itu naiklah kehadirat Allah sebagai bau-bauan jang harum. Korban itu berkenan kepada Allah lalu memberkati Nuh dan keluarganya. Disinilah diadjarkan satu peladjaran kepada semua orang jang kelak hidup didunia ini, bahwa buat tiap-tiap kenjataan kemurahan dan tjinta Allah kepada mereka, tindakan mereka jang pertama haruslah mempersembahkan kepada Allah sjukur terimakasih serta perbaktian dengan rendah hati.

Maka supaya manusia djangan mendjadi ketakutan kalau melihat awan-awan jang berkumpul dan hudjan jang turun, dan akan selalu dalam ketakutan kalau-kalau air bah akan datang lagi, Allah dengan murah hati memberanikan hati keluarga Nuh dengan suatu perdjandjian. "Aku akan meneguhkan perdjandjianKu ini dengan kamu, bahwa segala keadaan jang berdaging itu se-kali-se-kali tidak akan dibinasakan lagi dengan air bah dan akan tiada lagi air bah jang membinasakan bumi. Maka sabda Allah: Bahwa inilah tanda perdjandjianKu jang Kuperbuat diantara Aku dengan kamu dan dengan

segala kedjadian hidup jang sertamu turun-temurun sampai se-lama-se-lama-nja. Bahwa pelangiKu telah Kutaroh dalam awan-awan, maka jaitulah akan tanda perdjandjian diantara Aku dengan bumi. Maka akan djadi kelak apabila Aku mendatangkan awan-awan keatas bumi dan pelangi itupun kelihatan dalam awan-awan, . . . Maka apabila pelangi itu dalam awan-awan Aku menilik akandia kelak hendak ingat akan perdjandjian jang kekal, jang antara Allah dengan segala kedjadian jang hidup dan jang berdaging diatas bumi.”

Betapa besar keridlaan itu pada pihak Allah! Betapa kasihan bagi manusia jang berdosa, untuk menempatkan pelangi jang permai serta beraneka-warna, suatu tanda perdjandjian Allah jang maha kuasa itu dengan manusia! Pelangi itu harus membuktikan kenjataan kepada segala turunan bahwa Allah telah membinasakan penduduk bumi ini oleh air bah, karena besarlah kedjahatan mereka itu. Adalah maksud Allah supaja apabila anak-anak keturunan jang akan datang kelak melihat pelangi itu di-awan-di-awan serta bertanja apakah gunanja pelangi jang begitu mulia membentang diatas langit, ibu-bapanja dapatlah memberitahukan kepada mereka itu tentang kebinasaan dunia ini dahulukala oleh air bah, karena orang banjak telah menjerahkan dirinja kepada segala matjam kedjahatan, lalu Allah taala telah melengkungkan pelangi itu serta menempatkannja didalam awan-awan sebagai satu tanda bahwa Ia tidak akan pernah lagi mendatangkan air bah atas dunia ini.

[81]

Symbol tadi pada awan-awan adalah untuk menetapkan pertjaja orang semuanja, serta memperkokoh harap mereka pada Allah, karena adalah jaitu suatu tanda kemurahan dan kebadjikan sorga kepada manusia; bahwa meskipun Allah telah dibangkitkan murkaNja untuk membinasakan bumi oleh Air Bah, tetapi kemurahanNja tetaplah melingkungi bumi. Allah bersabda apabila Ia memandang kepada pelangi jang di-awan-di-awan itu, bahwa Ia akan ingat. Allah tidak mau kita memperoleh pengertiap bahwa Ia akan pernah lupa, melainkan bersabdalah Ia kepada manusia dalam bahasaNja sendiri, agar supaja manusia dapat mengetahui maksudNja lebih sempurna

[82]

[83]

## Fasal 9—Menara Babil

Sebahagian daripada keturunan Nuh tidak lama kemudian mulailah mendurhaka. Setengahnja mengikut teladan Nuh dan menurut perintah Allah; jang lain adalah tidak pertjaja dan tidak mau menurut, maka bahkan mereka itu djuga tidak serupa pertjajanja tentang Air Bah. Sebahagian tidak pertjaja bahwa Allah itu ada, lalu dalam pikirannja sendiri mengatakan bahwa Air Bah itu adalah suatu keadaan jang djadi dengan sendirinja. Orang lain pertjaja bahwa Allah memang ada dan bahwa Ia telah membinasakan bangsa manusia jang hidup pada zaman sebelum Air Bah itu dengan bandjir besar; maka perasaan mereka, seperti Kain, telah berontak melawan Allah karena dibinasakanNja bangsa manusia dari atas muka bumi serta mengutuk bumi ini ketiga kalinja oleh air bandjir.

Segala orang jang bermusuhan kepada Allah setiap hari merasa kena teguran oleh perkataan jang benar serta kehidupan jang alim dari orang-orang jang tjinta, menurut, dan memuliakan Allah. Orang-orang jang tiada pertjaja itu bermusjawarat ber-sama-ber-sama lalu mupakat hendak mentjeraikan diri daripada orang-orang jang setia, jang kehidupannja jang adil mendjadi suatu penahanan jang terus-menerus atas kelakuan mereka jang djahat itu. Mereka berdjalan djauh meninggalkan mereka itu lalu memilih satu lembah jang luas dimana mereka hendak tinggal. Disana mereka mendirikan satu kota, dan kemudian timbul pikirannja hendak mendirikan satu menara jang besar dimana tingginja akan sampai kelangit, agar supaya mereka boleh hidup ber-sama-ber-sama dalam kota dan menara itu, dan tidak lagi tertjerai-berai.

[84]

Mereka ber-musjawarat bahwa mereka akan menyelamatkan dirinja kalau umpamanja bandjir jang lain datang, karena mereka mau mendirikan menaranja djauh lebih tinggi daripada tingkatan air pada zaman Air Bah, maka seluruh dunia akan menghormati mereka, dimana mereka akan mendjadi seperti dewa-dewa dan memerintah atas orang banjak. Menarah ini telah dimaksudkan hendak meninggikan orang-orang jang membangunkannja, serta direntjanakan untuk

membalikkan perhatian orang-orang lain jang akan hidup kelak diatas bumi daripada Allah, supaja bersatu dengan mereka dalam perbaktiannja kepada berhala. Sebelum pekerdjaan pembangunan itu diselesaikan, orang banjak itu bertempat tinggal dalam menara itu. Kamar-kamar dilengkapi dengan tjemerlangnja, diriasi, serta diniatkan untuk segala berhalanja. Segala orang jang tiada pertjaja kepada Allah menjangka kalau kiranja menarahnja dapat sampai kepada awan-awan, mereka akan dapat mengetahui sebab-sebab-nja Air Bah itu.

Mereka meninggikan dirinja melawan Allah. Tetapi Allah tidak mau membiarkan mereka itu sempurnakan pekerdjaannja. Menara jang didirikannja itu telah tinggi betul ketika Tuhan menjuruhkan dua orang malaikat untuk mengatjaukan mereka dalam pekerdjaannja. Telah diangkat orang-orang dengan maksud hendak menerima kabar dari pengerdja-pengerdja jang diatas menara itu, meminta bahan-bahan buat pekerdjaannja, kabar mana orang jang pertama harus sampaikan kepada orang jang kedua, dan jang kedua kepada jang ketiga, sampai kabar itu diterima oleh orang-orang jang dibawah. Ketika kabar itu berlalu daripada jang satu kepada jang lain dalam perjalanannja kebawah, kedua malaikat itu mengatjaukan bahasa mereka, maka apabila kabar itu sampai kepada pengerdja-pengerdja jang dibawah, dikumpulkannya bahan-bahan jang tidak diminta. Maka setelah dengan susah pajah mengangkat bahan-bahan itu kepada pengerdja-pengerdja jang diatas menara, njatalah bahwa bukan itu bahan-bahan jang diperlukannja. Terketjewa dan naik darah, mereka menghampiri orang-orang jang dianggapnja telah melakukan kesalahan itu. [85]

Setelah kedjadian ini tidaklah ada lagi kerukunan dalam pekerdjaannja. Marah kepada satu sama lain, dan tidak dapat mengetahui sebabnja salah mengerti serta bahasa jang ber-lain-ber-lainan diantara mereka, ditinggalkannya pekerdjaan itu lalu berpisah satu sama lain serta tertjeraibera di atas muka bumi. Sampai kepada masa ini bahasa manusia itu hanya satu djua adanja. Kilat jang datang dari sorga, sebagai tanda murka Allah, menghantjurkan bahagian atas menara itu, lalu melemparkannya kebawah. Maka demikianlah Allah hendak menundjukkan kepada manusia jang mendurhaka bahwa Ialah diatas semuanya. [86]

[87]

## Fasal 10—Ibrahim Dan Benih Perdjangjian

Tuhan telah memilih Ibrahim untuk melaksanakan kehendakNja. Kepadanja diperintahkan supaya meninggalkan bangsanja jang berhala itu lalu memisahkan dirinja daripada kaum keluarganja. Tuhan telah menjatakan Dirinja kepada Ibrahim pada waktu ia masih muda serta berikan kepadanja pengertian dan memeliharakannja daripada bersembah berhala. Tuhan bermaksud hendak mendjadikan Ibrahim itu satu teladan pertjaja dan per' baktian jang benar bagi umatNja jang kelak akan hidup diatas bumi. Maka tabiat Ibrahim itu adalah terkenal karena ketulusannja, kemurahan hati, serta suka memberi tumpangan. Ia dihormati betul sebagai penghulu jang amat besar diantara orang banjak. Hal ia menghormati serta mengasihi Allah, dan penurutannja jang saksama dalam melakukan kehendakNja, memperoleh baginja penghormatan hamba-hamba-nja serta sesamanja manusia. Kehidupannja jang alim serta kelakuannja jang benar, digabungkan dengan pengadjarannja jang setia kepada hamba-hamba-nja serta segenap isi rumah tangganja, mengadjak mereka itu kepada takut, kasih, dan hormat kepada Allah Ibrahim itu.

Tuhan kelihatan kepada Ibrahim serta berdjandji kepadanja bahwa benihnja akan banjak seperti bintang dilangit. Dan lagi Tuhan beritahukan kepadanja, oleh ibarat kekedjutan dan kegelapan jang besar jang datang

[88] \*) atasnja, tentang perhambaan keturunannja jang lama dan hina dinegeri Mesir.

Pada mula pertama Allah memberikan kepada Adam satu isteri dan dengan demikian menundjukkan kepadanja peraturannja. Tuhan tidak pernah bermaksud bahwa manusia harus mempunyai banjak isteri. Lamech itulah orang jang pertama menjimpang dalam hal ini daripada peraturan Allah jang bidjaksana itu. Padanja ada dua orang isteri, jang telah menimbulkan perselisihan dalam keluarganja. Dengki dan iri-hati keduanja menjusahkan hati Lamech .... Setelah manusia mulai ber-tambah-ber-tambah diatas muka bumi, dan mereka pun melahirkan anak perempuan, diambilnjalah bagai dirinja

akan isteri barang siapa jang disukainja. Inilah salah satu daripada dosa besar jang telah dibuat oleh penduduk dunia dahulukala, hal mana telah mendatangkan murka Allah atas mereka itu. Kebiasaan inipun diperbuat orang setelah Air Eah, dan telah mendjadi begitu umum sehingga orang-orang jang beribadat pun turut dalam kebiasaan itu dan mempunyai banjak bini. Tetapi bukanlah jaitu kurang djahat karena mereka telah mendjadi korrup dan menjimpang dalam hal ini daripada peraturan Allah.

Tuhan berkata tentang Nuh dan keluarganya, jang telah diselamatkan dalam bachtera itu, “Karena engkaulah jang Kulihat benar dihadapan hadiratKu diantara segala orang zaman ini.” Kedjadian 7: 1. Nuh hanja mempunyai seorang isteri, maka disipilin keluarganya jang bersatu itupun diberkati oleh Allah. Oleh karena anak-anak Nuh itupun benar adanja, maka mereka telah dipelihara dalam bahtera itu ber-sama-ber-sama dengan bapanja jang benar itu. Allah belum pernah membenarkan poligami barang satu kalipun. Adalah jaitu bertentangan kepada kehendakNja. Tuhan tahu bahwa kesenangan manusia akan dibinasakan oleh poligami itu. Kesedjahteraan Ibrahim banjak sekali dirusakkan oleh perkawinannya jang tidak berbahagia dengan Hagar.

[89]

### **Bimbang Pada Segala Djandji Allah**

Setelah Ibrahim bertjerai dari Lut Tuhan berkata kepadanya, “Sekarang angkatlah matamu, lihatlah dari tempat engkau berdiri itu, sebelah utara dan sebelah selatan, sebelah timur dan sebelah barat; karena segala tanah jang kaulihat itu akan Kuberikan kepadamu dan kepada anak-tjutjumu sampai se-lama-se-lama-nja. Maka Aku akan mendjadikan anak-tjutjumu itu seperti lebu tanah banjaknya. Djikalau kiranya dapat dibilang akan lebu tanah itu bahrulah dapat dibilang akan anak-tjutjumu djuga.” “Datanglah sabda Tuhan kepada Ibrahim dalam suatu chajal, katanja: Djangan engkau takut, hai Aberam, karena Akulah perisaimu dan pahalamu, jang amat besar . . . .Dan lagi sembah Aberam: Bahwa sesungguhnya tidak Tuh vn karuniakan anak-buah kepada hamba; nistjaja seorang abdi, jang telah djadi dalam rumah hamba itu akan mendjadi waris hamba.”

Oleh karena Ibrahim tidak mempunyai seorang anak, pada mulanya timbullah dalam pikirannya bahwa hamba yang dipertujainya, Eliezar, kelak akan menjadi anak angkatnya, dan jadi warisnya. Tetapi Allah beritahukan kepada Ibrahim bahwa hambanya itu tidak akan menjadi anak dan warisnya, melainkan ia dengan sungguh akan beroleh seorang anak. “Maka oleh Tuhan dibawa akandia keluar, lalu sabdanya: Tengadahlah olehmu kelangit; bilanglah segala bintang, djikalau kiranya dapat engkau membilang dia. Maka sabda Tuhan kepadanya: Demikianlah akan jadi anak-tjutjumu.”

[90] Kalau Ibrahim dan Sarah suka menunggu dalam pertjaja yang teguh akan kegenapan djandji bahwa mereka akan memperoleh anak, banjak kesusahan pasti dapat dihindarkan. Mereka pertjaja bahwa akan djadilah tepat seperti yang telah didjandjikan oleh Allah, tetapi tidak pertjaja bahwa Sarah yang sudah tua itu akan beroleh seorang anak. Sarah mengusulkan satu rentjana dengan mana menurut pikirannya djandji Allah itu dapat digenapkan. Dibudjuknja Ibrahim supaya mengambil Hagar sebagai isterinya. Dalam hal ini keduanya kekurangan pertjaja dan harap yang teguh pada kuasa Allah. Oleh menurut permintaan Sarah itu serta mengambil Hagar sebagai isterinya, Ibrahim telah kalah dalam udjian pertjajannya akan kuasa Allah yang tidak terhingga itu, serta mendatangkan banjak kesusahan kepada dirinya sendiri dan kepada Sarah. Tuhan bermaksud hendak mengudji keteguhan pertjaja dan persandaran Ibrahim kepada segala djandji yang Tuhan telah berikan kepadanya.

### **Kesombongan Hagar**

Hagar berlaku sombong dan pongah, serta melakukan dirinya dengan bongkak dihadapan Sarah. Ia membanggakan dirinya bahwa ialah kelak yang akan menjadi ibu. qatu bangsa besar yang Tuhan telah berdjandji hendak mengadakan daripada Ibrahim. Maka Ibrahim terpaksa mendengar segala pengaduan Sarah berhubung dengan Aelakuan Hagar itu, menuduh Ibrahim telah berbuat salah dalam perkara itu. Ibrahim merasa susah hati lalu berkata kepada Sarah bahwa Hagar itu hambanya, dan ialah yang berkuasa atasnya, tetapi Ibrahim sendiri tidak mau mengusir dia pergi, karena Hagar akan menjadi ibu dari anaknya sendiri, oleh siapa pada sangkanja djandji itu akan digenapkan. Diberitahukannya kepada Sarah bahwa



ia tidak akan mengambil Hagar djadi isterinja kalau kiranja bukan Sarah sendiri jang memintanja.

Ibrahimpun terpaksa djuga mendengarkan pengaduan Hagar tentang segala hinaan jang diterimanja daripada Sarah. Ibrahim djadi bingung. Kalau ia berusaha hendak membetulkan segala dukatjita Hagar, dipertambahkannjalah iri-hati serta kesusahan hati Sarah, isterinja jang pertama dan dikasihinja. Hagar lari dari hadapan muka Sarah. Seorang malaikat Allah bertemu dengan dia lalu menghiburkan hatinja serta memberikan teguran kepadanya akan kelakuannja jang sombong itu, dengan menjuruhkan dia pulang kepada tuannja dan ta'luk kepada perintahnja. [91]

Setelah Ismail lahir, Tuhan kembali menjatakan Dirinja kepada Ibrahim dan bersabda kepadanya, “Aku akan meneguhkan perdjandjianKu antara Aku dengan dikau dan dengan anak-tjutjumu kemudian daripadamu dengan bangsanja, jaitu suatu perdjandjian jang kekal.” Kembali Tuhan mengulangkan djandjiNja oleh seorang malaikat hendak memberikan seorang anak kepada Sarah, dan iapun akan mendjadi ibu banjak bangsa. Ibrahim masih belum mengerti betul djandji Allah itu. Pikirannja dengan segera teringat kepada Ismail, se-olah-se-olah daripadanja akan datang beberapa banjak bangsa jang didjandjikan itu, lalu ia berseru dalam kasihnja akan anaknja itu, “Ja Tuhan, biar apalah Ismail sadja hidup dihadapan hadiratMu!”

Sekali lagi djandji itu diutjapkan dengan lebih njata kepada Ibrahim: “Bahwa sesungguhnya Sarah, isterimu, akan beranak bagaimu kelak laki-laki seorang; hendaklah engkau namai akandia Ishak; maka Aku akan meneguhkan perdjandjianKu jang kekal, serta dengan anak buahnja jang kemudian daripadanja.” Malaikat-malaikat pun disuruhkanlah kedua kalinja kepada Ibrahim ketika mereka hendak pergi membinasakan kota Sodom, lalu diulangkannya djandji itu lebih njata lagi bahwa Sarah akan melahirkan seorang anak.

### **Anak Jang Didjandjikan Itu**

Setelah Ishak lahir, kesukaan besar jang dinjatakan oleh Ibrahim dan Sarah menimbulkan iri-hati jang besar dalam hati Hagar. Ismail telah diadjar oleh ibunya bahwa ia kelak akan diberkati Allah dengan luar biasa, sebagai anak Ibrahim, dan akan mendjadi waris akan segala apa jang telah didjandjikan kepadanya. Ismail turut merasa

[92] seperti ibunya dan hatinya pun marah karena kesukaan yang dinjatakan ketika Ishak lahir. Ia menghinakan Ishak, karena disangkanya ia lebih disukai daripadanya. Sarah melihat perangai yang ditunjukkan oleh Ismail terhadap anaknya Ishak, maka hatinya pun terharu betul. Ditjeritakannya kepada Ibrahim kelakuan Ismail yang menghina kepadanya dan kepada anaknya Ishak, lalu berkata kepadanya, “Njahkanlah sahaja perempuan ini serta dengan anaknya, karena anak sahaja perempuan ini ta’ boleh menjadi waris serta dengan anakku, Ishak itu.”

Ibrahim merasa susah hati betul. Ismail itulah anaknya, yang sangat dikasihinya. Bagaimanakah ia dapat mengusir dia? Lalu Ibrahim berseru kepada Allah dalam kepitjikannya, karena tiadalah ia tahu tindakan apa yang harus diambilnya. Tuhan memberitahukan kepada Ibrahim, oleh malaikat-malaikat-Nya, supaya menurut permintaan isterinya, Sarah, dan se-kali-se-kali jangan membiarkan tjintanya kepada anaknya itu atau kepada Hagar menghindarkan penurutannya kepada kehendak isterinya itu. Karena inilah jalan satu-satunya dengan mana ia dapat mengembalikan kerukunan dan kesenangan dalam rumah-tangganya. Ibrahim memperoleh djandji yang menghiburkan dari malaikat itu, bahwa meskipun ditjeraikan daripada rumah bapanya, Ismail tidak akan mati ataupun ditinggalkan oleh Allah, melainkan ia akan dipelihara karena jaitu anak Ibrahim adanya. Allah juga berdjandji hendak menjadikan Ibrahim itu suatu bangsa yang besar.

Ibrahim sungguh mulia dan dermawan perangainya, hal mana adalah ternjata dalam hal ia bermohon dengan begitu tekun untuk penduduk kota Sodom. Semangatnya yang keras telah menanggung banjak sengsara. Ia ditimpah oleh dukatjita, dan perasaan hatinya sebagai bapa terharu luar biasa. ketika ia mengusir Hagar dan anaknya Ismail untuk mengembara sebagai musjafir dalam negeri yang tidak dikenal.

[93] Kalau kiranya Allah mengizinkan poligami itu, tidaklah akan diperintahkanNya Ibrahim menjuruh pergi Hagar dan anaknya itu. Tuhan bermaksud hendak memberikan satu pelajaran dalam perkara ini, bahwa segala hak dan kesenangan perhubungan sebagai suami isteri haruslah selamanya dihormati dan didjaga, meskipun dengan mengadakan korban yang amat besar. Sarah itulah isteri yang pertama dan yang sah bagi Ibrahim. Maka iapun wadjiblah diberik-

an hak sebagai seorang isteri dan ibu, jang tiada dapat diperoleh oleh siapapun jang lain dalam rumah-tangga itu. Sarah menghormati suaminya, oleh memanggii jang dipertuan kepadanya, tetapi dalam hatinja timbul iri-hati kalau-kalau kasih-sajangnja akan terbagai dengan Hagar. Allah tidak mentjela Sarah dalam tindakan jang diambilnja. Ibrahim telah ditegur oleh malaikat-malaikat itu oleh karena kurang pertjajanja kepada kuasa Allah, jang telah mengadjaknja mengambil Hagar sebagai isterinja lalu berpikir bahwa oleh dialah perdjangjian itu akan digenapkan.

### **Udjian Pertjaja Jang Se-tinggi-se-tinggi-nja**

Kembali Tuhan merasa berkenan hendak mengudji pertjaja Ibrahim oleh satu udjian jang terlalu amat dahsjat. Kalau kiranja ia telah melalui udjian jang pertama dan telah dengan sabar menunggu-mennunggu kegenapan djandji itu dalam Sarah, dan tidak mengambil Hagar sebagai isterinja, tidaklah ia akan dikenakan lagi udjian jang begitu keras pernah dituntut daripada manusia. Tuhan bersabda kepada Ibrahim, “Ambillah olehmu akan anakmu jang tunggal, jaitu Ishak jang kaukasihi, bawalah akandia ketanah Moria dan persembahkanlah dia disana akan korban bakaran diatas salah sebuah bukit, jang akan Kutundjuk kepadamu kelak.”

Ibrahim bukannya tidak pertjaja Kepada Allah dan bersikap ragu-ragu, melainkan pagi-pagi hari betul dibawanja dua orang hambanja serta anaknja, Ishak, ber-sama-ber-sama dengan kaju bakar untuk korban bakaran itu, lalu berangkat kepada tempat jang telah diberitahukan Allah kepadanya. Tidak dinjatakannja maksud jang sebenarnya daripada perdjalanannja itu kepada Sarah, karena diketahuinja bahwa kasih-sajangnja kepada Ishak akan mengadjak dia kurang pertjaja kepada Allah dan menahankan anaknja itu. Ibrahim tidak membolehkan perasaan sebagai orang tua memerintahkan dirinja serta mengadjak dia mendurhaka kepada Allah. Perintah Allah itu dikirakan untuk mengharukan djiwanja se-dalam-se-dalam-nja. “Sekarang ambillah olehmu akan anakmu jang tunggal.” Lalu, se-olah-se-olah hendak menjelami hatinja lebih dalam lagi, Tuhan bersabda lagi, “jaitu Ishak, jang kaukasihi”; yakni, anak perdjangjian jang satu itu, “dan persembahkanlah dia . . . akan korban bakaran”.

[94]

Tiga hari lamanja bapa ini berdjalan ber-sama-ber-sama anaknja, dengan mempunyai tjukup waktu untuk menjiasat dan merasa bimbang kepada Allah kalau kiranja ada ketjenderungan bimbang itu padanja. Tetapi tidak ia mempunyai rasa bimbang terhadap Allah. Tidak lagi ia memikirkan bahwa djandji itu akan digenapkan kelak oleh perantaraan Ismail, karena Allah telah beritahukan kepadanya dengan se-terang-se-terang-nja bahwa oleh Ishaklah djandji itu akan digenapkan.

Ibrahim pertjaja bahwa Ishaklah anak perdjandjian itu. Iapun pertjaja bahwa Allah betul-betul berniat seperti apa jang telah dikatakanNja ketika disuruhNja dia pergi dan mempersembahkan anaknja itu sebagai satu korban bakaran. Tidak ia terguntjang pada djandji Allah melainkan pertjaja bahwa Allah, jang dalam rahmatNja telah memberikan Sarah seorang anak pada umur tuanja, dan Jang telah menuntut kepadanya supaya menjerahkan njawa anak itu djuga, akan dapat djuga menghidupkan Ishak itu kembali serta membangkitkan dia dari kematian.

[95] Ibrahim meninggalkan hambanja itu ditengah djalan lalu bermaksud hendak pergi sendirian dengan anaknja buat berbakti beberapa djauh dari mereka itu. Tidak ia suka membiarkan hamba-hamba-nja menjertai mereka itu, supaya djangan tjintanja kepada Ishak boleh menghindarkan ia daripada mendjalankan apa jang telah diperintahkan Allah supaya dibuatnja. Diambilnja kaju bakar itu daripada tangan hamba-hamba-nja lalu letakkan dia pada bahu anaknja. Iapun mengambil api dan pisau. Ia telah bersedia hendak melaksanakan tugas jang begitu dahsjat jang telah diberikan Allah kepadanya. Bapa dan anak berdjalanlah ber-sama-ber-sama.

“Maka kata Ishak kepada Ibrahim, bapanja: Ja Bapaku! Maka sahut Ibrahim: Ada apa, hai anakku. Maka kata Ishak: Tengok; inilah apinja dan kajunja, tetapi dimana gerangan anak-kambing, jang hendak dibuat korban bakaran itu? Maka sahut Ibrahim: Hai anakku, Allah djuga jang akan mengadakan bagai Dirinja suatu anak domba akan korban bakaran. Maka keduanja pun berdjalanlah ber-sama-ber-sama.” Dengan teguh hati berdjalanlah bapa jang keras, pengasih, serta berdukatjita itu pada samping anaknja. Setelah mereka sampai ditempat jang telah ditundjukkan Allah kepada Ibrahim, didirikannjalah disana satu mezbah lalu menjusun kaju bakarnja, sedia untuk korban itu, maka kemudian diberitahukannjalah kepada

Ishak akan perintah Allah supaja mempersembahkan dia sebagai korban bakaran. Ibrahim memberitahukan kepadanja sekali lagi tentang djandji Allah jang telah diberikan kepadanja ber-kali-ber-kali, bahwa oleh Ishak ia kelak akan mendjadi satu bangsa jang besar, dan bahwa dalam hal ia melaksanakan perintah Allah menjembelih anaknja itu, Allah akan menggenapi djandjiNja, karena Allahpun dapat membangkitkan ia dari antara orang mati.

### **Pekabaran Malaikat**

Ishak pertjaja kepada Allah. Ia telah diadjar supaja menurut dengan saksama kepada bapanja, maka iapun mengasihi serta menghormati Allah bapanja. Ishak dapat menolak kehendak bapanja itu kalau kiranja ia suka. Tetapi setelah memeluk bapanja dengan kasih-sajang, diserahkannjalah dirinja untuk diikat dan diletakkan atas kaju bakar itu. Maka ketika tangan bapanja sudah diangkat hendak menjembelih anaknja itu, seorang malaikat Allah, jang telah memperhatikan segala kesetiaan Ibrahim pada sepanjang djalan ke-Moriah, berseru kepadanja dari langit, katanja: “Hai Ibrahim, Ibrahim! Maka sahutnja: Sahaja Tuhan! Maka kata malaikat itu: Djangan engkau mendatangkan tanganmu kepada budak itu dan djangan buat apa-apa akandia, karena sekarang Kuketahui akan hal engkau takut akan Allah, sedang anakmu, jaitu anakmu jang tunggal, tidak kautahankan kepadaKu.

[96]

“Maka diangkatlah Ibrahim matanja, dilihatnja bahwasanja dibelakangnja adalah seekor domba djantan tersangkut dengan tanduknja dalam belukar, maka Ibrahim pun pergi mengambil domba itu, lalu dipersembahkannya mendjadi korban bakaran akan ganti anaknja”.

Ibrahim sekarang telah melalui udjian itu dengan sepenuhnya dan mulianja, maka oleh kesetiaannya iapun menebuslah kekurangan pertjajanja kepada Allah, kekurangan mana telah mengadjak dia mengambil Hagar sebagai isterinja. Setelah kenjataan pertjaja dan harap Ibrahim itu, Allah membaharui djandjiNja kepadanja. “Maka berserulah malaikat Tuhan akan Ibrahim dari langit pada kedua kalinya, katanja: Inilah sabda Tuhan: Demi Diriku djuga Aku bersumpah, tegal kaupei’ buat perkara ini dan tidak kautahankan anakmu, jaitu anakmu jang tunggal, daripadaKu, bahwa sesungguhnya Aku akan memberi berkat besar akan dikau dan Aku akan memperbanjakk-

an anak-buahmu seperti bintang dilangit dan seperti kersik ditepi pantai; maka anak-buahmu pun akan mempunjai pintu negeri segala musuhnja. Maka dalam benihmu segala bangsa jang dibumi itu akan diberkati, sebab engkau menurut sabdaKu.”

---

Fasal ini teralal pada Kedjadian 12:1-5 ; 13 ; 15 ; 16 ; 17 ; 21 ; 22 : 1-19.

## Fasal 11—Perkawinan Ishak

Bangsa Kanani orang berhala adanja, maka Tuhan telah bersabda supaja umatNja djangan kawin-mawin dengan mereka itu, supaja djangan mereka dibawa kepada persembahan berhala. Ibrahim sudah tua, maka pada sangkanja ia akan tidak lama lagi hidup. Ishak masih belum kavvin. Ibrahim merasa chawatir akan pengaruh jang korrup pada sekeliling Ishak, maka inginalah ia hendak memilih seorang isteri bagi anaknja itu, jang tidak akan menjesatkannja daripada Allah. Hal ini diserahkannja kepada hambanja jang setia dan banyak berpengalaman, jang mendjadi kepala atas segala apa jang ada padanja.

Ibrahim menuntut hambanja itu supaja mengadakan satu sumpah dihadapan Tuhan bahwa ia tidak akan mengambil seorang isteri bagi Ishak dari antara orang Kanani, melainkan ia akan pergi kepada saudara Ibrahim, jang pertjaja kepada Allah jang benar, lalu memilih seorang isteri bagi Ishak. Diperintahkannja kepada hamba itu supaja ber-hati-ber-hati dan djangan membawa Ishak kembali kedalam negeri darimana ia telah datang, karena mereka sudah hampir semuanya dipengaruhi oleh perbaktian kepada berhala. Kalau kiranja ia tidak dapat mentjahari seorang isteri bagi Ishak jang mau meninggalkan kaum keluarganja dan datang kepada tempat dimana ia ada, maka baharulah ia terlepas daripada sumpah jang telah diadakannja itu.

[98]

Perkara jang penting ini tidaklah dibiarkan sadja kepada Ishak, sehingga ia boleh memilih dengan sesukanja sendiri, dengan tiada mupakat bapanja. Ibrahim beritahukan kepada hambanja bahwa Allah akan menjuruhkan malaikatNja berdjalan lebih dahulu daripadanja untuk memimpin dia dalam usaha memilih itu. Hamba kepada siapa tugas ini telah diamanatkan lantas pergi meneruskan perjalanannja jang djauh itu. Ketika ia masuk kedalam kota kedi-aman kaum keluarga Ibrahim, minta doalah ia dengan tekun kepada Allah supaja memimpin dia dalam usaha memilih seorang isteri bagi Ishak. Dipohonkannja supaja sesuatu bukti jang tertentu kiranja

diberikan kepadanya, agar supaya ia jangan mengadakan kesalahan dalam hal itu. Berhentilah ia dekat sebuah perigi, jaitu satu tempat perhimpunan jang besar sekali. Disinilah hamba itu terutama memperhatikan sikap Ribkah jang ramah tamah serta kelakuannya jang berbahasa, dan segala bukti jang telah dimintanya daripada Allah pun diterimanya bahwa Ribkah itulah perempuan jang Allah telah berkenan memilih hendak dijadikan isterinya Ishak. Ribkah mengundang hamba itu kedalam rumah bapanya. Lalu ditjeritakannya kepada bapa dan saudara Ribkah akan bukti jang telah diterimanya dari Tuhan bahwa Ribkah harus menjadi isteri Ishak, anak tuannya.

Lalu hamba Ibrahim itu berkata kepada mereka semua, "Maka sekarang pun dikalau kiranya tuan-tuan hendak berbuat kebadjikan dan setia akan tuan hamba, katakanlah kepada hamba, dan dikalau kiranya tidak, maka katakanlah kepada hamba djuga, supaya hamba balik kesebelah kanan atau kesebelah kiri." Sahut bapa dan saudara itu, Adapun perkara ini terbitnja daripada Tuhan djuga, maka ta' boleh kami mengatakan kepada tuan baik atau djahat. Bahwasanja adalah Ribkah dihadapan tuan, ambillah akan dia dan bawalah akan dia, biarlah ia menjadi isteri anak tuanmu setudju dengan sabda Tuhan. Demi didengar oleh hamba Ibrahim akan segala kata mereka itu, sudjudlah ia kepada Tuhan sampai kebumi."

[99]

[100]

Setelah segala sesuatu telah diatur, persetudjuan bapa dan saudara itu telah diperoleh, maka Ribkah pun ditanjalah, apakah ia mau pergi dengan hamba Ibrahim itu ke satu negeri jang djauh dari rumah-tangga bapanya, dan menjadi isteri bagi Ishak. Maka pertjajalah Ribkah daripada sekalian jang sudah terdjadi bahwa Allah telah memilih ia djadi isteri Ishak, lalu sahutnja, "sahaja mau berdjalan."

Pada masa itu perdjadjan perkawinan pada umumnya diadakan oleh orang-orang tua jang bersangkutan; tetapi tidak diadakan sesuatu paksaan untuk membikin mereka kawin dengan orang jang tidak dapat dikasihinja. Tetapi anakanak muda mempunjai kepertjajaan pada pertimbangan ibu-bapanya, serta menurut nasihatnja, dan mentjuraikan kasih-sajangnya atas orang-orang jang telah dipilih oleh ibubapanya jang takut kepada Allah dan berpengalaman Maka dianggaplah suatu kedjahatan kalau seorang bertindak bertentangan dengan jang diatas ini.



### Satu Teladan Penurutan Jang Mustahak

Ishak telah diadjar dalam ketakutan Allah supaja hidup dengan menurut. Maka ketika ia sudah berusia empatpuluh tahun, ta'luklah supaja hamba bapanja jang takut kepada Allah dan telah berpengalaman memilih bagi dia. Iapun pertjaja bahwa Allah akan mengambil pimpinan berhubung dengan hal ia akan mengambil seorang isteri itu.

Hikajat Ishak ini telah dituliskan sebagai satu teladan jang patut ditiru oleh semua anak-anak muda pada keturunan jang datang kemudian, terutama anak-anak muda jang mengaku berbakti kepada Allah.

Tindakan jang telah diambil oleh Ibrahim dalam mendidik Ishak, jaitu tindakan jang mendjadikan Ishak itu tjinta kepada penurutan jang mulia sepanjang umur hidupnja, adalah tertulis untuk kebadjikan ibu-bapa, dan wadjib mengadjak mereka itu supaja memerintahkan isi rumah-tangganja. Wadjiblah mereka mengadjar anak-anak-nja supaja taat kepada dan, menghormati perintahnja. Maka wadjiblah mereka merasa bahwa suatu pertanggungangan djawab terletak pada mereka itu supaja memimpin tjita-tjita anak-anak-nja, agar supaja tjita-tjita itu boleh ditaruhkan atas orang-orang jang menurut petunjuk pertimbangannja akan pantas mendjadi teman bagi anaknja laki-laki dan perempuan. [101]

---

Fasal ini reralas pada Kedjadian 24. [102]

[103]

## Fasal 12—Jakub Dan Esap

Bahwa tahulah Allah akan penghabisan dari permulaannya. Tahulah Ia, sebelum Jakub dan Esap lahir, tabiat apakah jang akan dipertumbuhkannya kelak. Tuhan mengetahui bahwa Esap tidak akan beroleh hati jang akan menurut kepadaNya. Maka didjawabnjalah doa Ribkah jang berkeluh-kesah serta memberitahukan kepadanya bahwa ia akan memperoleh dua anak, dimana jang sulung akan menjadi hamba jang bungsu. Tuhan menggambarkan hikajat hari kemudian dari kedua anaknya itu, karena mereka akan menjadi dua bangsa, jang satu lebih besar daripada jang lain, dan jang sulung akan ta'luk kepada jang bungsu. Jang sulung itu beroleh berbagai hak jang terutama serta kehormatan jang luar biasa, jang tiada menjadi milik anggota-anggota rumah tangga jang lain.

Ishak tjinta kepada Esap lebih daripada Jakub, karena Esap suka memberikan makan kepadanya dari perburuannya. Senang hatinja melihat rohnja jang berani dan perkasa seperti dijatakan dalam berburuh binatang-binatang jang liar. Jakub adalah anak kesajangan ibunya, karena perangainya lembut dan lebih sesuai kepada menjukakan hati ibunya. Jakub telah mengetahui dari ibunya apa jang telah diberitahukan Allah kepadanya, bahwa jang sulung itu akan ta'luk kepada jang bungsu, maka pertimbangan hatinja jang masih muda itu membawa dia kepada kesimpulan bahwa djandji ini tidak akan dapat digenapkan selama Esap masih mempunyai segala kehormatan jang diserahkan kepada jang sulung. Maka ketika Esap datang dari padang dengan lelahnja, Jakub telah mempergunakan kesempatan itu untuk mengambil keuntungan dirinja sendiri atas keperluan Esap, lalu mengandjurkan usul hendak memberikan ia makan daripada rebusannya kalau Esap mau mendjual kepadanya hak kesulungannya, maka Esap pun mendjual hak kesulungan itu kepada Jakub.

Esap mengambil dua orang isteri dari antara orang jang menjembah berhala, hal mana mendatangkan dukatjita jang besar kepada Ishak dan Ribkah. Tetapi meskipun demikian Ishak tetap lebih tjinta kepada Esap daripada Jakub. Maka ketika pada sangkanja ia sudah

dekat hendak mati, dimintanjalah kepada Esap supaya menjediakan makanan baginja, agar supaya ia memberkati anaknja itu sebelum ia mati. Esap tidak memberitahukan kepada bapanja bahwa ia telah mendjual hak kesulungannya kepada Jakub dan menetapkan hal itu dengan sumpah. Ribkah telah dengar perkataan Ishak itu, lalu diingatkannya perkataan Tuhan, “Jang tua akan diperhamba oleh jang muda”, dan diketahuinja pula bahwa Esap telah memandang hina kepada hak kesulungannya dan telah mendjual itu kepada Jakub. Ribkah membudjuk Jakub supaya menipu bapanja dan oleh penipuan itu menerima berkat bapanja, jang menurut pikirannya tidak akan dapat diperoleh dengan sesuatu djalan jang lain. Mulanja Jakub tidak mau melakukan penipuan tersebut, tetapi achirnja ia menurut djuga kepada maksud-maksud ibunya.

Ribkah tahu betul bagaimana berat sebelah Ishak terhadap Esap itu, dan puaslah ia bahwa alasan apapun tidak akan mengubah maksudnja. Ganti berharap kepada Allah, Jang mengatur segala perkara, dinjatakannjalah kurang pertjaja oleh membudjuk Jakub supaya menipu bapanja. Kelakuan Jakub dalam hal ini tidaklah pula berkenan kepada Allah. Ribkah dan Jakub seharusnya menjalah menunggu supaya Allah mendjalankan segala maksudnja menurut kehendak hatinja, dan pada waktu jang ditentukannja, ganti mentjoba hendak melaksanakan segala kedjadian jang telah dinubuatkan oleh djalan penipuan.

[105]

Kalau Esap telah menerima berkat bapanja, berkat mana diberikan kepada jang sulung, maka kemakmurannya hanja dapat datang dari Allah sahaja; maka Allah pasti akan memberkati dia dengan kebahagiaan, atau mendatangkan kemalangan atasnja, setudju dengan kelakuannya. Kalau ia mau mengasihi dan menghormati Allah, seperti halnya Habil, iapun akan diterima dan diberkati oleh Allah. Kalau seperti Kain jang djahat itu, ia tidak menghormati Allah ataupun segala perintahnja, melainkan menurut sa.dja perbuatannya jang korrup, maka ia pasti tidak akan menerima berkat daripada Allah, melainkan akan ditolak oleh Allah, sama seperti halnya Kain. Kalau kehidupan Jakub benar adanya, kalau ia tjinta dan takut kepada Allah, ia pasti akan diberkati oleh Allah, maka tangan Tuhan jang memberikan bahagia itupun akan beserta dia, meskipun umpamanya tidak diperolehnja segala berkat dan hak-hak jang pada umumnya diberikan kepada anak jang sulung.

### Jakub Terbuang Ber-tahun-ber-tahun Lamanja

Ribkah menjesal dengan kepahitan karena nasihat jang diberikannya kepada Jakub, karena itulah alat jang mentjeraikan ia daripada anaknja itu untuk se-lama-se-lama-nja. Jakub terpaksa melarikan diri daripada murka Esap, maka ibunya tidak pernah melihat mukanja lagi. Ishak masih hidup beberapa tahun lagi setelah diberikannya berkat itu kepada Jakub, dan iapun yakin, oleh karena kehidupan Esap dan Jakub, bahwa berkat itu dengan sesungguhnya ialah Jakub jang punja.

Jakub tidaklah beruntung dalam perkawinannya meskipun kedua isterinya itu bersaudara. Ia mengadakan djandji perkawinan dengan Laban untuk anaknja perempuan jang bernama Rachel, jaitu jang ditjinta olehnja. Setelah ia bekerdja tudjuh tahun lamanja buat Rachel, Laban menipu dia lalu diberikannya Leah kepadanya. Setelah [106] Jakub insjaf akan penipuan jang dilakukan atasnjat dan Leah telah [107] mengambil bahagian dalam menipu dia, tidaklah ia dapat mentjintai Leah itu. Laban ingin hendak menahan Jakub supaya bekerdja bagi dia lebih lama, itulah sebabnja ia memberikan Leah kepadanya, ganti Rachel. Jakub menegur Laban karena mempermainkan kasih-sajangnya begitu rupa, dalam memberikan kepadanya Leah jang tidak dikasihi olehnja. Laban membudjuk Jakub supaya djangan mentjeraikan Leah, karena jang demikian dianggap suatu penghinaan jang besar, bukan sadja kepada si isteri, melainkan djuga kepada seluruh keluarga. Jakub sekarang berada dalam satu kedudukan jang amat sulit, tetapi diambilnja keputusan supaya tetap memelihara Leah, dan kawin kepada saudaranya. Leah dikasihi djauh lebih berkurang daripada Rachel.

Laban kikir dalam perlakuannya terhadap Jakub. Pikirnja hanyalah mentjahari untung bagi dirinya sendiri daripada pekerdjaan Jakub jang setia. Jakub sebetulnja sudah lama mau meninggalkan Laban jang tjerdik itu, tetapi takutlah ia kepada Esap. Didengarnya segala persungutan anak-anak Laban, mengatakan, “Oleh si Jakub telah diambil segala sesuatu, jang bapa kita punja dan daripada barang-barang bapa kita didjadikannya segala kemuliaan ini. Dan lagi dipandang Jakub akan muka Laban, bahwasanja jaitu tidak sama baik kepadanya seperti dahulu.”

Jakub merasa susah hati. Tidak diketahuinja apa jang harus dibuatnja. Disampaikannjalalah hal-ichwalnja itu kepada Allah dan mohonkan petundjuk daripadanya. Tuhan dengan kasihan mendjawab doa keluh-kesahnja itu. “Maka sabda Tuhan kepada Jakub: Pula-nghlah engkau kenegeri nenek-mojangmu dan kepada kaum-keluargamu, maka Aku akan menjertai engkau.”

“Lalu disuruh Jakub panggil Rachel dan Leah datang kepadang, ketempat segala kambingnja. Maka kata Jakub kepadanja: Kupan-dang muka bapamu itu tidak sama baik kepadaku seperti dahulu, [108] tetapi telah disertai Allah bapaku djuga akan daku, maka ketahuilah kamu, bahwa dengan sekuat kuasaku kuperhambakan diriku kepada bapamu. Tetapi bapamu menipukan daku, diobahkannja upahku sampai sepuluh kali, tetapi tidak dibiarkan Allah ia berbuat djahat akan daku.” Jakub tjeritakan kepada mereka itu mimpi jang telah diperolehnja daripada Allah, supaya meninggalkan Laban dan pulang kepada kaum keluarganja. Rachel dan Leah mengutjapkan perasaannja jang tidak puas terhadap perlakuan bapanja itu. Sementara Jakub mentjeriterakan segala sakit hatinja kepada mereka lalu mengandjurkan supaya pergi daripada Laban itu, Rachel dan Leah berkata kepada Jakub, “Adakah lagi bagai kami bahagian atau barang pusaka dalam rumah bapa kami? Bukankah kami ini dibilang olehnja bagaikan orang helat? Karena telah didjualnja kami dengan segala harta kami pun telah dimakannja habis. Karena segala kekajaan, jang telah dirampas Allah daripada bapa kami, jaitu memang kami punja dan anak-anak kami punja; maka sekarang pun baiklah kauperbuat segala perkara, jang sabda Allah kepadamu.”

### **Pulang Ke-Tanah Kanaan**

Pada waktu Laban tidak ada, Jakub mengambil keluarganja dan segala hartanja, lalu pergi meninggalkan Laban. Setelah berdjalan tiga hari lamanja, Laban dapat dengar bahwa Jakub telah meninggalkan dia, lalu iapun sangat marah. Maka dikedjarnjalalah Jakub dengan ketetapan hati hendak membawa dia pulang dengan paksa. Tetapi Tuhan merasa kasihan kepada Jakub, maka ketika Laban sudah hampir menjusul dia, diberikan Tuhan mimpi kepadanja supaya djangan berkata baik atau djahat kepada Jakub. Artinja, sekali-kali

[109] ia tidak boleh memaksa Jakub pulang kepadanya, atau membudjuk dia oleh utjapan-utjapan jang manis.

Ketika Laban bertemu dengan Jakub dengan segera ia bertanya kenapa Jakub telah lari dengan sembunyi-sembunyi serta membawa anak-anak-nja seperti orang jang ditawan dengan pedang. Sabda Laban kepadanya, “Adalah djuga kuat pada tanganku akan berbuat djahat kepadamu, tetapi malam tadi Allah bapamu telah bersabda kepadaku, sabdaNja: Ingat baik-baik, djangan engkau ber-kata-ber-kata dengan Jakub atau baik atau djahat.” Lantas Jakub mentjeritakan kepada Laban tindakan jang tidak baik jang telah dibuatnja terhadap Jakub, bahwa ia hanja memperhatikan keuntungan dirinja sendiri sadja. Diserukannya kepada Laban tentang kedjudjuran segala perbuatannya sementara beserta dengan Laban, lalu berkata, “Jang mana telah kojak tidak kubawa kepadamu, melainkan kuganti dan jang mana ditjuri pada malam jaitu telah kaupinta gantinja kepadaku. Adalah halku pada siang hari dimakan panas terik dan pada malam oleh sedjuk, sehingga tidur pun hilanglah daripada mataku.”

Kata Jakub, “Maka sekarang pun sudah duapuluh tahun lamanja aku dalam rumahmu; empatbelas tahun kuperhambakan diriku kepadamu karena kedua orang anakmu dan enam tahun karena kawan lembu-kambingmu, maka sampai sepuluh kali kauobahkan upahku. Djikalau kiranya Ballah bapaku, jaitu Allah Ibrahim dan jang kehormatan Ishak itu tidak menjertai aku, nistjaja sekarang engkau melepaskan daku pergi dengan hempa djuga. Bahwa telah ditilik Allah akan kesukaranku dan akan kelelahan kedua belah tanganku ini, maka ialah jang menggosarkan dikau malam tadi.”

[110] Laban kemudian memberikan kepastian kepada Jakub bahwa adalah ia berkepentingan djuga pada anak-anak-nja perempuan serta kepada anak-anak mereka itu, sehingga tidaklah ia dapat menda-tangkan tjelaka kepadanya. Lalu diandjurkannya supaya diadakan satu perdjandjian diantara keduanya. Maka kata Laban, “Sekarang pun marilah kita membuat suatu perdjandjian antara aku dengan dikau, jaitu akan mendjadi suatu kesaksian antara aku dengan dikau. Maka oleh Jakub diambil sebuah batu, lalu didirikannya akan suatu tanda. Maka kata Jakub kepada segala saudaranya: Himpunkanlah batu. Maka diambil oleh mereka itu akan beberapa buah batu, di-djadikannya suatu timbunan lalu makanlah mereka itu disana diatas timbunan batu itu.”

Maka kata Laban, “Hendaklah ditilik Tuhan antara aku dengan dikau setelah sudah kita bertjerai seorang dengan seorang. Djikalau kiranja engkau menganiajakan anak-anakku dan engkau berbinikan jang lain daripada anakku, meski seorang pun tiada serta, ingatlah olehmu bahwa Allah djuga akan mendjadi saksi antara aku dengan dikau.”

Jakub mengadakan perdjandjian dihadapan Allah bahwa ia tidak akan mengambil isteri jang lain. “Dan lagi kata Laban kepada Jakub: Lihatlah akan timbunan ini dan akan batu tanda ini, jang kudirikan antara aku dengan dikau. Bahwa timbunan ini mendjadi saksi dan batu tanda inipun mendjadi saksi, bahwa aku tidak akan melangkah timbunan ini mendapatkan dikau. dan engkau pun tidak akan melangkah timbunan dan batu tanda ini mendapatkan daku dengan niat djahat. Bahwa Allah Ibrahim dan Allah Nahor dan Allah bapa mereka itu menghukumkan antara kita. Lalu bersumpahlah Jakub demi jang kehormatan Ishak, bapanja.”

Sementara Jakub meneruskan perdjalanannja, malaikat-malaikat Tuhan bertemu dengan dia. Maka ketika ia melihat mereka, katanja, “Bahwa inilah bala-tentera Allah.” Ia melihat malaikat-malaikat Allah dalam mimpi, berkawal sekelilingnja. Dikirimkannja satu kabar perdamaian kepada saudaranja Esap. “Maka utusan itu-pun kembalilah kepada Jakub, katanja: Bahwa telah kami berdjumpa dengan Esap, saudara tuan, maka iapun datang mendapatkan tuan dan adalah empat ratus orang pun sertanja. Maka sangat takutlah Jakub serta dengan gentarnja, maka segala orang jang sertanja dan segala kambing dan lembu dan onta pun dibahaginja dua pasukan. Karena katanja: Kalau kiranja Esap datang menempuh akan pasukan satu dan dialahkannja. pasukan jang tinggal itu boleh lari terlepas.

“Maka sembah Jakub : Ja Allah nenekku Ibrahim, ja Allah bapaku Ishak, ja Tuhan jang telah bersabda kepadaku demikian: Pulanglah engkau kenegerimu dan kepada kaum keluargamu, maka Aku akan berbuat baik akan dikau. Bahwa hamba ini tidak patut beroleh sedikit pun daripada segala kebadjikan dan setia, jang Tuhan lakukan akan hambamu ini, karena dengan tungkat hamba ini djuga hamba menjeberang sungai Jarden, maka sekarang hamba telah mendjadi dua pasukan. Sentakkan apalah hamba dari dalam tangan saudara hamba, dari dalam tangan Esap, karena takutlah hamba akan dia, kalau-kalau ia datang memarang akan hamba dan akan ibu dengan

[111]

anak-anak-nja. Bukankah Tuhan bersabda demikian: Sesungguhja  
Aku hendak berbuat baik akan dikau dan mendjadikan benihmu  
seperti karsik dilaut, jang tidak tepermenai banjaknja?”

[112]

[113]



## Fasal 13—Jakue Dan Malaikat

Kesalahan Jakub dalam menerima berkat saudaranja oleh tipu daja sekali lagi diperingatkan kepadanja dengan njata, maka iapun takutlah kalau Allah akan membiarkan Esap membunuh dia. Dalam kesusahannja itu berdoalah ia kepada Allah sepanjang malam. Seorang malaikat telah digambarkan kepada saja seperti berdiri dihadapan Jakub, menghadapkan kepadanja kesalahannja sebagaimana adanja. Ketika malaikat itu berbalik hendak meninggalkan dia, Jakub menangkapnja dan tidak mau melepaskan dia. Dia mengadakan permohonan dengan mentjurahan air matanja. Diserukannja bahwa ia telah bertobat dengan sungguh akan segala dosa dan salah jang telah dibuatnja terhadap saudaranja, jang telah mendjadi alat jang mentjeraikan dia dari rumah bapanja duapuluh tahun lamanja. Diberanikannja diri memohonkan segala djandji Allah serta segala tanda keridlaanNja kepadanja ber-ulang-ber-ulang selama ia meninggalkan rumah bapanja.

Sepanjang malam Jakub bergumul dengan malaikat itu, serta mengadakan permohonan supaya diberkati. Malaikat itu se-olah-se-olah menolak permohonannja itu, oleh terus menerus memperingatkan segala dosanja kepadanja, sementara berusaha hendak melepaskan diri daripadanja. Jakub dengan teguh hati berpegang kepada malaikat itu, bukan oleh kekuatan tenaga, melainkan oleh kuasa pertjaja jang hidup. Dalam kesukarannja Jakub menarik perhatian kepada pertobatan djiwanja, kehinaan jang sungguh dideritanja oleh karena kesalahannja itu. Malaikat itu menerima doanja itu dengan perhatian jang se-olah-se-olah tidak ada, serta terus menerus berusaha hendak melepaskan dirinja daripada genggamannja Jakub. Malaikat itu boleh mendjalankan kuasa gaibnja serta melepaskan dirinja daripada pegangan Jakub itu, tetapi tidak ia berbuat demikian.

Tetapi ketika dilihatnja bahwa tidak berdaja ia terhadap Jakub, untuk mejakinkan dia tentang kuasa gaibnja, malaikat itu lalu memegang pangkal paha Jakub, lalu pangkal paha itupun tergeliat. Tetapi Jakub tidak mau menghentikan usahannja jang tekun itu oleh karena

[114]

kesakitan tubuh sadja. Maksudnja jaitu hendak memperoleh berkat, maka kesakitan tubuh tidaklah tjukup untuk membelokkan pikirannya daripada tudjuannya itu. Ketetapan hatinja adalah lebih kuat pada saat penghabisan pergumulan itu daripada saat permulaannya. Pertjajanja bertambah makin tekun serta bertjekal sampai kepada kesudahannya, meski sampai terbit fadjar. Ia tidak mau melepaskan malaikat itu sampai diberkatinja akan dia. „Maka katanja: Lepaskanlah aku, karena fadjar sudah merekah. Tetapi kata Jakub kepadanya: Tidak engkau kulepaskan sebelum engkau memberkati aku.” Malaikat itu bertanja, “Siapa namamu? Maka djawahnja: Jakub. Maka kata orang itu: Tidak lagi engkau bernama Jakub, melainkan Israil, karena telah’ engkau berlaku seperti seorang radja dihadapan Allah dan kepada manusia dan engkau sudah menang.”

### **Pertjaja Jang Menang**

Pertjaja Jakub jang tidak putus-putus itu achirnja menang. Dipegangnja malaikat itu kuat-kuat sampai didapatnja berkat jang dirindukannya, serta kepastian keampunan akan dosa-dosa-nja. Maka namanja lantas diobahkan dari Jakub, penipu, kepada Israil, jang berarti seorang penghulu Allah. “Maka bertanja Jakub, katanja: Katakanlah kiranja namamupun. Maka sahutnja: Mengapa engkau bertanjakan namaku? Maka diberkatinjalah akandia disana. Maka [115] oleh Jakub dinamai akan tempat itu Peniel, karena katanja: Sudah kulihat Allah muka dengan muka, maka selamat djuga njawaku.” Al-Masehlah jang ada beserta Jakub sepanjang malam itu, dengan siapa ia bergumul, dan siapa dipegangnja dengan tjekal sampai diberkatiNja akan dia.

Tuhan dengar seruan Jakub, lalu mengobahkan segala maksud hati Esap. Tidak dibolehkanNja sesuatu kesalahan jang telah dibuat oleh Jakub. Hidup Jakub itu adalah suatu kehidupan jang penuh kebimbangan, kekatjauan, dan penjesalan oleh karena dosanja, sampai pergumulannya jang tekun dengan malaikat itu, serta bukti jang diperolehnja disana bahwa Allah telah mengampuni segala dosanja.

“Behkan berlakulah ia dengan malaikat itu seperti seorang radja, sehingga menanglah ia dan menangislah dan dipintanja doa; maka di Baitel djuga didapatinja akan Dia dan bersabdalah Ia kepa-

da kita. Maka oleh Tuhan, Allah serwa sekalian alam, oleh Tuhan dikaruniakan kepadanja suatu nama peringatan.” Hoseja 12:5, 6.

Esap datang hendak berperang melawan Jakub dengan satu tentara, dengan maksud hendak membunuh saudaranja itu. Tetapi sementara Jakub sedang bergumul dengan malaikat itu pada malam jang tersebut, seorang malaikat jang lain telah disuruh untuk menggerakkan hati Esap pada ketika ia sedang berbaring. Dalam mimpinja dilihatnjalah Jakub dalam pembuangan dari rumah ibu-bapanja duapuluh tahun lamanja, karena takutlah ia akan njawanja. Maka dilihatnjalah dukatjita hatinja mendapat bahwa ibunja sudah mati. Dilihatnja dalam mimpi itu bagaimana rendah hati Jakub itu serta malaikat-malaikat Allah berkawal mengelilingi dia. Ia bermimpi bahwa ketika mereka bertemu muka dengan muka tidak ada timbul dalam hatinja hendak membunuh dia. Ketika Esap berdjaga dari tidurnja ditjeritakannjalah mimpinja itu kepada pasukannja jang empat ratus orang itu serta beritahukan kepadanja bahwa mereka tidak boleh melukai Jakub, karena Allah bapanja adalah beserta dengan dia. Maka apabila mereka bertemu dengan Jakub kelak, tiada seorang jang boleh mendatangkan djahat kepadanja. [116]

“Maka Jakub pun mengangkatlah matanja, lalu dilihatnja, bahwa sesungguhnya datanglah Esap dan empat

ratus orang itupun sertanja. .... Maka ia sendiri pun berdjalan pada hulu mereka itu lalu sudjud kebumi tudjuh kali sehingga hampirlah sampai ia kepada saudaranja. Maka berlailah Esap datang mendapatkan dia, lalu didekapnja akan dia dan dipeluknja lehernja dan ditjiumnja akan dia, maka ber-tangis-ber-tangis-lah “keduanja.” Jakub membudjuk Esap supaya menerima persembahan perdamaian, jang telah ditolak oleh Esap, tetapi Jakub mendesaknja, katanja: “Terima apalah berkat hamba, jang telah dihantarkan kepada tu-an, karena telah dikaruniakan Allah akan hamba dan pada hamba pun adalah tjukup. Maka di-adjak-di-adjak-nja djuga akan dia, lalu diterimanjalah.

### Satu Peladjaran

Jakub dan Esap mengibaratkan dua kelas orang: Jakub jang benar, dan Esap jang djahat. Dukatjita Jakub ketika didengarnja bahwa Esap sedang datang hendak melawan dia dengan empat ratus orang,

mengibaratkan kesukaran orang jang benar ketika titah dikeluarkan supaya mereka dihukum mati dekat kepada kedatangan Tuhan. Sementara orang-orang djahat itu mengelilingi mereka, hatinjamin akan dipenuhi oleh keluh kesah, karena seperti Jakub, mereka tidak akan melihat djalan kelepasan bagi njawanja. Malaikat itu berdiri dihadapan Jakub, lalu dipegangojalah malaikat itu dan bergumul dengan dia sepanjang malam. Begitulah pula halnja dengan orang jang benar, pada waktu masa kesengsaraan dan keluh kesahnja, bergumul dalam p̄rmintaan doa dengan Allah, sama seperti Jakub telah bergumul dengan malaikat itu. Dalam kesukarannya Jakub telah minta doa sepanjang malam supaya dilepaskan dari tangan Esap.

[117] Orang jang benar dalam keluh-kesah djiwanja akan berseru kepada Allah siang dan malam supaya dilepaskan dari tangan orang-orang djahat jang mengepung mereka itu.

Jakub mengaku bagaimana ia tidak lajak: “Bahwa hamba ini tidak patut beroleh sedikit pun daripada segala kebadjikan dan setia, jang Tuhan lakukan akan hambamu ini.” Orang jang benar dalam kesukarannya akan beroleh suatu perasaan jang sungguh tentang bagaimana mereka tidak lajak serta dengan mentjurahan air mata mengaku keadaannya jang tidak patut se-mata-se-mata, lalu seperti Jakub, akan bermohon segala djandji Allah oleh al-Maseh, jang telah diadakan kepada orang berdosa jang begitu berharap, tiada berdaja dan bertobat.

Jakub berpegang teguh kepada malaikat itu dalam kesukarannya dan tidak mau melepaskan Dia. Ketika ia bermohon dengan tangisan, malaikat itu mengingatkan kepadanya segala kesalahannya jang sudah lalu dan berusaha hendak melepaskan diri dari Jakub, untuk mengudji dan mentjobai dia. Begitulah pula halnja dengan orang jang benar, pada masa kesukarannya kelak, akan diudji, ditjobai, dan disiasat, untuk menundjukkan kekuatan pertjajannya, ketjekalan hatinja, serta harapnja jang tidak terguntjang dalam kuasa Allah buat melepaskannya.

Jakub tidak mau ditolak begitu sadja. Diketahuija bahwa Allah rahmani adanja, maka ia berseru akan kemurahanNja. Ditundjukkannya dukatjita hatinja jang sudah lalu serta pertobatannya karena segala kesalahannya, lalu menjerukan permohonannya supaya dilepaskan dari tangan Esap. Demikianlah permohonannya jang amat sangat itu diteruskan sepanjang malam. Ketika ia menoleh kembali

kepada segala kesalahannya jang telah lalu, hatinja pun hampirlah putus asa. Tetapi tahulah ia bahwa harus padanja ada pertolongan jang dari Allah, kalau tidak ia akan binasa. Dipegangnja malaikat itu kuat-kuat sei'ta mendesakkan seruannya dengan tangisan jang penuh kesengsaraan dan ketekunan, sampai berhasil.

Demikianlah kelak akan djadi kepada orang jang benar. Ketika mereka menjiasat kembali kehidupannya jang telah lalu, harapnja kelak hampir akan terbenam. Tetapi ketika mereka insjaf bahwa adalah jaitu satu soal hidup atau mati, mereka akan berseru dengan tekun kepada Allah, lalu bermohon kepadanya berhubung dengan dukatjita mereka jang telah lalu serta pertobatannya jang sungguh daripada dosa-dosa-nja jang banjak, dan kemudian mengingatkan Tuhan akan djandjiNja, "Djikalau sadja didjamahnya kuatKu, nistjaja berdamai kelak ia dengan Aku; nistjaja berdamailah kelak ia dengan Aku." Jesaja 27:5. Demikianlah seruan mereka jang tekun itu akan dipersembahkan kepada Allah siang dan malam. Allah tidak akan mau mendengar doa Jakub serta dengan murah hati menjerahkannya djiwanja kalau kiranya ia belum bertobat lebih dahulu daripada segala kesalahannya dalam memperoleh berkat itu oleh tipu-daja.

Seperti hal Jakub, orang jang benar itu akan menjatakan pertjaja jang tidak mau ta'luk dan ketetapan hati jang tekun, jang tidak akan mau terima penolakan. Akan dirasainja bagaimana tidak patut keadaannya tetapi padanja tidak akan ada dosa tersembunji jang akan dinjatakan. Kalau kiranya pada waktu itu mereka masih mempunjai dosa jang belum diaku dan belum disesalkan, sementara disiksa dengan ketakutan dan keluh-kesah, dengan suatu perasaan jang sungguh tentang bagaimana tidak patut adanya mereka itu, mereka akan merasa tak berdaja. Putus harap akan memutuskan pertjajanja jang tekun, maka mereka tak akan dapat mempunjai kepertjajaan hendak berseru kepada Allah dengan begitu tekun supaya dilepaskan, dan segala waktunja jang berharga itu akan digunakan dalam pengakuan dosa-dosa jang tersembunji serta meratapi keadaannya jang tiada harapan itu.

Masa sebelum pintu kasihan ditutup itulah waktu jang diberikan kepada semua orang untuk menjedjikan diri buat hari besar Tuhan. Kalau sesuatu orang lalai dalam persediaan serta tidak memperhatikan segala amaran jang diberikan, padanja tidak akan ada ma'af. Pergumulan Jakub jang tekun dan bertjegal dengan malaikat itu

[118]

[119]

haruslah mendjadi satu teladan bagi orang-orang Kristen; Jakub mentjapai maksudnja karena ia terus bertjekal dan tetap hati.

Semua orang jang ingin mendapat berkat Allah, seperti halnja Jakub, dan mau berpegang teguh kepada djandji itu, seperti telah dibuatnja, akan bei' hasil seperti Jakub telah berhasil. Maka hanja sedikit sadja usaha pertjaja jang benar dan begitu sedikit sadja artinja kebenaran itu tergantung atas banjak orang jang mengaku dirinja pertjaja, karena adalah mereka itu malas dalam perkara-perkara rohani. Mereka tidak mau mengadakan suatu pergerakan, menjangkal diri, serta berkeluh-kesah dihadapan Allah, minta doa banjak dan tekun untuk mendapat berkat, maka oleh karena itu tidaklah jaitu diperolehnja. Pertjaja jang akan dapat mengatasi masa kesukaran itu mestilah dilatih tiap-tiap hari sekarang ini. Barang siapa jang tidak berusaha keras melatih pertjaja jang teguh sekarang ini, tidak akan sungguh bersedia melatih pertjaja jang akain menjanggupkan

[120] mereka berdiri pada masa kesukaran.

[121]

## Fasal 14—Keturunan Ibrahim

Jusuf menurut segala pengadjaran bapanja dan takut kepada Tuhan. Adalah ia lebih menurut kepada pengadjaran bapanja jang benar itu daripada sesuatu diantara saudara-saudara-nja. Disimpannja dalam hati segala pengadjaran bapanja itu, dan dengah ketulusan hatinja sukalah ia menurut Allah. Hatinja merasa susah melihat kelakuan jang salah dari beberapa diantara saudaranya dan dengan lemah lembut membudjuk mereka itu supaya hidup dalam kebenaran serta meninggalkan segala perbuatannya jang djahat. Hal ini hanja menimbulkan amarah mereka kepadanya. Kebentjiaan Jusuf kepada dosa itu adalah begitu rupa sehingga tidak dapat ia melihat saudaranya berdosa kepada Allah. Soal itupun dihadapkannya kepada bapanja, dengan pengharapan bahwa kuasa bapanja itu dapat memperbaiki mereka. Pembukaan kesalahannya itu membikin saudara-saudaranya marah terhadap dia sendiri. Mereka telah memperhatikan tjinta bapanja jang besar kepada Jusuf, maka merekapun iri-hati kepadanya. Iri-hati itu lama-lama bertambah mendjadi dengki, dan achirnja kepada pembunuhan.

Malaikat Allah memberitahukan kepada Jusuf dalam mimpi jang telah diberitahukannya pula kepada saudara-saudara-nja dalam ketulusan hatinja: “Bahwa adalah kita dibendang tengah mengikat gandum ber-gemal-ber-gemal, maka sesungguhnya gemalku berbangkitlah lalu berdiri, maka gemal-gemal kamupun datanglah berkeliiing sambil menundukkan dirinja kepada gemalku. Maka kata saudara-saudara-nja kepada-

nja: Masakan engkau mendjadi radja kami; masakan engkau memerintahkan kami! Maka makin lebih mereka itu bentji akandia oleh sebab mimpinja dan oleh sebab perkataannya itu.

“Maka bermimpilah pula ia suatu mimpi jang lain lalu inipun dikatakannya kepada saudara-saudara-nja, katanja: Bahwasanja aku bermimpi suatu mimpi pula, bahwa matahari dan bulan dan sebelas buah bintang menundukkan dirinja kepadaku. Maka mimpi ini dikatakan Jusuf kepada segala saudaranya, tetapi oleh bapanja digusar

[122]

akandia, katanja: Apakah matjam mimpi jang kaumimpikan itu? Masakan kami sekalian, jaitu aku dan ibumu dan segala saudaramu akan datang menundukkan diri kami kepadamu sampai kebumi! Maka saudara-saudara-nja pun dengkilah akandia, tetapi bapanja menjimpankan perkara itu dalam hatinja.

### Jusuf di Mesir

Saudara-saudara Jusuf bermaksud hendak membunuhnja, tetapi achirnja merasa puas mendjual dia sebagai budak, untuk menghindarkan supaja djangan ia mendjadi lebih besar daripada mereka itu. Pikir mereka telah ditempatkannja dia pada satu tempat dimana mereka tidak akan lagi disusahkan oleh segala mimpinja, dan dimana tidak akan ada kemungkinan mimpi itu digenapkan. Tetapi tindakan jang diambilnja itulah pula jang ditakdirkan Allah untuk melaksanakan hal jang dimaksud mereka djangan sampai pernah djadi — ia akan memerintah atas mereka itu.

Allah tidak membiarkan Jusuf pergi ke-Mesir dengan sendirian. Malaikat-malaikat telah menjediakan djalan hendak menerima dia disana. Potipar, seorang pegawai Piraun dan penghulu biduanda, membeli dia dari orang-orang Isamili itu. Maka disertai Tuhan akan Jusuf sehingga ia orang jang beruntung baik dalam segala perkara lalu djadikan ia berkenan kepada tuannja, sampai segala sesuatu hartabendanja diserahkanja kepada Jusuf. “Maka segala sesuatu jang padanja diserahkanja ketangan Jusuf, sehingga tidak diketahuinja akan barang suatu djuga pun, melainkan akan makanan jang dimakannja. Maka dianggaplah suatu hal jang nadjis bagi seorang Iberani menjediakan makanan bagi seorang orang Mesir.

Ketika Jusuf digoda supaja menjimpang daripada djalan jang benar, melanggar hukum Allah supaja menundjukkan kurang setianja kepada tuannja, dengan keras ia melawan serta menjatakan kuasa jang meninggikan dari perbaktiar, kepada Allah dalam djawabnja kepada isteri tuannja itu. Setelah mengutjapkan pertjaja tuannja jang besar kepadanya, oleh menjerahkan segala sesuatu jang ada padanja kedalam tangannja, serunja, “manakah boleh sahaja berbuat djahat jang besar ini dan berdosa kepada Allah?” Ia tidak mau dibudjuk supaja menjimpang daripada djalan kebenaran serta meng-indjak-meng-indjak hukum Allah oleh sesuatu budjukan atau antjaman.



Maka ketika ia dituduh, dan suatu dosa jang amat hina didakwakan kepadanya, tidaklah ia terbenam dalam putus asa. Dalam keinsjafan akan pergi tiada bersalah serta kebenaran tetaplah ia pertjaja kepada Allah. Maka Allah, jang sampai kini telah membantu dia, tidaklah meninggalkannya. Jusuf dirantai lalu dimasukkan dalam pendjara jang gelap. Tetapi Allah pun mengobahkan meski kemalangan inipun mendjadi satu bahagia. Diadakan Tuhan supaja Jusuf mendapat kasihan daripada penghulu pendjara itu, dan oleh penghulu pendjara itu diserahkan segala orang jang terpendjara itu ketangannya.

Disinilah suatu teladan kepada segala keturunan jang akan hidup kelak diatas bumi. Meski mereka itu boleh djadi terdedah kepada pentjobaan, tetapi wadjiblah diingatkannya selalu bahwa perlindungan dekat adanja, maka akan salahnya sendirilah kalau mereka tidak terpelihara. Allah akan mendjadi penolong besar dalam kepitjikan, dan RohNja suatu perisai. Meski dikelilingi oleh pentjobaan jang keras, adalah suatu sumber kekuatan kemana mereka boleh minta dan melawan segala pentjobaan itu. [124]

Alangkah hebatnya serangan itu atas batin Jusuf. Jaitu datang dari seorang jang berpengaruh, jang mempunjai banjak sekali kemungkinan menjesatkan. Tetapi betapa segera dan teguh serangan itu dilawan. Jusuf menanggung sengsara oleh karena keichlasan dan ketulusannya, karena dia jang hendak menjesatkannya itu membalas dendam atas keichlasan jang tidak dapat dibelokkan olehnya sendiri, maka. oleh pengaruhnya disebabkanja Jusuf dimasukkan dalam pendjara, oleh menuduh dia dengan suatu kesalahan jang kedji. Disinilah Jusuf menanggung sengsara karena tidak mau ia menjerahkan ketulusan hatinja. Telah diserahkanja nama baik serta perkaranja dalam tangan Allah. Maka meskipun ia dibolehkan supaja menanggung sengsara seketika lamanja, untuk menjediakan dia kepada satu kedudukan jang penting, tetaplah Allah memelihara nama baik jang telah dihitamkan oleh seorang penuduh jang djahat, lalu kemudian, pada waktu jang telah ditentukanNja, menjebabkan nama baik itu ber-kilau-ber-kilauan. Allah membikin pendjara itu sekalipun suatu djalan kepada pengangkatannya. Ketulusan akan mendatangkan upahnya sendiri pada waktunya. Parisai jang membungkus hati Jusuf jaitu takut kepada Allah, jang membikin dia setia dan adil terhadap tuannya dan setia kepada Allah.

[125]

Meskipun Jusuf ditinggikan sebagai kepala pemerintah atas seluruh negeri, tidaklah ia lupa kepada Allah. Diketahui bahwa ia seorang asing dalam suatu negeri asing pula, tertjerai daripada bapa dan saudara-saudara-nja, hal mana seringkali mendatangkan kemasjgulan hatinja, tetapi pertjajalah ia dengan teguh bahwa tangan Allahlah jang menakdirkan kehidupannja, menempatkan dia pada kedudukan jang penting itu. Maka, oleh selalu bergantung kepada Allah, dilaksanakannjaiah segala kewadajiban pangkatnja, sebagai pemerintah atas segenap negeri Mesir, dengan kesetiaan. Jusuf berbakti kepada Allah. Tidak mau ia dibudjuk supaya menjimpang daripada djalan kebenaran serta melanggar hukum Allah, oleh sesuatu budjukan atau antjaman. Pemerintahannja atas diri sendiri serta kesabarannja dalam kesusahan dan ketulusannja jang tidak pernah terguntjang telah dituliskan untuk kepentingan semua orang jang kemudian akan hidup dalam dunia ini. Ketika saudara-saudara Jusuf mengaku dosanja kepadanja, dengan segala senang hati diberikannja keampunan serta menundjukkan oleh segala kebadjikan dan tjinta bahwa tiada padanja perasaan bentji oleh karena perbuatannja jang kedjam dahulu kepadanja.

### **Masa Kemakmuran**

Anak-anak Israil bukanlah hamba adanja. Mereka tidak pernah mendjual lembu-kambingnja, tanahnja, dan dirinjapun kepada Piraun untuk membeli makanan, seperti banjak diantara orang Mesir telah berbuat. Kepada mereka telah diberikan sebidang tanah buat tempat kediamannja, serta dengan lembu-kambingnja, oleh karena djasa jang telah diberikan oleh Jusuf kepada keradjaan itu. Radja Piraun menghargakan kebidjaksanaannja dalam mengurus segala perkara jang berhubungan dengan keradjaan itu, terutama dalam perseediaan untuk masa kelaparan jang begitu lama jang telah datang atas negeri Mesir. Radja Piraun merasa bahwa seluruh keradjaan adalah berhubungan akan kemakmurannja kepada pimpinan jang bidjaksana dari Jusuf; maka sebagai tanda keterima-kasihannja, Piraun berkata kepada Jusuf, "Tanah Mesir ini adalah dihadapan tuan; dudukkanlah bapa tuan dan segala saudara tuan ditanah jang terbaik, suruhlah mereka itu duduk dinegeri Gosjen. Maka kalau tuan tahu, bahwa

diantara mereka itu ada orang jang pandai, djadikanlah dia penghulu gembala atas segala milikku.”

“Maka disediakan Jusuf tempat duduk bagai bapanja dan segala saudaranja, diberikannya mereka itu milik dalam negeri Mesir, tanah jang terbaik, jaitu tanah Ramesis, setudju dengan titah Piraun. Maka dipeliharaannya Jusuf bapanja dan segala saudaranja dan segala isi rumah bapanja dengan makanan, sehingga sampai segala kanak-kanak-nja pun.” [126]

Tidak dituntut belasting daripada bapanja Jusuf dan saudara-saudara-nja oleh radja Mesir, dan Jusufpun dibolehkan kehormatan memberikan mereka itu makanan dengan limpahnja. Radja Mesir berfirman kepada segala penghulunja. Bukankah kita berhutang kepada Allah Jusuf, dan kepadanya, karena makanan kita jang berkelebihan ini? Bukankah oleh karena kebidjaksanaan Jusuf kita dapat menjimpan makanan jang begitu limpah? Sementara negeri-negeri lain sedang binasa kelaparan, kita beroleh tjukup! Pimpinannya telah mendjadikan keradjaan kita kaya.

“Setelah sudah mati Jusuf dan lagi segala saudaranja dan segala orang zaman itu, lalu bani Israel pun biaklah dan makin bertambah-tambah banjaknja dan mendjadi amat besar kuasanya, sehingga negeri itupun ramailah dengan mereka itu. Kemudian naiklah keradjaan di-Mesir seorang radja lain, jang ta’ tahu kenal akan Jusuf. Maka titah baginda kepada segala rajatnja: Bahwasanja bangsa bani Israil itu makin banjak dan lebih kuasa daripada kita. Marilah kita berlaku kepadanya dengan akal, supaja djangan makin bertambah-tambah banjaknja dan djangan pula apabila kita masuk perang, mereka itu sepakat dengan musuh kita lalu keluar dari negeri ini.”

### Aniaja

Radja Mesir jang baru itu mengetahui bahwa anak-anak Israil banjak berdjasa kepada keradjaan itu. Banjnk diantaranya adalah pengerdja-pengerdja jang tjakap dan pintar, maka tidaklah suka ia kehilangan usaha mereka itu. Radja baru itu menjamakan anak-anak Israil dalam satu golongan dengan hamba-hamba jang telah mendjual kawan dombanja, binatangnja, tanahnja, dan mereka sendiri kepada keradjaan itu. “Maka diangkatnja akan beberapa orang, didjadikannya penghulu pengerah atas mereka itu hendak menganiajakan [127]

bani Israil dengan pekerdjaan; maka dibangunkan mereka itu bagai Piraun kota perbekalan, jaitu Pitom dan Raamsis.”

“Tetapi makin orang Mesir menganiajakan mereka itu, makin lebih ber-tambah-ber-tambah banjaknja dan besarnja, sehingga geram hatilah orang Mesir akan bani Israil. Maka dengan bengisnja disuruh orang Mesir akan bani Israil bekerdja, dan disukarkannja kehidupan mereka itu dengan pekerdjaan jang pajah daripada memperbuat gala dan batu bakar dan pekerdjaan dengan kekerasan dipadang dan segala pekerdjaan negeri jang lain-lain; dengan bengisnja disuruhnja mereka itu mengerdjakan dia.”

Mereka memaksa kaum ibu orang Israil bekerdja diladang, seolah-se-olah mereka itu hamba adanja. Meskipun demikian bilangannja tidak makin berkurang. Ketika radja dan segala penghulunja melihat bahwa mereka terus menerus ber-tambah-ber-tambah, mupakatliah mereka ber-sama-ber-sama hendak memaksa mereka itu menjelesaikan sekian banjak pekerdjaan tiap-tiap hari. Dipikirnja hendak mena’lukkan mereka itu dengan kerdja paksa, dan telah mendjadi marah karena mereka tidak dapat mengurangkan banjak bilangannja serta menghantjurkan roh kemerdekaannja.

Maka oleh karena mereka tidak berhasil melaksanakan maksudnja, dikeraskannjalah hatinja hendak bertindak lebih djauh lagi. Radja memerintahkan supaya semua anak laki-laki wadjib dibinasakan begitu lekas mereka lahir. Setanlah jang mendjadi biang kelad dalam segala perkara ini. Diketahuija bahwa seorang Penebus akan lahir diantara bangsa Ibrani untuk menebus mereka daripada aniaja itu. Dipikirnja bahwa kalau dapat ia menggerakkan radja supaya membinasakan semua anak laki-laki, maksud Allah akan digagalkan. Kaum ibu itu takut kepada Allah dan tidak berbuat sebagaimana diperintahkan oleh radja Mesir kepadanya, melainkan biarkan hidup anak-anak laki-laki itu.

[128] Ibu-ibu itu tidak berani membunuh anak-anak bangsa Ibrani, maka oleh karena tidak diturutnja perintah radja Mesir, Allah memberkati mereka itu. Ketika diberitahukan kepada radja Mesir bahwa perintahnja tidak diturut, iapun mendjadi amat marah. Lalu dikeraskannja perintahnja itu dan diperluaskannja. Diperintahkannja kepada segenap rajatnja supaya mengadakan pendjagaan, katanja: Segala anak laki-laki jang akan djadi, ta’kan djangan kamu buang kedalam sungai. tetapi hidupilah akan segala anak perempuan.”

## Musa

Ketika titah jang kedjam ini sedang berlaku dengan kerasnja, Musa pun lahirlah. Ibunja menjembunjukan dia seberapa lama dapat dibuatnja dengan selamat, dan kemudian sediakan sebuah peti daripada buluh, disapukannja minjak keruing dan gala-gala, supaja djangan masuk air kedalamnja, lalu tempatkan peti ketjil itu dalam keretjut pada tepi sungai, sementara saudaranja perempuan tinggallah pada tempat sekelilingnja se-olah-se-olah memperhatikannja. Sebetulnja ia dengan tjemas meng-amat-meng-amati apakah jang akan djadi kepada saudaranja itu. Malaikat-malaikat pun sedang meng-amat-meng-amati, supaja djangan ada sesuatu bahaya datang kepada kanak-kanak jang ta'berdaja itu, jang telah ditempatkan disana oleh seorang ibu jang berkasih-sajang lalu diserahkan kepada pemeliharaan Allah oleh doa tekun jang bertjampur dengan air mata.

Maka malaikat-malaikat tadi memimpin kaki puteri radja Piraun ketepi sungai, dekat kepada tempat dimana terletak anak ketjil bangsa asing jang ta'berdaja itu. Perhatiannja tertarik kepada peti ketjil jang gandjil itu, maka disuruhnjalah dajang-dajang-nja supaja mengambilkannja. Maka ketika dibukakannja tutup peti jang aneh itu, dilihatnjalah seorang kanak-kanak jang elok parasnja, “heran, kanak-kanak itupun menangislah, sebab itu tergeraklah hati tuan puteri oleh kasihan akan dia.” Diketahuinjalah bahwa seorang ibu bangsa Ibrani jang berkasihan telah mengambil djalan istimewa ini untuk memelihara djiwa anak jang kekasih itu, maka dengan segera diambilnja keputusan hendak mengambil dia djadi anaknja. Abang perempuan Musa dengan segera datang lalu bertanja: “Bolehkah sahaja pergi memanggulkan tuan seorang penjusu daripada orang Ibrani, supaja ia menjusui kanak-kanak itu karena tuan? Maka kata puteri Piraun kepadanya: Baik!”

Dengan kesukaan besar abang perempuan itu berlari kepada ibunja lalu tjeriterakan kepadanya kabar gembira itu serta membawa dia dengan se-tjepat-se-tjepat-nia kepada puteri Piraun, dimana anak ketjil itu kemudian diserahkan kepada ibunja untuk dipelihara, maka iapun diberikan upah besar buat pemeliharaan anaknja sendiri. Dengan bersukur ibu itu melakukan kewadjabannja jang gembira dan sekarang tidak berbahaja lagi. Pertjajalah ibu itu bahwa Allah telah memelihara njawa anaknja itu. Dengan setia dipergunakannja

[129]

segala kesempatan jang baik dalam mendidik anaknja berhubung dengan satu kehidupan jang berguna. Iapun lebih ber-hati-ber-hati dalam pendidikan anak ini daripada anak-anak-nja jang lain; karena ia merasa pasti bahwa ia telah terpelihara untuk sesuatu pekerdjaan jang besar. Oleh pengadjarannja jang setia ditanamkannjalalah dalam pikiran jang muda itu supaja takut kepada Allah serta tjinta kepada kebenaran dan keadilan.

[130] Ibu itu tidak merasa puas dengan usaha jang demikian sadja melainkan dipintanja doa dengan tekun kepada Allah akan anaknja itu agar supaja ia dapat terpelihara daripada segala pengaruh jang merusakkan. Diadjarnjalalah anak itu supaja berlutut dan minta doa kepada Allah, jaitu Allah jang hidup, karena Dia sadjalah jang dapat mendengar serta menolong dia pada tiap-tiap sesuatu kedjadian jang sukar. Ibu itu berusaha menekankan pada pikiran anak itu bagaimana djahat adanja perbaktian kepada berhala itu. Diketahui olehnja bahwa anaknja itu tidak lama lagi akan ditjeraikan daripada pengaruhnja serta diserahkan kepada puteri Piraun, ibu angkatnja itu, untuk dikelilingi dengan segala pengaruh jang telah disengadja membikin dia tidak pertjaja dalam adanja Chalik serwa sekalian alam.

Pengadjaran jang diterimanja daripada ibu-bapanja adalah demikian rupa sehingga dapat memperkuat pikirannja serta melindungi dia daripada mendjadi bongkak dan korrup dengan dosa serta mendjadi sombong di-tengah-di-tengah segala kemuliaan dan kemewahan kehidupan dalam istana. Padanja ada satu otak jang terang dan hati jang berpengetahuan, dan tidak pernah ia kehilangan kesan-kesan peribadatan jang telah diterimanja pada waktu ia masih kanak-kanak. Ibjnja memelihara dia seberapa lama boleh, tetapi achirnja terpaksa ia bertjerai daripadanja ketika ia sudah hampir berumur kira-kira duabelas tahun, maka ketika itu iapun mendjadi anak puteri radja Piraun.

Disinilah Setan telah dikalahkan. Oleh menggerakkan hati radja Piraun supaja membunuh semua anak laki-laki, dipikirnja hendak menjampingkan segala maksud Allah dan membinasakan orang jang kelak hendak diangkat Allah untuk melepaskan umatNja. Tetapi titah itu djuga, jang menentukan supaja anak-anak bangsa Israil dibi-nasakan, itulah djalan jang telah ditakdirkan Allah untuk membawa Musa kepada keluarga radja, dimana padanja ada segala keuntungan

hendak mendjadi seorang jang terpeladjar dan dipatutkan dengan sepatut-se-patut-nja mendjadi pemimpin bangsanja dari negeri Mesir.

Radja Piraun mempunjai pengharapan hendak meninggikan tju-tju angkatnja itu keatas tachtta keradjaan. Disekolahkanja ia supaja dapat mengepalai tentara negeri Mesir serta memimpin mereka itu dalam peperangan. Musa disukai betul oleh tentera radja Piraun serta dihormati karena ia memimpin peperangan dengan kepandaian dan kebidjaksanaan jang lebih tinggi. “Maka kepada Musa pun diadjaranlah segala ilmu orang Mesir, sehingga pandailah ia pada segala perkataan dan pekerdjaan.” Orang Mesir menghargakan Musa sebagai seorang jang luar biasa.

[131]

### **Persediaan Istimewa Untuk Djadi Pemimpin**

Malaikat-malaikat memberitahukan kepada Musa bahwa Allah telah memilihnja hendak melepaskan bangsa Israil. Penghulu-penghulu bangsa Israil djuga diadjar oleh malaikat-malaikat bahwa waktu kelepasan mereka sudah dekat, dan Musalah orang jang akan dipakai Allah untuk melaksanakan pekerdjaan ini. Musa berpikir bahwa bangsa Israil akan dilepaskan oleh peperangan, dan iapun akan mengepalai tentara orang Ibrani itu, serta memimpin perang melawan tentara orang Mesir dan melepaskan saudara-saudara-nja daripada pikulan aniaja itu. Mengingat akan hal ini, Musa berhati-berhati betul dengan kasih-sajangnja, agar supaja jang demikian djangan terlalu keras dihubungkan kepada ibu angkatnja atau kepada Piraun, supaja djangan kelak lebih sukar baginja tinggal bebas melakukan kehendak Allah.

Tuhan memelihara Musa daripada dirusakkan oleh segala pengaruh jang merusakkan pada sekelilingnja. Azas-azas kebenaran, jang diterima pada waktu masih kanak-kanak daripada ibu-bapa jang takut kepada Allah, tidak pernah dilupakannja. Maka ketika ia berkeperluan sangat supaja dilindungi dari segala pengaruh jang merusakkan sebagaimana adanja pada istana, segala peladjaran jang didapatnja pada waktu masih kanak-kanak pun mengeluarkan buah-buah-nja. Takut kepada Allah selalu dihadapannja. Maka demikian kuat tjintanja kepada saudara-saudara-nja, dan begitu besar penghormatannja kepada pertjaja orang Ibrani, sehingga ia tidak mau

menjembunjukan hal keturunannja oleh karena kehormatan mendjadi seorang waris keluarga radja

[132] Setelah Musa sudah berumur empatpuluh tahun, “keluarlah ia pergi mendapatkan segala saudaranja, hendak melihat segala tanggungan mereka itu; maka dilihatnja seorang orang Ibrani daripada segala saudaranja dipalu oleh seorang orang Mesir. Maka berpalinglah Musa kesana kemari, setelah dilihatnja seorang pun tiada, dibunuhnja orang Mesir itu lalu disembunjikannja bangkainja dalam pasir. Maka pada keesokan harinja keluarlah pula ia, dilihatnja dua orang orang Ibrani tengah berkelahi, lalu katanja kepada orang jang salah itu: Mengapa engkau memalu saudaramu? Maka sahutnja: Siapa mendjadikan dikau penghulu dan hakim atas kami? Maka katamu demikianlah, sebab hendak membunuh aku pun, seperti kaubunuh orang Mesir itu? Maka takutlah Musa, lalu katanja: Bahwasanja sudah ketahuan perkara ini! Maka kedengaranlah perkara ini kepada Piraunpun, lalu ditjaharinja djalan hendak membunuh Musa, tetapi larilah Musa dari hadapan Piraun kenegeri Midian,” Tuhan memimpin djalannja, maka didapatnjalah penumpangan dirumah Djetero, seorang jang berbakti kepada Allah. Adapun Djetero itu seorang jang mempunjai lembu-kambing, dan djuga seorang imam bangsa Midian. Anaknja jang perempuan mendjagai kawan dombanja. Tetapi kawan domba inipun segera diberikan kepada pendjagaan Musa, jang kemudian kawin dengan anak Djetero dan tinggal di Midian empatpuluh tahun lamanja.

Musa telah bertindak ter-gesa-ter-gesa dalam membunuh orang Mesir itu. Disangkanja bahwa bangsa Israil sudah mengerti bahwa takdir Allah telah mengangkat dia supaya melepaskan mereka itu. Tetapi tidaklah maksud Allah hendak melepaskan bangsa Israil oleh djalan peperangan, seperti pikir Musa, melainkan oleh kuasaNja jang besar itu, agar supaya kemuliaan itu boleh diberikan kepadanja sendiri. Allah mengubahkan tindakan Musa dalam membunuh orang Mesir itu untuk melaksanakan maksudNja Dalam takdirNja Allah telah membawa Musa kedalam keluarga radja Mesir, dimana telah diterimanja pendidikan jang amat sempurna; tetapi meskipun demikian belumlah ia disediakan oleh Allah untuk mempertjajakan kepadanja pekerdjaan jang besar buat mana ia telah diangkat hendak melaksanakannja. Tidaklah dapat Musa dengan segera meninggalkan istana radja serta segala kemewahan jang dimandjakan



kepadanja sebagai tjutju radja untuk melakukan pekerdjaan istimewa bagi Allah. Harus padanja ada waktu untuk memperoleh satu pengalaman serta dilatih dalam sekolah kemalangan dan kemiskinan. Ketika ia hidup dalam pengasingan, Tuhan mengirimkan malaikatNja supaya mendidiknja terutama tentang hari kemudian. Disinilah dipeladjarinja lebih terang lagi peladjaran tentang memerintahkan diri serta kerendahan hati. Dipeliharakannja kawanan kambing Djetero, maka sementara ia melakukan segala kewadjabannja jang hina sebagai gembala, Allah sedang menjediakan dia mendjadi gembala rohani dari kambing-kambing-Nja, bahkan umatNja bangsa Israil. [133]

Maka sementara Musa memimpin kawan domba Djetero kepada belantara sampai ke-bukit Allah, jaitu Horeb, “kelihatanlah kepadanja malaikat Tuhan dalam njala api di-tengah-di-tengah belukar duri.” “Maka sabda Tuhan; Bahwa sesungguhnya Kulihat segala aniaja, jang berlaku atas umatKu di-Mesir itu dan Kudengar tangisnja dari karena segala pengerahnja; bahkan, Kuketahui akan segala sengsaranja. Sebab itu turunlah Aku hendak melepaskan mereka itu daripada tangan orang Mesir dan membawa mereka itu keluar dari dalam negeri itu kepada sebuah negeri jang baik lagi luas, kepada sebuah negeri jang berkelimpahan air susu dan madu, . . . Maka sekarang sesungguhnya tangis bani Israil itu naik sampai dihadapan hadiratKu dan lagi Kulihat segala penganiaja orang Mesir akan mereka itu. Marilah, sekarang Aku hendak menjuruhkan dikau menghadap Piraun, supaya engkau membawa umatKu, jaitu bani Israil, keluar dari negeri Mesir.”

Waktunja telah tiba apabila Allah mau supaya Musa menggantikan tungkat gembala itu dengan tungkat Allah, jang akan didjadianNja amat berkuasa dalam melaksanakan segala tanda dan adjaib, dalam melepaskan umatNja daripada aniaja, serta dalam memeliharakan mereka itu apabila dikedjar oleh musuhnja. [134]

Musa bersetudju hendak melakukan tugas itu. Pertama-pertama ia pergi mengundjungi mertuanja serta mendapat izinnja bagi dirinja sendiri serta keluarganja supaya pulang ke-Mesir. Tidak berani ia memberitahukan kepada Djetero tentang pekabarannja kepada Piraun itu, kalau-kalau tidak dibolehkannja isteri dan anak-anaknja menjertai dia dalam satu pekerdjaan jang begitu berbahaja. Tuhan memperkuat dia serta menghilangkan segala takutnja oleh

[135] bersabda kepadanja, “Pergilah engkau, pulanglah ke-Mesir, karena segala orang, jang hendak membunuh engkau itu sudah mati.”

---

Fasal ini teralas pada Kedjadian 37; 39; 41-48; Kel. 11:1-4

## Fasal 15—Kuasa Allah Dinjatakan

Ber-tahun-ber-tahun lamanja bangsa Israil telah mendjadi hamba kepada orang-orang Mesir. Hanja beberapa keluarga sadja turun ke-Mesir, tetapi mereka telah mendjadi suatu bangsa jang banjak sekali. Maka oleh karena dikelilingi oleh persembahan berhala, banjak diantaranja tidak lagi mengetahui tentang Allah jang benar dan telah lupa kepada hukumNja. Maka bersatulah mereka dengan orang Mesir dalam perbaktiannja kepada matahari, bulan, dan bintang-bintang, dan djuga kepada binatang-binatang dan patung-patung, jaitu perbuatan tangan manusia.

Segala sesuatu pada sekeliling bangsa Israil telah tlisengadja hendak membikin mereka lupa kepada Allah jang hidup. Tetapi masih ada djuga diantara orang Ibrani itu jang memeliharakan pengetahuan akan Allah jang benar, Chalik segala langit dan bumi. Mereka merasa susah hati melihat anak-anak-nja tiap-tiap hari menjaksikan, bahkan turut ambil bahagian dalam kekedjian bangsa kapir jang sekelilingnja, sei'ta sembah sudjud kepada dewa-dewa orang Mesir, jang terbikin daripada kaju dan batu, lalu mempersembahkan korban kepada benda-benda jang tiada berperasaan tahadi. Orang-orang jang setia itu berdukatjita, lalu dalam kesusahan hatinja mereka berseru kepada Allah supaja dilepaskan daripada kok bangsa Mesir itu, agar supaja dikeluarkanNja mereka dari Mesir, dimana mereka boleh dibebaskan daripada persembahan berhala serta pengaruh korrup jang mengelilinginja.

[136]

Tetapi banjak diantara orang Ibrani merasa senang tinggal dalam perhambaan daripada pergi ke-suatu negeri jang baru lalu menghadapi banjak kesukaran jang berhubungan rapat dengan satu perdjalanang jang demikian. Oleh karena itu Tuhan tidak melepaskan mereka pada ketika dipertunjukkan tanda-tanda dan mudjizat dihadapan radja Piraun buat pertama kalinja. DitakdirkanNja segala kedjadian untuk meluaskan dengan sepenuhnya roh kekedjaman radja Piraun, dan agar supaja Dia dapat menjatakan kuasaNja jang besar itu kepada

orang Mesir, serta dihadapan umatNja pun djuga, untuk mendjadikan mereka kepingin hendak keluar dari negeri Mesir serta memilih perbaktian kepada Allah.

Meskipun banjak diantara orang Israil jang telah mendjadi korup dengan persembahan berhala, tetapi orang-orang jang setia itu tetap berdiri teguh. Mereka belum pernah menjembunjikan pertjajanja, melainkan dengan terus terang mereka mengaku kepada orang-orang Mesir bahwa mereka berbakti hanja kepada Allah jang benar dan hidup. Mereka selalu mengulangkan segala bukti-bukti tentang adanja Allah itu dan kuasaNja sedjak hari kedjadian dan seterusnya. Orang Mesir mendapat kesempatan untuk beladjar kenal dengan pertjaja orang Ibrani dan Allahnja. Mereka telah berusaha untuk membalikkan orang-orang jang setia berbakti kepada Allah jang benar, dan mereka merasa gusar karena usahanja itu tidak berhasil, baik oleh antjaman baikpun oleh djandji hendak diberikan hadiah-hadiah atau oleh kekedjaman.

[137] Dua radja jang terachir diatas tachtta Mesir telah berlaku bengis serta memperlakukan bangsa Ibrani itu dengan kedjamnja. Tua-tua bangsa Israil telah berusaha untuk mempertetapkan pertjaja bangsa Israil jang hampir tenggelam itu, oleh mengingatkan kepada mereka djandji jang telah diberikan kepada Ibrahim, serta utjapan nubuatan Jusuf dekat kepada hari ia mati, dimana telah diramalkan tentang kelepasan mereka dari negeri Mesir. Setengah orang mau mendengarkan dan pertjaja. Setengah lagi memandang kepada keadaannja jang menjedihkan itu, dan tidak mau berharap.

### **Israil Dipengaruhi Oleh Keadaan Sekelilingnja**

Orang Mesir telah mengetahui tentang pengharapan orang Israil itu, maka mereka meng-olok-meng-olok pengharapannja akan kelepasan itu lalu berkata dengan setjara menghina akan kuasa Allahnja. Diingatkannja mereka itu tentang keadaannja sebagai bangsa, sebagai suatu bangsa hamba-hamba, serta berkata dengan bongkaknja kepada mereka itu, Kalau Allahmu itu adil dan rahmani, serta mempunyai kuasa lebih daripada dewa-dewa orang Mesir, kenapakah Ia tidak membebaskan kamu? Kenapakah Ia tidak menjatakan kebesaran dan kuasaNja, serta meninggikan kamu?

Kemudian orang Mesir itu menarik perhatian orang Israil kepada bangsanja sendiri, jang berbakti kepada dewa-dewa pilihannja sendiri, jang disebutkan dewa-dewa palsu oleh bangsa Israil. Dengan pongah mereka mengatakan bahwa dewa-dewa-nja itu telah memberikan kemakmuran kepadanja; dan telah memberkati mereka dengan makanan dan pakaian serta kekajaan jang besar, dan lagi dewa-dewa-nja itu telah memberikan pula bangsa Israil kepada tangannja untuk mendjadi hamba-hamba-nja, maka mereka mempunjai kuasa untuk menganiaja dan membinasakan njawanja, sehingga mereka tidak akan mendjadi bangsa lagi. Mereka mentertawakan pikiran bahwa orang Ibrani itu akan pernah dilepaskan kelak daripada perhambaan.

Piraun membanggakan bahwa inginlah ia hendak melihat Allah orang Israil itu melepaskan mereka dari dalam tangannja. Segala perkataan ini membinasakan pengharapan banjak orang diantara bangsa Israil. Kepada mereka kelihatan se-olah-se-olah utjapan jang diberikan oleh radja dan penasihat-penasihat-nja itu benarlah adanja. Tahulah mereka akan perlakuanja jang seperti budak-budak itu, dan merekapun insjaf bahwa harus ditanggungnja aniaja sebagaimana [138] dirasa baik oleh pengerah-pengerah dan penghulu-penghulu atas mereka itu. Anak-anak mereka jang laki-laki telah diburuh lalu dibinasakan. Hidupnja sendiripun adalah suatu beban jang berat, sedangkan mereka pertjaja pada, dan berbakti kepada Allah jang disorga.

Lalu dibandingkannja keadaannja dengan keadaan orang Mesir. Mereka se-mata-se-mata tidak pertjaja kepada Allah jang hidup, jang empunja kuasa untuk menjelamatkan atau membinasakan. Setengah daripadanja sembah sudjud kepada berhala, patung-patung kaju dan batu, sedangkan setengah lagi lebih suka berbakti kepada matahari, bulan, dan bintang-bintang; meskipun demikian mereka makmur dan kaja. Maka setengah bangsa Ibrani berpikir bahwa kalau Allah ada lebih tinggi daripada segala dewa-dewa, tentulah Dia tidak akan membiarkan mereka djadi hamba-hamba kepada bangsa jang berhala itu.

Hamba-hamba Allah jang setia mengetahui bahwa karena kurang setia merekalah kepada Allah sebagai satu bangsa, serta kelakuan mereka dalam kawin-mawin dengan bangsa-bangsa lain, lalu dengan demikian tertarik kepada persembahan berhala, jang Tuhan membiarkan mereka pergi kenegeri Mesir. Maka dengan pasti mereka

katakan kepada saudara-saudara-nja bahwa Allah akan segera membawa mereka keluar dari negeri Mesir serta mematahkan koknja jang menjiksa itu.

[139] Waktunja telah tiba apabila Allah hendak mendjawab segala doa umatNja jang teraniaja itu, dan akan membawa mereka keluar dari negeri Mesir dengan pertundjukan kuasaNja jang besar dengan demikian rupa, sehingga orang Mesir akan terpaksa mengaku bahwa Allah orang Ibrani itu, jang telah dihinakannja, adalah lebih berkuasa dari segala dewa-dewa. Tuhan hendak menghukum mereka oleh karena berhalanja dan oleh karena kebongkakannja jang sombong akan segala rahmat jang ditjurahkan kepadanya oleh dewa-dewanja jang tak berperasaan itu. Allah hendak memuliakan Namanja Sendiri, agar supaja bangsa-bangsa lain boleh mendengar kuasaNja serta takut akan segala perbuatanNja jang besar-besar itu, dan agar supaja umatNja, oleh menjaksikan segala perbuatan adjaibNja, boleh berbalik dengan sungguh daripada perbaktiannja kepada berhala untuk menjerahkan kepadaNja perbaktian sutji.

Dalam hal dilepaskannja bangsa Israil dari negeri Mesir itu, Allah dengan njata-njata menundjukkan kemurahanNja jang terkenal itu kepada umatNja dihadapan segala orang Mesir. Allah telah berkenan untuk menjatuhkan murkaNja atas Piraun, agar supaja diketahuinja oleh pengalaman jang menjedihkan, karena kalau tiada demikian ia tidak akan dapat diinsjafkan, bahwa kuasaNja itu adalah lebih tinggi daripada segala dewa lain-lain. Bahwa namaNja kelak akan dinjatakan diseluruh muka bumi, hendak diberikanNjalah suatu bukti jang luar biasa kepada segenap bangsa akan kuasa ilahiNja serta keadilanNja. Adalah maksud Allah supaja segala pertundjukan kuasa itu harus menguatkan pertjaja umatNja, dan agar supaja keturunan mereka harus selalu berbakti kepadaNja sadja, jang telah melakukan segala perbuatan adjaib begitu rupa oleh karena mereka itu.

Musa memberitahukan kepada Pii-aun, setelah diperintahkannja orang Israil membikin batu-bata dengan tiada diberikan djerami, bahwa Allah, jang ia ber-pura-ber-pura tidak kenal itu, akan memaksakan dia menurut segala tuntutanNja serta mengaku kekuasaanNja sebagai Radja jang tertinggi.

## Bala

Mudjizat tentang tungkat mendjadi ular dan air sungai diobahkan mendjadi darah tidak menggerakkan hati Piraun jang dikeraskan itu, melainkan hanja menambahkan kebentjiannya kepada bangsa Israil. Perbuatan segala orang hobatan itu mengadjak dia pertjaja bahwa segala mudjizat itu telah diperbuat dengan mantera, tetapi padanja diberikan banjak bukti bahwa bukanlah demikian halnya [140] ketika bala katak itu didjauhkan. Allah dapat menjebabkan katak itu hilang lenjap dan kembali mendjadi habu pada sekedjap mata, tetapi tidak dibuatnja demikian, kalau-kalau, setelah katak itu dilenjapkan, radja Piraun dan orang Mesir kelak mengatakan bahwa jaitu hasil perbuatan hobatan adanja, seperti telah dilakukan oleh orang-orang hobatan itu. Segala katak itu mati, lalu kemudian dikumpulkan orang ber-timbun-ber-timbun. Bangkai katak itu dapat dilihatnja dengan mata kepalanja sendiri, sehingga membusukkan hawa udara. Disinilah radja serta segenap penduduk Mesir beroleh bukti-bukti jang tidak dapat disangkal oleh filsafatnya jang sia-sia itu, bahwa perbuatan ini bukannya perbuatan hobatan adanja, melainkan satu pehukuman daripada Allah jang disorga.

Orang-orang hobatan Mesir tidak dapat mendatangkan tuma itu. Bahkan Tuhan tidak mau membiarkan mereka membikin kelihatan dalam pemandangannya sendiri, atau kepada pemandangan orang Mesir, bahwa mereka dapat mendatangkan bala tuma itu. Tuhan hendak mendjauhkan segala dalih kurang pertjaja daripada Piraun. Bahkan Tuhan pun memaksakan segala orang hobatan itu berkata, “Bahwa inilah djari Allah.”

Kemudian daripada itu datang lagi bala tabuhan. Tabuhan bukanlah sembarang lalat jang mengganggu kita dengan tiada bahaya pada sesuatu musim tahun, melainkan sematjam lalat jang besar dan berbisa. Sengatannya mendatangkan perasaan jang amat sakit atas manusia dan binatang. Allah membedakan umatnja daripada orang Mesir dan tidak dibiarkannya tabuhan itu datang diseluruh tempat kediamannya.

Tuhan kemudian mendatangkan penjakit bala sampar atas segala hidup-hidupan orang Mesir, dan pada sementara itu djuga memelihara-rakan segala hidup-hidupan orang Ibrani, sehingga seekor djuapun tidak ada jang mati daripada segala jang bani Israil punja. Sete-

[141] lah itu datang penjakit puru pada manusia dan pada binatang, dan orang-orang hobatan pun tidak dapat menjelamatkan dirinja daripada penjakit puru itu. Kemudian lagi Tuhan mendatangkan bala hudjan rambun bertjampur dengan api, serta dengan halilintar dan guruh. Waktunja tiap-tiap bala itu telah diberitahukan lebih dahulu sebelum terdjadi, agar supaya djangan dikatakan orang bahwa hal itu djadi dengan kebetulan sadja. Tuhan menundjukkan kepada orang Mesir bahwa seluruh dunia adalah dibawah perintah Allah orang Ibrani itu—bahwa guruh, hudjan rambun, dan angin ribut menurut perintahNja. Piraun, radja jang sombong itu, pernah berkata: “Siapa gerangan Tuhan, jang patut aku menurut kataNja dan melepaskan orang Israil itu pergi?”, merendahkan dirinja lalu berkata: „Aku berdosa; sesungguhnya adillah Tuhan, tetapi aku dengan segala rajatku orang durdjana djuga.” Dipuhunkannja kepada Musa supaya mendjadi pengantaranja kepada Allah, agar supaya bunji guruh jang besar serta hudjan rambun dan halilintar itu berhenti.

Tuhan kemudian mendatangkan bala bilalang jang hebat sekali. Radja Piraun lebih suka menerima bala itu daripada menjerah kepada Allah. Dengan tiada penjesalan hati Piraun melihat seluruh keradjaannja dibawah mudjizat segala hukuman jang dahsjat-dahsjat itu. Lantas Tuhan mendatangkan kelam-kabut atas Mesir. Orang banjak bukan sadja hanja tiada mendapat terang, melainkan hawa-udara pun menjusahkan betul, sehingga bernafaspun susah; tetapi bangsa Ibrani mendapat hawa udara jang bersih serta terang dalam tempat kediamannja.

[142] Satu lagi bala jang dahsjat didatangkan Allah atas orang Mesir, lebih dahsjat daripada segala bala jang terdahulu. Maka radja dan imam-imam berhala italah jang melawan kepada permohonan Musa jang terachir. Orang banjak ingin supaya bangsa Ibrani itu dibolehkan pergi dari Mesir. Musa beritahukan kepada Piraun dan kepada penduduk negeri Mesir, dan djuga kepada bangsa Israil, tentang sifat dan akibatnja bala jang penghabisan itu. Pada malam tersebut, jang begitu dahsjat kepada orang Mesir dan begitu mulia bagi umat Allah, ditentukanlah peraturan upatjara paksa.

Adalah terlalu sukar bagi radja Mesir serta satu bangsa jang sombong dan menjembah berhala untuk menjerah kepada segala tuntutan Allah jang disorga. Sungguh lambat adanja radja Mesir itu baru menjerah. Pada waktu kepitjikan jang paling hebat maulah



ia menjerah sedikit; tetapi kalau kepitjikan itu sudah diundurkan, lantas ditariknjalah kembali segala sesuatu jang telah diberikannya. Maka demikianlah bala berganti bala didatangkan atas negeri Mesir, dan iapun tidak mau menjerah lebih daripada apa jang ia harus buat dengan terpaksa oleh karena kedatangan murka Allah jang hebat itu. Malahan radja itu berkeras hati dalam pendurhakaannya setelah Mesir sudah rusak binasa.

Musa dan Harun memberitahukan kepada Piraun sifat dan akibat tiap-tiap bala jang akan menjusul penolakannya membiarkan bangsa Israil pergi. Tiap-tiap kali dilihatnjalah bala itu datang tepat seperti telah diberitahukan kepadanya; tetapi tidak mau ia menjerah. Pertama kali, ia mau memberikan izin kepada mereka untuk mempersembahkan korban kepada Allah dalam negeri Mesir; kemudian, setelah Mesir telah menderita oleh karena murka Allah, dibolehkannya supaja hanja laki-laki sadja jang pergi. Setelah Mesir sudah hampir dibinasakan oleh bala bilalang, lantas dibolehkannya supaja anak-anak dan isteri mereka pun boleh pergi pula, tetapi tidak mau membiarkan segala binatang-binatang-nja pergi. Musa kemudian memberitahukan kepada radja itu bahwa malaikat Allah akan membunuh segala anak suiting mereka.

Tiap-tiap bala itu telah datang lebih rapat dan lebih keras, maka bala jang belakangan inipun akan lebih dahsjat daripada segala bala jang terdahulu daripadanya. Tetapi radja jang sombong itu terlalu amat marah, dan tidak mau merendahkan dirinja. Maka apabila orang Mesir melihat segala persediaan besar jang sedang diselenggarakan di-tengah-di-tengah orang Israil untuk malam jang maha hebat itu, diper-olok-diper-olok-kannjalah tanda darah jang telah ditaruh pada ambang diatas dan pada kedua djenang pintu mereka. [143]

Fasal ini teralas pada Keluaran 5:1 — 12 : 28. [144]

[145]

## **Fasal 16—Kelepasan Bangsa Israil Dari Perhambaan**

Bangsa Israil telah menurut segala petundjuk jang telah diberikan Allah kepada mereka; maka sementara malaku'Imaut berlalu dari rumah kerumah bangsa Mesir, mereka semuanya sudah sedia untuk perdjalanannja dan me-nunggu-me-nunggu radja jang durdjana dan pembesar-pembesar-nja memerintahkan mereka pergi.

“Maka djadilah pada tengah malam bahwa dipalu Tuhan akan segala anak sulung dalam negeri Mesir, daripada anak sulung Piraun, jang patut menggantikan dia dalam keradjaan, sampai kepada anak sulung orang jang terbelenggu dalam pendjara dan anak sulung segala binatang pun. Maka pada malam itu djuga bangunlah Piraun serta dengan segala pegawainja dan segala orang Mesir, maka adalah tangis jang ramai dalam negeri Mesir, karena sebuah rumah pun tiada jang tiada orang mati dalamnja. Maka dipanggil Piraun akan Musa dan Harun pada malam itu djuga, lalu titahnja: Berangkatlah kamu; keluarlah dari antara segala rajatku, baik kamu, baik bani Israil; pergilah kamu berbuat bakti kepada Tuhan, setudju dengan katamu. Dan lagi segala kambing dombamu dan segala lembumu pun bawalah serta, setudju dengan katamu. Pergilah kamu dan pintalah doa selamat akan daku pun. Maka di-adjak-di-adjak orang Mesir akan orang banjak itu supaya mereka itu keluar dari dalam negerinja dengan segera, karena katanja: Semua kita matilah kelak.

[146]

“Maka oleh orang banjak diangkat adunannja jang belum berchamir, terbungkus segala gumpal adunan itu dengan pakaiannja diatas bahunja. Maka dibuat oleh bani Israil seperti pesan Musa, dipintanja kepada orang Mesir serba benda emas dan perak dan pakaian. Maka diberi Tuhan orang banjak mendapat kasihan dihadapan pemandangan orang Mesir, sehingga diturutnja kehendaknja. Demikian peri didjarahnjalah harta orang Mesir.”

Tuhan telah menjatakan hal ini kepada Ibrahim kira-kira empat ratus tahun sebelum hal itu terdjadi: „Maka sabda Tuhan kepada

Aberam: Ketahuilah olehmu dengan ketentuannya, bahwa anak tju-tjumu akan djadi orang dagang dalam negeri, jang bukan mereka itu punja, dan mereka itu akan diperhambakan oleh orang isi negeri itu dan dianiajakan olehnja empat ratus tahun lamanja. Tetapi akan bangsa, jang memperhambakan mereka itu, Aku akan menghukumkan dia, kemudian daripada itu mereka itu akan keluar dengan membawa harta amat banjak.” Kedjadian 15:13, 14.

“Dan lagi suatu tentara besar daripada pelbagai bangsa itupun berdjalanlah serta dengan mereka itu( dan lagi beberapa berapa kambing-domba dan lembu, amat banjak hidup-hidupan.” Bani Israil keluar dari negeri Mesir dengan segala harta-bendanja, jang bukan miliknya radja Piraun, karena mereka tidak pernah mendjual harta itu kepadanya. Jakub dan anak-anak-nja membawa domba kambing serta lembunya sertanja ketanah Mesir. Bani Israil telah mendjadi terlalu banjak bilangannya, maka kawanannya domba-kambing merkapun telah ber-tambah-ber-tambah banjak sekali. Allah telah menghukumkan penduduk negeri Mesir oleh mendatangkan bala atas mereka, serta mendjadikan mereka itu meng-adjak-meng-adjak umatnja keluar dari Mesir dengan segala harta kepunyaannya.

“Bermula, maka djadi setelah sudah diberi Piraun orang banjak itu pergi, maka dihantar Allah akan mereka itu bukan pada djalan kenegeri orang Pilistin, djikalau jaitu dekat sekalipun, karena sabda Allah: Kalau-kalau orang banjak itu menjesal apabila dilihatnja perang, lalu mereka itu kembali ke-Mesir. Melainkan dihantar Allah akan mereka itu pada simpangan djalan jang menudju kepadang belantara laut Kolzum. Maka bani Israil pun berdjalanlah keluar dari negeri Mesir dengan lima tentaranya. Maka oleh Musa dibawa akan segala tulang Jusuf sertanja, karena dipesan Jusuf kepada bani Israil, pakai sumpah jang besar, katanja: Nistjaja Allah akan mengundjungi kamu, maka pada masa itu bawalah akan segala tulangku sertamu dari sini.

[147]

### Tiang Api

“Hatta maka mereka itupun berdjalanlah dari Sukot lalu berhenti di Etam pada hudjung padang belantara. Maka Tuhan pun berdjalanlah dihulunya, jaitu pada siang hari dalam sebatang tiang awan, hendak menghantar mereka itu didjalan, dan pada malam da-

lam sebatang tiang api, hendak menerangi mereka itu, supaya dapat berdjalan baik siang, baik malam. Maka tidak dilalukanNja tiang awan itu pada siang hari atau tiang api itu pada malam daripada pemandangan orang banjak.”

Tuhan mengetahui bahwa bangsa Pilistin akan melawan bani Israil berdjalan melalui negerinja. Mereka akan berkata tentang mereka itu: Mereka telah lari daripada tuan-tuan-nja di Mesir, dan akan berperang dengan mereka itu. Demikianlah Allah, oleh membawa mereka melalui djalan laut, menjatakan Dirinja satu Allah jang berkasihan serta jang tadjam pandangannja. Tuhan memberitahukan kepada Musa bahwa Piraun akan mengedjar mereka itu, lalu diberitahukanNja dimana mereka harus berkemah dekat kepada laut. Diberitahukan Allah kepada Musa bahwa Iapun akan dipermuliakan dihadapan radja Piraun dan tentaranja.

[148] Setelah bangsa Iberani itu telah pergi beberapa hari lamanja dari negeri Mesir, bangsa Mesir memberitahukan kepada radja Piraun bahwa mereka telah lari dan tidak akan pernah kembali untuk bekerdja baginja. Maka merekapun berdukatjita, karena telah dibiarkannja mereka pergi dari negeri Mesir. Adalah jaitu satu kerugian jang besar bagi mereka karena kehilangan pengerdja-pengerdja, dan merekapun menjesal telah membiarkan mereka itu pergi. Dengan tiada memperdulikan segala kesengsaraan jang telah dialaminja daripada hukuman jang didatangkan Allah, mereka sudah begitu dikeraskan hatinja oleh pendurhakaannja jang terus menerus, sehingga diambilnja keputusan hendak mengedjar bangsa Israil lalu membawa mereka kembali kenegeri Mesir dengan kekuatan sendjata. Radja Piraun membawa satu tentara jang besar dengan memakai enam ratus kereta, lalu mengedjar mereka itu, dan mendapat mereka sementara berhenti ditepi laut.

“Setelah Piraun datang hampir serta diangkat bani Israil mantanja, dilihatnja orang Mesir mengikut dari belakang, maka sangat takutlah mereka itu lalu bani Israil pun berserulah kepada Tuhan, seraja katanja kepada Musa: Adakah sebab kurang kubur di Mesir, maka kaubawa kami sertamu, supaya mati kami dalam tpadang belantara ini? Apakah matjam perbuatanmu ini, kami kaubawa keluar dari Mesir? Bolakkah kata kami kepadamu di Mesir: Lalulah engkau daripada kami; biarkanlah kami diperhamba oleh orang Mesir, karena daripada mati dalam padang belantara ini, remaklah kami

diperhamba oleh orang Mesir. Tetapi kata Musa kepada orang banjak: Djangan kamu takut; pertetapkanlah hatimu, maka kamu akan melihat kelak pertolongan besar daripada Tuhan, jang diadakanNja bagaimu pada hari ini djuga, karena adapun segala orang Mesir, jang kamu lihat pada hari ini, jaitu tidak kelihatan pula kepadamu sampai se-lama-se-lama-nja. Bahwa Tuhan djuga kelak berperang akan ganti kamu dan kamu ini akan berdiam diri djua.”

[149]

Betapa lekas bangsa Israil tjuriga kepada Allah! Mereka telah menjaksikan segala hukumanNja atas negeri Mesir untuk memaksa radja Piraun membiarkan bangsa Israil pergi, tetapi apabila pertjaja mereka kepada Allah diudji, mereka ber-sungut-ber-sungut, walaupun mereka telah menjaksikan segala bukti kuasaNja dalam kelepasannya jang adjaib itu. Ganti berharap kepada Allah dalam kepitjikannya, mereka ber-sungut-ber-sungut terhadap Musa jang setia itu, mengingatkan kepadanya perkataan kurang pertjajannya jang telah diutjapkannya ketika dinegeri Mesir. Mereka menuduh dia sebagai biang keladi segala kesusahannya. Musa mengandjurkan mereka supaya pertjaja kepada Tuhan dan menahankan segala utjapan kurang pertjajannya itu, maka mereka pun akan melihat apa jang Tuhan mau buat bagi mereka. Musa dengan tekun berseru kepada Tuhan supaya melepaskan umat pilihanNja itu.

### Kelepasan di Laut Kolzum

“Hata, maka sabda Tuhan kepada Musa: Mengapa engkau berseru kepadaKu? Suruhlah bani Israil berdjalan dari sini. Dan engkau ini angkatlah tungkatmu, undjukkan tanganmu keatas laut, belahkanlah airnya, supaya dapat bani Israil berdjalan di-tengahlaut diatas kekeringan itu.” Allah mau supaya Musa mengerti bahwa Dia mau bekerdja bagi umatNja — bahwa kesukaran mereka itulah kesempatan bagiNja. Setelah mereka sudah berdjalan se-djauh-se-djauh-nja mereka dapat, dia mesti perintahkan mereka supaya madju lebih djauh lagi; ia harus pakai tungkat jang telah diberikan Allah kepadanya untuk membelah air itu.

“Tetapi akan Daku, bahwa sesungguhnya Aku akan mengeraskan hati segala orang Mesir, supaya mereka itupun masuk mengikut bani Israil, maka Aku dipermuliakan kelak akan Piraun dan akan segala tentaranya, akan segala ratannya dan akan segala orangnya jang ber-

[150]

kuda. Maka akan aiketahui oleh segala orang Mesir bahwa Akulah Tuhan, apabila Aku dipermuliakan akan Piraun dan segala ratanja dan akan segala orangnja jang berkuda. Bermula, maka malaikat Allah, jang ada berdjalan pada hulu tentara Israil itu, undur lalu kebelakang mereka itu, sehingga tiang awan itupun undur dari hulu mereka itu lalu terdiri dibelakangnja. Maka datanglah ia diantara tentara orang Mesir dengan tentara Israil, maka adalah awan itu sebelahnja gelap, sebelahnja menerangi malam, sehingga tentara ta'dapat menghampiri tentara se-malam-se-malam itu."

Tentara orang Mesir tidak dapat melihat orang Ibrani itu, karena awan kegelapan jang tebal ada dihadapannja, awan mana adalah menerangi bangsa Israil. Demikianlah Allah menundjukkan kuasanja untuk mengudji umatNja, apakah mereka mau pertjaja kepadaNja setelah memberikan kepadanja begitu banjak bukti-bukti pemeliharaan dan kasihNja kepada mereka itu, dan menegur kurang pertjaja dan persungutan mereka. "Hata serta diundjuk Musa tangannja keatas laut, maka diundurkan Tuhan air laut itu oleh angin timur jang besar se-malam-se-malaman itu, maka laut itupun kekeringanlah dan airnja pun terbelahlah. Maka masuklah bani Israil ke-tengah-ke-tengah laut dengan berdjalan pada kekeringan dan adalah air itu akan dewala pada sebelah kiri-kanannja." Air itu naik dan berdiri, seperti tembok jang keras pada kedua belah pihak sementara bangsa Israil berdjalan di-tengah-di-tengah laut atas tanah jang kering.

[151] Tentara Mesir itu ber-magah-ber-magah sepanjang malam bahwa bani Israil sudah kembali lagi dibawah kekuasaannja. Mereka berpikir bahwa tidaklah ada kemungkinan mereka akan terlepas; karena dihadapannja terdapat Laut Kolzum, sedangkan tentaranja jang besar itu sudah ada dibelakangnja. Pada waktu pagi, ketika mereka sampai dipinggir laut, heran, disana ada satu djalan jang kering, airnja telah terbelah dua, dan berdiri seperti tembok pada kedua belah pihak, dan bani Israil sudah sampai separuh perdjalanan ditengah laut, berdjalan atas tanah jang kering. Mereka menunggu sebentar untuk memutuskan apakah djalan jang sebaiknja mereka perbuat. Mereka merasa ketjewa dan marah karena sementara bangsa Ibrani itu sudah hampir pada genggamannja, dan mereka telah merasa pasti akan kemenangan, satu djalan jang tak di-sangka-di-sangka telah terbuka bagi mereka di-tengah-di-tengah laut. Mereka memutuskan hendak mengikuti bani Israil itu.

“Maka oleh orang Mesir dikedjar akan mereka itu, diturutnja masuk dengan segala kuda Piraun dan segala ratanja dan segala orangnja jang berkuda itu ke-tengah-ke-tengah laut. Maka djadi pada ketika djaga, pagi-pagi itu djuga, dipandang Tuhan dari dalam tiang api dan awan itu kepada tentara orang Mesir, dikedjutkanNja tentara orang Mesir itu, dan ditahankanNja djentera segala rata mereka itu, sehingga jaitu ta’boleh mara. Maka pada masa itu kata orang Mesir: Baik kita lari dari hadapan orang Israil, karena Tuhan djuga jang berperang dengan orang Mesir akan ganti mereka itu.”

Orang Mesir berani mendjedjakkakan kakinja pada djalan jang Allah telah sediakan bagi umatNja, maka malaikat-malaikat Allah berdjalan melalui tentaranja lalu melepaskan roda-roda keretanja. Mereka disusahkan. Mereka hanja dapat maju dengan pe-lahan-pe-lahan, dan mulailah mereka dikedjutkan. Diingatnjalah segala hukuman jang telah didjatuhkan Allah orang Ibrani itu atas mereka dinegeri Mesir untuk memaksa mereka membiarkan bani Israil pergi, lalu mereka berpikir bahwa Allah mungkin akan menjerahkan mereka semuanya kedalam tangan bangsa Israil itu. Mereka mengatakan bahwa Allah djuga jang berperang bagi orang Israil, dan merekapun ketakutan amat sangat lalu hendak berbalik melarikan diri daripadanja, apabila “sabda Tuhan kepada Musa: Undjuklah tanganmu keatas laut, supaya balik pula. airnja keatas segala orang Mesir dan keatas segala ratanja dan segala orangnja jang berkuda.

[152]

“Maka diundjuk Musa tangannja keatas laut, lalu laut itupun baliklah pula kira-kira pada waktu terbit padjar, sehingga pasang besar airnja; maka larilah orang Mesir mendapatkan air itu, demikian peri ditjampak Tuhan segala orang Mesir itu ke-tengah-ke-tengah laut. Karena apabila berbalik pasang air itu diliputinja segala rata dan orang jang berkuda dan segenap tentara Piraun, jang telah turut akan orang Israil masuk kedalam laut; daripada mereka itu sekalian seorang pun tiada jang terlepas. Tetapi segala bani Israil berdjalan pada kekeringan di-tengah-di-tengah laut, maka airnja mendjadi bagai mereka itu akan dewala pada sebelah kiri-kanannja. Demikia-nlah peri dilepaskan Tuhan segala orang Israil pada hari itu djuga daripada tangan orang Mesir, maka dilihat orang Israil akan segala orang Mesir itu mati terhantar dipantai laut. Dan lagi dilihat orang Israil kodrat besar jang dilakukan Tuhan atas segala orang Mesir itu,

lalu takutlah mereka itu akan Tuhan dan pertjajalah mereka itu akan Tuhan dan akan Musa, hambanja.”

Ketika bangsa Ibrani menjaksikan pekerdjaan Tuhan jang adjaib dalam kebinasaan tentara Mesir itu, mereka bersatu dalam njanjian pudji-pudjian dan sukur kepada Allah.

---

Fasal ini teralas pada Keluaran 12:29 —15:19.